

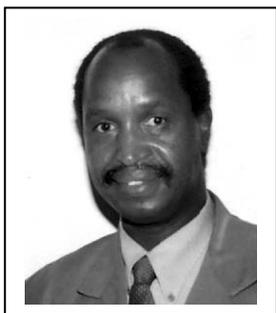
OKTOBER-DESEMBER 2019

“TIGA SURAT YOHANES
dan
SURAT EFESUS”

Oleh

Uskup Michael Koech

Tentang Penulis



Uskup Michael Koech melayani di Kenya, Afrika Timur, sebagai gembala sidang Kapkwen Africa Gospel Unity Church, prinsipal dari Bomet Bible Institute, dan Uskup dari Africa Gospel Unity Church. Ia diselamatkan pada tahun 1974 dari latar belakang Katolik Roma. Lulusan dari Bible College of East Africa (Nairobi) pada tahun 1978, ia melanjutkan studi dan mendapatkan gelar Bachelor of Theology (1987), Master of Divinity (2004) dan Master of Theology (2005) dari Far Eastern Bible College (Singapura). Menikah dengan Susan Koech, mereka memiliki seorang putri bernama Martha.

SELASA, 1 OKTOBER 2019

1 YOHANES 1:1

LUKAS 24:39

“Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku: Aku sendirilah ini....”

SURAT 1 YOHANES

Yohanes adalah salah seorang dari murid-murid terawal Kristus. Dia adalah rekan nelayannya Petrus dan Yakobus sebelum Tuhan memanggil mereka. *“Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, yang menjadi teman Simon. Kata Yesus kepada Simon: ‘Jangan takut, mulai dari sekarang engkau akan menjala manusia.’ Dan sesudah mereka menghela perahu-perahunya ke darat, merekapun meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Yesus”* (Luk. 5:10-11). Demikianlah Yohanes diperkenalkan ke pentas Injil.

Dia adalah orang yang sama yang menulis Kitab Injil Yohanes yang dinamai dengan namanya. Dia menyebut dirinya sendiri sebagai *“murid yang dikasihi Yesus”* (Yoh. 21:20). Dia dan saudaranya pernah meminta kepada Yesus untuk memberi mereka hak istimewa untuk duduk di sebelah kanan dan kiri-Nya di dalam kerajaan sorga. Sebagai jawaban, Tuhan memberi tahu mereka bahwa permintaan mereka bukanlah hak-Nya untuk kabulkan, tetapi komitmen mereka kepada-Nya akan menyebabkan penderitaan yang dahsyat. Dan dalam kenyataannya, Yakobus menjadi martir pertama, sedangkan Yohanes menjadi rasul yang wafat paling akhir. Latar belakang ini memberi tahu kita tentang konteks dari ketiga surat Rasul Yohanes.

“Bukti eksternal bagi kepenulisan Surat Pertama Yohanes menunjukkan bahwa sejak semula surat ini diterima secara universal sebagai tulisan yang otoritatif tanpa diperdebatkan. Surat ini digunakan oleh Polikarpus (yang mengenal Yohanes di masa mudanya) dan Papias pada abad kedua, dan pada akhir abad itu Irenaeus (yang mengenal Polikarpus di masa mudanya) secara khusus memperhitungkan surat ini sebagai tulisan Rasul Yohanes. Semua bapa gereja Yunani dan Latin menerima surat ini sebagai tulisan Yohanes.” (Sumber: *The Open Bible*, pendahuluan untuk 1 Yohanes.) Maka surat ini adalah bagian dari Kanon Perjanjian Baru dan digunakan dengan penuh keyakinan sebagai Firman Allah yang diilhami.

RENUNGKAN: Ada harga yang harus ditanggung untuk penulisan surat ini.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku selalu meyakini Firman-Mu yang tertulis.

RABU, 2 OKTOBER 2019

1 YOHANES 1:1-7

IBRANI 11:5

“... ia memperoleh kesaksian, bahwa ia berkenan kepada Allah.”

PERSEKUTUAN DENGAN YESUS KRISTUS

Allah adalah terang; Allah adalah kasih; dan Allah adalah hidup. Ini adalah beberapa perbandingan yang Yohanes gunakan untuk menggambarkan siapa Allah bagi dirinya. Yohanes hidup di dalam persekutuan yang erat dengan Allah yang empunya terang, dan dengan demikian dia tidak berada di dalam kegelapan.

Yesus Kristus adalah tema dari surat ini. Surat ini mendorong anak-anak Allah untuk memiliki persekutuan dengan Yesus Kristus. Ini termasuk mengenal Yesus dan berjalan di dalam terang-Nya dan mengakui dosa-dosa mereka kepada-Nya. Pengakuan dan pengampunan dosa berjalan beriringan. Ketaatan di dalam ucapan dan perbuatan harus nyata sehingga persekutuan dengan Kristus menjadi bermakna.

Orang-orang yang memiliki persekutuan dengan Yesus memiliki kualitas hidup yang bermakna. Ini hanya mungkin terjadi setelah kelahiran yang kedua. Nikodemus, yang membahas perihal ini dengan Kristus di dalam Yohanes 3, tidak mengetahui bahwa Tuhan sedang membicarakan perkara rohaniah dan bukan perkara jasmaniah. Dilahirkan kembali adalah kelahiran rohani yang terjadi oleh iman kepada Yesus Kristus. Transformasi ini membawa seseorang untuk memiliki hidup dari Allah yang merupakan hidup yang kekal. Berjalan bersama Allah berarti berjalan di dalam terang, kasih, dan hidup-Nya.

Persekutuan orang-orang kudus dengan Kristus bukanlah dimulai setelah Kristus berinkarnasi menjadi manusia. Allah telah memiliki persekutuan dengan orang-orang kudus di dalam Perjanjian Lama, seperti yang terlihat di dalam contoh Henokh: *“Karena iman Henokh terangkat, supaya ia tidak mengalami kematian, dan ia tidak ditemukan, karena Allah telah mengangkatnya. Sebab sebelum ia terangkat, ia memperoleh kesaksian, bahwa ia berkenan kepada Allah”* (Ibr. 11:5).

Seperti apakah persekutuan Anda dengan-Nya?

RENUNGKAN: “Sungguh persekutuan yang indah, sungguh sukacita yang ilahi!”

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku selalu berjalan dekat dengan-Mu.

KAMIS, 3 OKTOBER 2019

1 YOHANES 1:1-7

YOHANES 14:6-7

“Sekiranya kamu mengenal Aku, pasti kamu juga mengenal Bapa-Ku.”

DESKRIPSI YOHANES TENTANG ALLAH

Yohanes menggunakan bahasa yang sederhana di dalam surat-suratnya, tidak seperti para penulis Perjanjian Baru lainnya. Pesan-pesannya lugas dan jelas. Para pembacanya bisa memahaminya dengan mudah. Terang, kasih, dan hidup adalah kata-kata dari kehidupan sehari-hari yang dia gunakan untuk mendeskripsikan Allah.

Ketika dia berkata bahwa Allah adalah terang, dia memaksudkan bahwa setiap orang yang memiliki persekutuan dengan Allah harus berjalan di dalam terang. Tuntutan untuk berjalan di dalam terang ini berarti bahwa orang harus berjalan di dalam ketaatan kepada perintah-perintah Allah. Ini termasuk secara teratur mengakui dosa-dosa (kepada Allah, bukan kepada imam manusia). Di dalam hal ini darah Kristus akan terus membersihkan kita. Kristus berperan sebagai Pembela kita di hadapan Bapa. Ketika kita berjalan di dalam terang, kita membuang semua kebencian yang kita miliki terhadap siapa pun, dan menggantikannya dengan kasih. Faktor-faktor yang menghambat perjalanan kita dengan Allah antara lain kasih akan dunia, terjerat oleh dusta dan guru-guru palsu, dll. Ini semua adalah hal-hal yang sang Rasul lihat terjadi di masanya dan dia membahasnya.

Allah juga adalah kasih, dan anak-anak-Nya harus hidup di dalam kasih. Yohanes menekankan hal ini ketika dia berkata bahwa jika kita tidak memiliki kasih maka kita tidak mengenal Allah. Kasih bukanlah ide yang abstrak; sebaliknya, kasih haruslah dipraktikkan. Ini bukan sekadar berbicara tentang kasih. Tindakan-tindakan kita harus menunjukkannya. Kasih itu memberi, bukan menerima. Sebagaimana digambarkan di dalam Kitab Suci, kasih harus bersifat tanpa syarat. Itulah sebabnya Yesus berkata kita harus mengasihi musuh-musuh kita dan berdoa bagi mereka. Kasih-Nya memiliki semua kualitas ini dan ketika kita mengikuti jejak-Nya, kita tidak akan menjumpai penghukuman apa pun. Kita akan selalu hidup dengan hati nurani yang bersih.

Allah juga adalah hidup. Yesus sendiri berkata bahwa Dia adalah “*jalan dan kebenaran dan hidup*” (Yoh.. 14:6). Yohanes telah mengalami Allah sebagai hidup. Ketika seseorang dilahirkan kembali, perjalanan kehidupan rohani dimulai. Iman kepada Yesus Kristus memberi kita hidup milik Allah. Apakah pernyataan-pernyataan mengenai Allah ini terjadi dalam hidup Anda?

RENUNGKAN: Orang harus berjalan di dalam terang, menunjukkan kasih, dan memiliki hidup.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku selalu menjadi pembawa terang-Mu.

JUMAT, 4 OKTOBER 2019

1 YOHANES 1:1-7

MATIUS 16:13-17

“Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!”

MENGENAL KRISTUS BERARTI BERSEKUTU DENGAN DIA

Mengenal Kristus berarti bersekutu dengan Dia. Yesus Kristus adalah Allah, dan ayat kita memperkenalkan Dia dengan mengenakan kepada-Nya atribut-atribut ilahi. Dia ada di kekekalan masa lalu dan ada pada mulanya, yaitu pada saat penciptaan. Tidak ada siapa pun kecuali Allah pada mulanya. Yohanes juga mendeskripsikan atribut-atribut manusiawinya. Yohanes telah mendengarkan Yesus berkata-kata dan telah melihat Dia dengan matanya sendiri dan meraba-Nya dengan tangannya. Yesus disebut *“Firman hidup”* (1Yoh. 1:1). Ini artinya Allah telah turun ke dunia dalam rupa manusia.

Sang Rasul secara jelas mengungkapkan doktrin tentang pribadi Yesus Kristus. Yohanes adalah saksi mata atas segala sesuatu yang dinyatakan di dalam diri Yesus Kristus. Dia adalah Allah yang kekal karena Dia ada bersama Bapa. Perdebatan tentang pribadi Yesus Kristus sudah ada sejak masa Yohanes.

Pernyataan tentang pribadi Yesus akhirnya dirumuskan di dalam Konsili Nicea pada tahun 325 Masehi, dan menjadi kredo (pengakuan iman) Gereja. Pernyataan tersebut menyebutkan bahwa Kristus adalah satu pribadi dengan dua natur: natur ilahi dan natur manusiawi. Kitab-Kitab Injil berbicara tentang hidup dan karya Kristus sejak kelahiran-Nya sampai kenaikan-Nya ke surga. Yohanes merangkum semuanya ini untuk menunjukkan bahwa sebagai murid-murid Kristus mereka sangat mengetahui tentang Kristus di dalam rupa manusia.

Sang Rasul mengatakan bahwa mereka memberitakan hal-hal yang telah mereka dengar dan lihat sehingga orang-orang yang mendengarkan perkataan mereka memiliki persekutuan dengan mereka. Persekutuan Kristen, tidak seperti persahabatan duniawi, adalah bersatu di dalam iman yang sama dan berbagi berkat-berkat Kristus. Ini adalah salah satu praktik dasar gereja mula-mula.

Pengetahuan yang para murid miliki tentang Kristus menyatukan mereka sehingga mereka membela kebenaran tentang pribadi Yesus Kristus. Mereka merangkul-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka.

RENUNGKAN: Yesus Kristus adalah Allah, dan Dia adalah Allah untuk selama-lamanya.

DOAKAN: Kiranya Yesus Kristus menerima segala kemuliaan dan hormat!

SABTU, 5 OKTOBER 2019

1 YOHANES 1:1-7

KISAH PARA RASUL 2:42

“Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan.”

PERSEKUTUAN ORANG-ORANG KUDUS

Persekutuan orang-orang kudus adalah salah satu penegasan dari Pengakuan Iman Rasuli. Ini dirumuskan sebagai salah satu penegasan dari gereja mula-mula yang harus orang akui sebelum dibaptis. Penegasan ini bukan hanya dinyatakan di atas kertas, penegasan ini juga membimbing gereja di dalam praktik-praktiknya. Persekutuan itu membawa orang-orang percaya bersatu untuk mendengarkan Firman Allah yang dikhotbahkan atau dibacakan. Mereka juga perlu beriman untuk bisa taat. Khotbah juga mengajarkan doktrin-doktrin Kristus. Ini adalah salah satu hal yang dilakukan gereja mula-mula, beserta pemecahan roti dan berdoa. Praktik-praktik ini meneguhkan iman mereka dan mempererat persekutuan.

Meskipun gereja yang kelihatan di bumi ini tidak sempurna, unsur-unsur iman yang sejati harus dilatih dan diperhatikan untuk pembangunan orang-orang percaya. Yohanes dan para Rasul yang lain memberikan garis-garis panduan untuk tuntutan-tuntutan eksternal ini. Gereja yang kelihatan harus memiliki semua tanda dari gereja yang sejati, yang diajari di dalam Kitab Suci oleh Tuhan sendiri.

Di dalam salah satu perumpamaan yang disampaikan-Nya, Yesus menyamakan diri-Nya dengan pokok anggur dan para murid dengan cabang-cabangnya. Yohanes 15:4-5, *“Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.”* Ini adalah tantangan dari Tuhan, dan Yohanes adalah salah seorang yang mendengarkan Dia, dan sekarang Yohanes membimbing murid-muridnya sendiri untuk turut mengikut Kristus dengan cara yang sama.

RENUNGKAN: Kristus adalah teladan yang sempurna di dalam persekutuan orang-orang kudus.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku tidak pernah melalaikan persekutuan dengan orang-orang kudus lainnya.

HARI TUHAN, 6 OKTOBER 2019

1 YOHANES 1:1-7

MATIUS 6:9-15

“Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu.”

BERDOA SEBAGAI BAGIAN DARI PERSEKUTUAN

Yesus mengajari para murid-Nya untuk berdoa kepada Bapa. Dia memberi mereka garis panduan sikap doa, dan mengajarkan mereka sebuah contoh doa. Doa membentuk persekutuan dengan Allah. Ini adalah jenis persekutuan yang sang Rasul bicarakan. Hati yang belum dilahirkan kembali tidak memiliki bimbingan dari Roh Kudus dan tidak mampu memiliki persekutuan apa pun dengan Allah. Para Rasul dipanggil untuk memberitakan Injil. Pemberitaan mereka ditujukan untuk memimpin orang-orang berdosa yang terhilang kepada Allah yang hidup dan benar, sehingga mereka bisa diubah dan memiliki persekutuan dengan-Nya. Inilah deklarasi yang Yohanes maksudkan di sini.

Pengenalan akan Kristus membawakan sukacita yang penuh. Sukacita yang nyata dan sejati ini berasal dari Allah. Zaman sekarang banyak orang berfokus pada apa yang bisa ditawarkan oleh industri hiburan kepada mereka. Apa yang ditawarkan adalah aktivitas yang paling dominan di dalam semua media. Orang-orang yang disebut selebritas yang menggerakkan industri ini adalah idola-idola dari banyak kaum muda. Maka anak-anak Allah perlu mengisi hidup mereka dengan mencari Allah dan menjadikan Dia Allah mereka yang sejati. Inilah saat di mana mereka akan menemukan sukacita yang dibutuhkan itu. Sukacita itu didapatkan lewat berjalan dekat dengan Allah melalui Firman-Nya. Di dalam Yosua 1:8, Allah memberi tahu Yosua, *“Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung.”*

Doa berjalan beriringan dengan pembacaan Firman Allah, dan doa menjadi dialog yang nyata dengan Pencipta kita. Tanpa Kristus tidak akan ada damai sejahtera dan tidak ada sukacita yang bermakna.

RENUNGAN: Aku harus berjaga-jaga dan berdoa untuk menopang

persekutuanku dengan Allah.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku menemukan sukacita hanya di dalam Engkau.

SENIN, 7 OKTOBER 2019

1 YOHANES 1:1-7

MAZMUR 119:11-12

“Terpujilah Engkau, ya TUHAN; ajarkanlah ketetapan-ketetapan-Mu kepadaku.”

BERJALAN DI DALAM TERANG

Berjalan di bawah terang membawa pada perwujudan karakter yang saleh. Yesus adalah *“terang dunia”* (Yoh. 8:12). Dengan demikian, menaati ajaran Kristus berarti mengikuti terang-Nya. Yohanes menulis, *“Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa”* (1Yoh. 1:7). Terang dan kegelapan adalah dua hal yang berlawanan. Terang memungkinkan seseorang melihat dengan penuh dan dia kemudian dapat bertindak dengan benar. Keggelapan membatasi atau membuat kemampuan seseorang untuk melihat menjadi tidak berguna.

Terang di dalam ayat Alkitab hari ini bukan merujuk kepada terang fisik. Terang ini merujuk pada asas-asas dan kebajikan-kebajikan yang akan membuat seseorang bertindak dengan benar. Terang ini juga menggambarkan kebijaksanaan, bimbingan, dan perkenanan. Yesus menyebut diri-Nya sendiri Terang dunia, dan Rasul Yohanes menggunakan ungkapan yang sama untuk menunjukkan bahwa dia sedang berbicara tentang Kristus. Dia juga mengatakan bahwa Allah adalah terang. Pemazmur juga menggunakan ungkapan yang sama: *“Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku”* (Mzm. 119:105). Kebenaran yang diabadikan di dalam Firman Allah menjadikan batu penjuru dari persekutuan yang bermakna.

Berjalan di dalam terang berarti ketaatan kepada Kristus, sebuah kebenaran yang diulangi di dalam ayat ini. Dalam melakukan hal ini orang percaya menemukan sukacita dan keyakinan kepada Allah. Yohanes menulis untuk mendorong persekutuan seperti ini dan menekankan pentingnya berpegang teguh pada ajaran Rasuli ini.

Pada zaman Rasul Yohanes sudah ada guru-guru palsu, dan Yohanes menulis antara lain untuk membantah mereka. Dia melakukan ini dengan

menekankan kepatuhan kepada Firman Allah, yaitu berjalan di dalam terang.

RENUNGKAN: Kegelapan sirna ketika terang tiba.

DOAKAN: Tuhan, kiranya Firman-Mu selalu menjadi terang bagi jalanku.

SELASA, 8 OKTOBER 2019

1 YOHANES 1:1-10

1 SAMUEL 18:1-5

“Yonatan mengikat perjanjian dengan Daud, karena ia mengasihi dia seperti dirinya sendiri.”

PERSEKUTUAN DAN KEBENARAN

Saudara-saudara seiman yang hidup di dalam persekutuan selalu mengatakan kebenaran kepada satu sama lain. Tidak mungkin bagi seseorang untuk mengklaim memiliki persekutuan dengan Allah tetapi berjalan di dalam kegelapan. Klaim itu hanya merupakan kebohongan. Orang-orang Kristen dapat saling percaya dan membangun persekutuan yang bermakna ketika mereka jujur kepada satu sama lain.

Sebuah contoh yang baik dari persekutuan Kristen adalah persahabatan antara Daud dan Yonatan di dalam Perjanjian Lama. Mereka mengikat kovenan persahabatan yang bahkan tidak bisa dipatahkan oleh kematian sekalipun. Yonatan berkomitmen untuk melindungi Daud. Setelah kematiannya, Daud memuji Yonatan dengan mengatakan bahwa cinta mereka *“lebih ajaib dari pada cinta perempuan”* (2Sam. 1:26). Ketika Daud menjadi raja, dia mencari kerabat Yonatan untuk menunjukkan kebaikan kepada mereka demi sahabatnya itu. Ukuran komitmen kepada persekutuan Kristen terikat oleh kasih tanpa kemunafikan.

Kata Yunani untuk persekutuan adalah *koinonia*, dan kata untuk kasih adalah *agape*. Ada kata-kata lain yang digunakan untuk mengekspresikan kesatuan yang harus dimiliki oleh orang-orang Kristen. Namun, melampaui semua ini, kebenaran harus ada tempat terdepan. Ketika Kitab Suci berbicara tentang pemisahan dari orang-orang yang tidak percaya, kebenaran adalah faktor sentralnya. Kebenaran menyatukan orang-orang percaya dan persekutuan Kristen yang bermakna dibangun di atas dasar itu.

Menyatakan kebenaran adalah bagian dari hukum moral Allah. *“Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu”* (Kel. 20:16). Ini adalah pernyataan dari Perintah Kesembilan. Menyatakan kebenaran adalah salah satu sifat sahabat sejati dan sesama yang layak. Selalu katakan hal yang sebenarnya.

RENUNGKAN: Bangunlah persekutuanmu di atas dasar kebenaran.

DOAKAN: Tuhan, lepaskanlah aku dari cobaan untuk berdusta.

RABU, 9 OKTOBER 2019

1 YOHANES 1:1-10

MAZMUR 51:3-21

“Kasihnilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu...”

DOSA DAN PENGAMPUNAN

Pengampunan dosa adalah unsur lain yang menyatukan orang percaya. Yohanes berkata bahwa darah Yesus Kristus membersihkan kita dari semua dosa (1Yoh. 1:7). Setiap orang percaya adalah penerima manfaat dari darah Kristus yang tucurah. Orang-orang yang telah dilahirkan kembali dibawa ke dalam satu persekutuan oleh darah Sang Anak Domba yang membersihkan.

Pengakuan dosa mendahului pengampunan dosa. Yohanes menunjukkan nilai pengakuan ketika dia berkata, *“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan”* (1Yoh. 1:9). Daud kembali memberi contoh yang baik. Dia melakukan dosa ganda, yaitu perzinahan dan pembunuhan, ketika dia menjadi raja Israel (2Sam 11). Itu adalah dosa terburuk yang dilakukan seorang percaya yang memegang jabatan itu. Tuhan mengutus Nabi Natan untuk menghadapi Daud. Sang nabi memilih kata-katanya dengan hati-hati dan membuat Daud mengutuk dirinya sendiri. Daud memiliki hati yang lembut dan mau mengakui dosa-dosanya. Pengakuan itu telah menjadi catatan yang permanen di dalam Mazmur 51. Melalui proses seperti itu bukanlah pengalaman yang bermartabat. Namun demikian, proses itu perlu untuk bisa didamaikan dengan Allah dan dengan pihak-pihak yang terhadapnya Daud telah berdosa. Daud menang di dalam berurusan dengan dosa-dosanya. Kemudian dia ditegaskan sebagai seorang yang berkenan kepada hati Allah sendiri. Dia adalah seorang yang telah bertobat dan mau mengakui dosa-dosanya; dan dia menerima pemulihan penuh.

Tuhan memberikan kesempatan kedua kepada setiap orang yang mau bertobat. Ketika seseorang ingin didamaikan dengan Allah, selalu ada tawaran pengampunan itu. Kejujuran, seperti yang dinyatakan sebelumnya, adalah tanda keikhlasan. Orang mengaku Kristen tanpa pertobatan tidak memiliki tempat di rumah Allah, tetapi fakta yang menyedihkan adalah bahwa ada banyak yang berpura-pura bertobat

tetapi tidak tulus. Mereka ini dikenal dari buahnya. Mereka datang ke gereja dengan membawa gagasan mereka sendiri tentang gereja, dan mereka memaksakan standar mereka sendiri ketika mereka bisa. Di dalam hal ini, gereja harus menerapkan tindakan pendisiplinan secara ketat terhadap mereka untuk menghentikan situasi seperti itu.

RENUNGKAN: Pengakuan dosa adalah tanda pertobatan yang sejati.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku selalu cepat bertobat dari dosa-dosaku.

KAMIS, 10 OKTOBER 2019

1 YOHANES 1:1-10

ROMA 6:1-9

“...supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa.”

KEHADIRAN DOSA ITU NYATA

Dosa memasuki kehidupan manusia tidak lama setelah penciptaan. Kejadian 3 mencatat masuknya dosa ke dalam umat manusia. Sejak saat itu, kejahatanlah yang harus diperangi oleh manusia di sepanjang masa hidupnya. Demikianlah Rasul Yohanes menulis, *“Jika kita berkata, bahwa kita tidak ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita”* (1Yoh. 1:10).

Kata “dosa” muncul ratusan kali di dalam Alkitab, baik di dalam Perjanjian Lama maupun Baru. Ada dua kata Yunani yang digunakan untuk dosa. Salah satunya adalah *“harmatia”* yang berarti meleset dari sasaran. Yang lainnya adalah *“parabasis”* yang berarti melewati batas yang dilarang. Dosa didefinisikan sebagai berikut: *“Maka dosa dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu di dalam ciptaan yang tidak mengekspresikan, atau yang bertentangan dengan, karakter kudus Sang Pencipta”* (J. O. Buswell). Dosa bukan semata-mata tidak adanya kebaikan. Dosa adalah sama nyatanya dengan penyakit apa pun yang menginfeksi tubuh. Dosa menginfeksi jiwa manusia.

Iblislah yang menjadi sumber pencobaan untuk berdosa, dan menipu Adam dan Hawa untuk melakukan pelanggaran terhadap Allah. Setelah kejatuhan itulah Allah segera memberikan janji keselamatan di dalam benih seorang perempuan di Kejadian 3:15. Ketika malaikat mengumumkan kelahiran Yesus, malaikat itu berkata bahwa Dia akan dinamai demikian karena Dia akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka (Mat. 1:20-21). Beberapa tahun setelah pengumuman itu, Yohanes Pembaptis memperkenalkan Yesus di depan umum sebagai *“Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia”* (Yohanes. 1:29).

Alasan dasar bagi inkarnasi Anak Allah adalah untuk berurusan dengan dampak dosa pada umat manusia. Paulus setuju dengan Yohanes ketika dia mengatakan di dalam Roma 3:23 bahwa *“Karena semua orang telah*

berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.” Kesaksian Kitab Suci tentang kenyataan dosa memberi tahu kita bahwa kita memerlukan obat untuk dosa.

RENUNGAN: *“Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita” (Rm. 6:23).*

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan, atas karunia hidup kekal yang penuh anugerah dari-Mu.

JUMAT, 11 OKTOBER 2019

1 YOHANES 2:1-2

YOHANES 3:14-18

“... supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa....”

POSISI KRISTUS DAN DOSA

Yohanes menulis panjang lebar tentang karya Yesus Kristus dan perintah-perintah Allah. Dia memberikan panduan tentang ketaatan dan bagaimana mengalahkan orang-orang yang menghambat ketaatan. Kristus disebut sebagai pengantara dan pendamaian bagi dosa-dosa seluruh dunia. Ketaatan kepada-Nya adalah solusi untuk dosa.

Seorang *“pengantara”* (1Yoh. 2:1; KJV *“advocate”* [penasihat atau pembela]) adalah orang yang memohon demi orang lain. Ini adalah istilah yang saat ini digunakan untuk pengacara (penasihat hukum) yang mewakili orang lain di dalam kasus-kasus di pengadilan. Istilah Yunaninya adalah *parakletos*. Yesus menggunakan istilah ini di dalam Injil Yohanes untuk merujuk kepada Roh Kudus dan itu diterjemahkan menjadi *“Penghibur”* (Yoh. 14:16).

Yohanes di sini menerapkannya pada Yesus. Karya syafaat-Nya di sebelah kanan Allah Bapa dimulai segera setelah kenaikan-Nya ke surga. Dia mengambil posisi-Nya setelah menyelesaikan karya penebusan ketika Dia menyerahkan nyawa-Nya bagi dosa-dosa dunia. Perhatikanlah kebenaran di dalam ayat Alkitab yang terkenal, *“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengoruniakan*

Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yohanes. 3:16). Siapakah yang tidak menghafal kata-kata ini?

Kristus juga disebut sebagai “*pendamaian*” (1Yoh. 2:2). Ini didefinisikan sebagai “yang dengannya Allah menjadi didamaikan, yaitu yang dengannya menjadi konsisten dengan karakter dan pemerintahan-Nya untuk mengampuni dan memberkati orang berdosa. Pendamaian bukanlah untuk mendapatkan kasih-Nya atau membuat-Nya menjadi pengasih; pendamaian hanya menjadikannya konsisten bagi-Nya untuk menunjukkan kasih-Nya kepada orang-orang berdosa.... Kristus adalah ‘pendamaian’, karena dengan Dia menjadi pengganti kita dan memikul kewajiban kita, Dia menghapus kesalahan kita, menutupinya, dengan hukuman yang bersifat menggantikan yang Dia alami....” (Sumber: *Easton Bible Dictionary*.) Apakah Anda memiliki bagian di dalam Kristus?

RENUNGKAN: Karya Kristus sebagai pembela kita merupakan keyakinan kita.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku ada di antara orang-orang yang Engkau wakili.

SABTU, 12 OKTOBER 2019

1 YOHANES 2:3-6

MATIUS 19:16-22

“Tetapi jikalau engkau ingin masuk ke dalam hidup, turutilah segala perintah Allah.”

KETAATAN DAN PENEBUSAN ADALAH SATU

Sementara Kristus membayar hukuman untuk penebusan, manusia memiliki kewajiban untuk taat. Yohanes berkata bahwa kita tahu bahwa kita mengenal Dia ketika kita menaati perintah-perintah-Nya. Secara umum, perintah-Nya merujuk kepada Sepuluh Perintah. Ini benar karena hukum ilahi-Nya adalah ringkasan dari setiap perintah yang telah diberikan Allah. Orang yang tidak taat kepada Allah, sementara mengaku mengenal Dia, adalah pendusta, dan tidak ada kebenaran di dalam diri siapa pun yang berdusta. Sebaliknya, orang yang menaati Taurat Allah, di dalam dirinya kasih Allah disempurnakan dan dia berjalan bersama Allah. Berjalan mengikuti langkah-langkah Kristus adalah ketaatan yang sejati. Tidak ada hukum yang melarang berjalan di jalan Kristus.

Perintah-perintah Allah selalu sama dan tidak berubah kapan pun. Di dalam memelihara Firman Kristus, menurut Rasul Yohanes, kasih kepada Kristus disempurnakan. Ketaatan mengungkapkan kehormatan dan cinta. Hubungan yang kita miliki dengan Kristus dicontohkan di dalam hubungan yang kita miliki di dalam keluarga. Anak-anak menaati orang dewasa yang pada gilirannya mengasahi anak-anak itu. Ini membawa keharmonisan di dalam lingkungan keluarga. Kristus adalah Tuhan atas segalanya dan komitmen untuk menaati-Nya membawa sukacita yang besar.

Sang Rasul menyatakan hal ini dengan lebih jelas ketika dia menulis, *“Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup”* (1Yoh. 2:6). Orang yang berdiam di dalam Kristus dan hidup seperti Dia hidup adalah orang yang pertama-tama datang dan mendapati bahwa keselamatan ada pada Kristus. Ketika Tuhan mengundang orang-orang berdosa untuk datang kepada-Nya, Dia mengatakan kepada mereka bahwa Dia akan memberi mereka perhentian, dan bahwa mereka akan menemukan perhentian bagi jiwa mereka (Mat. 11:28-29). Sang Rasul pastilah salah satu dari mereka

yang mendengarkan Yesus dan dia mengulangi kebenaran yang sama di dalam tulisan-tulisannya.

Yesus secara pribadi berurusan dengan orang-orang berdosa yang (meskipun adalah orang-orang yang dikucilkan dari masyarakat) memiliki pertobatan di dalam hati mereka ketika mereka bertemu dengan Kristus. Salah satu contohnya adalah Zakeus. Yesus berkata kepadanya, "*Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini...*" (Luk. 19:9). Dan Yesus makan malam dengan Zakeus di rumahnya.

RENUNGKAN: Semua orang berdosa diselamatkan oleh anugerah yang ditawarkan di dalam Kristus.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku memiliki bagian di dalam tawaran anugerah-Mu.

HARI TUHAN, 13 OKTOBER 2019

1 YOHANES 2:3-7

MAZMUR 119:17-24

“Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu.”

PERINTAH ALLAH TIDAK BERUBAH

Perintah Allah selalu sama. Perintah itu adalah terang. Sang Rasul menekankan topik ini karena ini adalah satu-satunya arah untuk diikuti. Ketaatan datang bersama berkat-berkat berdasarkan janji-janji Allah. Kegelapan adalah masa lalu dan sekarang terang sejati senantiasa bersinar. Yohanes menunjuk kepada pentingnya kasih persaudaraan dengan mengatakan bahwa orang yang membenci saudaranya hidup di dalam kegelapan.

Perkataan dan nasihat yang diberikan di dalam Alkitab seperti ini berbeda dari hukum yang ditegakkan oleh polisi sekuler. Orang percaya diharapkan untuk memahami hukum dan menaatinya dengan rela. Ia tidak dipaksa untuk mengasihi saudaranya, tetapi ketiadaan kasih ini membawa konsekuensi yang sangat negatif. Yohanes membahas hal ini karena dia ingin orang-orang baru percaya memberikan kesaksian bagi Kristus. Dia ingin membuat setiap orang di dalam persekutuan merasa disambut dan melihat transformasi yang terjadi bersama kehidupan baru di dalam Kristus. Kasih kepada sesama juga merupakan bukti bahwa seseorang memiliki kasih Allah di dalam dirinya dan bahwa ia diselamatkan.

Menaati perintah-perintah Allah membangun kasih persaudaraan dan tidak ada kesempatan untuk terjadinya penyesatan. Loh kedua dari Sepuluh Perintah menunjukkan bagaimana kita harus mengasihi saudara-saudara kita. Memang benar bahwa tidak ada yang dapat menaati perintah-perintah Allah dengan sempurna. Tetapi semua orang telah berdosa di dalam melanggar perintah-perintah itu, dan di dalam hal ini semua kehilangan berkat-berkat Allah. Namun Tuhan itu penuh anugerah dan siap menyambut orang-orang yang bertobat. Ada pengampunan atas dosa-dosa di dalam nama Kristus.

Pemberian Taurat Allah melalui Musa dihargai sebagai peristiwa terbesar

di dalam sejarah umat manusia sampai saat itu. Tuhan sendiri berbicara tentang keunggulan Taurat itu. Dia mengatakan kepada bangsa Israel bahwa tidak ada bangsa yang memiliki hukum seperti yang mereka miliki. Meskipun keadaan telah berubah pada zaman para Rasul, dasar-dasar Taurat Allah tidak berubah. Sangat penting bagi manusia untuk menaatinya.

RENUNGKAN: “Semua bisa berubah tetapi Yesus tidak pernah, mulialah Nama-Nya.”

DOAKAN: Jagalah aku agar tetap setia kepada Taurat-Mu, ya Tuhan.

SENIN, 14 OKTOBER 2019

1 YOHANES 2:8-11

KISAH PARA RASUL 16:27-34

“...dan menghidangkan makanan kepada mereka. Dan ia sangat bergembira, bahwa ia dan seisi rumahnya telah menjadi percaya kepada Allah.”

KASIH PERSAUDARAAN BERARTI MENAATI PERINTAH ALLAH

Ketika seseorang dilahirkan kembali, semuanya menjadi baru. Perubahan yang terjadi dalam dirinya membawa awal yang baru. Belajar untuk mematuhi perintah akan menjadi pengalaman baru. Karena itu Rasul berkata bahwa ia sedang menulis *“perintah baru”* (1Yoh. 2:8), sebagaimana disebut oleh Yesus di dalam Yohanes 13:34. Saling mengasihi dicontohkan di dalam Yesus. Itu juga harus ada pada orang-orang percaya karena kegelapan sudah berlalu dan terang baru sekarang bersinar.

Banyak dari kita yang dilahirkan kembali sebagai orang dewasa akan selalu memiliki kesaksian tentang perubahan itu. Pada waktu itu kita memiliki pertanyaan seperti anak kecil, dan ketika cahaya menyinari, kita belajar banyak kebenaran baru. Kasih persaudaraan adalah salah satu dari beberapa pelajaran pertama yang dipelajari. Interaksi awal dengan orang percaya lainnya paling berkesan. Rasul berkata bahwa inilah yang seharusnya terjadi ketika kita datang kepada terang.

Pertobatan kepala penjara di Filipi di dalam Kisah Para Rasul 16:27-34 adalah kesaksian yang dramatis. Pertobatan itu menunjukkan perubahan yang datang dengan kehidupan baru, kasih persaudaraan itu terjadi dengan segera. Kepala penjara diselamatkan dan dia membasuh luka para rasul dan dia dibaptis. Dia keluar dari kegelapan ke dalam terang Tuhan yang luar biasa. Terang sejati bersinar di dalam hidupnya.

Kata-kata sang Rasul menggambarkan perubahan yang terjadi ketika seseorang dilahirkan kembali. Dia berkata, *“Barangsiapa mengasihi saudaranya, ia tetap berada di dalam terang, dan di dalam dia tidak ada penyesatan”* (1Yoh. 2:10). Dengan kata lain kasih persaudaraan diharapkan dari setiap orang percaya saat ia berdiam di dalam terang. Penyesatan artinya tunduk kepada pencobaan. Ketika perbuatan daging

termanifestasi di dalam kehidupan orang percaya, itu adalah kembali kepada kegelapan dan orang tidak tahu ke mana ia bergerak. Kondisi semacam itu menuntut pertobatan yang segera untuk mempertahankan kasih persaudaraan. Inilah keinginan Tuhan.

RENUNGKAN: Kasih kepada Kristus membangun kasih persaudaraan.

DOAKAN: Tuhan, kiranya Engkau selalu menolongku saat akan tersesat.

SELASA, 15 OKTOBER 2019

1 YOHANES 2:12-14

AMSAL 22:6

“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.”

PESAN KEPADA ANAK-ANAK

Yohanes di sini berbicara kepada sekelompok orang Kristen yang usianya bervariasi. Ada anak-anak, orang-orang muda dan orang-orang dewasa. Tuhan Yesus tidak mengesampingkan anak-anak dari antara orang-orang yang mendengar pengajaran-Nya. Bahkan ketika beberapa orang dewasa ingin mereka dijauhkan, Dia bersikeras agar anak-anak diizinkan untuk datang kepada-Nya. Anak-anak dapat memahami pesan Injil, dan mereka belajar. Anak-anak adalah kelompok yang penting di dalam komunitas Kristen mana pun.

Yohanes berkata bahwa ia menulis kepada anak-anak karena dosa-dosa mereka diampuni demi nama Kristus. Penting bagi anak-anak untuk mengetahui bahwa mereka adalah orang berdosa, dan karunia anugerah Allah menjangkau mereka juga. Anak-anak diselamatkan sama seperti orang dewasa.

Pesan kedua kepada anak-anak adalah bahwa mereka telah mengenal Bapa. Teologi yang sederhana diungkapkan dengan jelas di dalam pertanyaan pertama yang menjadi Pengantar kepada Katekismus Singkat untuk anak-anak: “Pertanyaan: Siapa yang menjadikan kamu? Jawaban: Allah yang menjadikan aku.” Ini adalah kebenaran yang tidak bisa diakui oleh seorang profesor sains yang berpandangan evolusionis. Anak-anak tahu, dan perlu tahu lebih banyak lagi, tentang Bapa. Itulah sebabnya mereka perlu diajar.

Pengakuan Kristus dan para Rasul terhadap anak-anak telah mengilhami pelayanan-pelayanan seperti Sekolah Minggu dan juga penulisan kidung pujian untuk anak-anak. Ini sangat membantu di dalam menegakkan kebenaran. Anak-anak kecil diberikan arahan tentang bagaimana bertumbuh di dalam iman dan mengikuti cara-cara Tuhan di dalam

kehidupan mereka. Mereka mengenal Bapa karena mereka telah diperkenalkan kepada-Nya sejak usia dini.

Nyanyian rohani “Yesus mengasihi anak-anak kecil, semua anak di dunia” membawa pesan penting mengingat kekejaman yang terjadi atas anak-anak, misalnya oleh Firaun pada saat kelahiran Musa dan oleh Raja Herodes pada saat kelahiran Yesus. Baik bayi Musa maupun bayi Yesus adalah sasaran pembunuhan itu. Lihatlah, menjadi seperti apa mereka ketika dewasa. Apakah harapan bagi anak-anak kita pada hari ini?

RENUNGKAN: Semua anak berharga di dalam pandangan Allah.

DOAKAN: Tuhan, kiranya anak-anak kami belajar Firman-Mu, dan diselamatkan.

RABU, 16 OKTOBER 2019

1 YOHANES 2:12-14

PENGKHOTBAH 12:1

“Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu...”

PESAN KEPADA ORANG-ORANG MUDA

Rasul Yohanes kemudian mengalihkan perhatiannya kepada orang-orang muda karena mereka ada di antara orang-orang yang mendengarkan dia. Orang-orang muda adalah orang-orang percaya yang telah menyerahkan hidup mereka kepada Tuhan Yesus Kristus. Yohanes berbicara kepada mereka dan menyebutkan nilai mereka. Dia berkata bahwa orang muda telah mengalahkan yang jahat. Di dalam penyebutan kedua, dia mengatakan orang muda kuat dan Firman Allah berdiam di dalam mereka. Dia mengulangi bahwa orang muda telah mengalahkan yang jahat. Kemenangan yang diperhitungkan kepada orang muda ini menunjukkan bahwa mereka adalah anggota gereja yang kuat di dalam iman.

Mengalahkan yang jahat berarti orang muda telah diselamatkan dari kehidupan di dalam dosa, dan telah berbalik ke kehidupan di dalam kebenaran di dalam Yesus Kristus. Deskripsi ini membedakan mereka dari anak-anak muda yang tidak percaya. Ketika Sang Rasul berkata bahwa orang muda kuat, itu sebagian karena mereka penuh energi. Orang-orang muda lebih dewasa daripada anak-anak, dan mereka mampu mengambil keputusan dan melakukannya. Ketika mereka dibimbing dengan benar, mereka akan dapat mencapai banyak hal yang baik bagi tujuan Injil.

Seperti Rasul Yohanes, Salomo juga menulis kepada orang-orang muda dan memanggil mereka untuk mengingat Pencipta mereka. Di dalam Kitab Amsal, Salomo menggunakan bagian yang besar untuk berbicara kepada kaum muda. Alasan untuk setiap panggilan adalah untuk memperingatkan orang muda agar tidak menyalahgunakan apa yang telah Allah berikan kepada mereka. Orang muda yang masih hidup mengikuti dunia berada di bawah kendali orang jahat. Ini membuat mereka menjadi penyebab banyak kejahatan di dunia. Tetapi orang-orang muda ini sama-sama membutuhkan keselamatan.

RENUNGKAN: Kristus adalah Tempat Perlindungan bagi setiap orang muda.

DOAKAN: Tuhan, selamatkanlah kaum muda kami dari kuasa si jahat.

KAMIS, 17 OKTOBER 2019

1 YOHANES 2:12-14

EFESUS 6:1-4

“... supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi.”

PESAN KEPADA PARA BAPA

Kelompok ketiga yang disebut oleh Rasul Yohanes adalah para bapa. Penyebutan mereka sebagai bapa-bapa merepresentasikan mereka sebagai para penatua dan pemimpin bagi yang lebih muda. Mereka adalah otoritas. Perintah *“Hormatilah ayahmu dan ibumu”* memberi para bapa posisi terhormat itu.

Ketika Paulus menyentuh masalah para bapa, dia memberikan peringatan bahwa orang tua tidak boleh membangkitkan kemarahan anak-anak mereka. Paulus meminta para orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka di dalam pengasuhan dan peringatan dari Tuhan. Inti dari hal ini adalah saling menghormati. Ini bisa dengan mudah terjadi ketika semua orang telah menyerahkan hidup mereka kepada Tuhan. Ini akan mencakup keharusan untuk taat.

Beginilah cara Yohanes mengungkapkannya: *“Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menuruti perintah-Nya, ia adalah seorang pendusta dan di dalamnya tidak ada kebenaran. Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya, di dalam orang itu sungguh sudah sempurna kasih Allah; dengan itulah kita ketahui, bahwa kita ada di dalam Dia. Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup”* (1Yoh. 2:4-6).

Para bapa memiliki kewajiban untuk memimpin di dalam hal ini karena mereka telah mengenal Kristus lebih dahulu. Para bapa memiliki lebih banyak waktu dan pengalaman di dalam hal iman dan lebih memiliki pijakan yang kuat dan dewasa. Dengan demikian, seorang bapa adalah pemimpin dan dia harus membimbing orang-orang yang ada di dalam rumah tangganya untuk mengikuti arahan Tuhan. Memang benar bahwa kegelapan sudah menjadi masa lalu dan terang sejati bersinar sekarang.

Nilai dari kasih persaudaraan perlu mendapat perhatian yang berulang. Di dalam konteks keluarga, kasih ini terlebih penting lagi. Anggota

keluarga harus saling mengasihi. Ini terjadi dengan menaati setiap perintah yang berhubungan dengan mereka. Para bapa harus menjalankan kepemimpinan dalam hal ini.

RENUNGKAN: Para bapa yang bertanggung jawab bertindak di dalam takut akan Tuhan.

DOAKAN: Tuhan, berilah kami keluarga di mana penghormatan dan ketaatan dijunjung.

JUMAT, 18 OKTOBER 2019

1 YOHANES 2:15-17

GALATIA 5:19-24

“Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya.”

JAUHILAH DUNIA

Mengindahkan nasihat untuk menjauhi dunia menuntun seseorang kepada kehidupan rohani yang berkemenangan di dalam Bapa. Hal-hal dari dunia ini penuh dosa, dan Rasul Yohanes memberikan peringatan untuk menjauhinya. Keterikatan dengan dunia berarti menjauh dari Tuhan. Teks ini memberikan ringkasan yang jelas di dalam ayat 15 sampai 16: *“Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu. Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia.”* Kebobrokan hati manusia menyebabkan dosa dan ini adalah deskripsi bagi hidup berdosa.

Dosalah yang menyebabkan Adam dan Hawa melanggar kovenan dengan Allah. Dosa itu mirip dengan apa yang dikatakan Yohanes. Hawa ingin memakan buah itu tanpa mengekang nafsu makannya yang salah arah. Keinginan mata menyebabkan dia mengagumi penampilan dan dia terseret oleh penampilan itu. Bagian terburuk adalah keangkuhan hidup. Iblis berjanji kepada Adam dan Hawa bahwa mereka akan menjadi seperti Allah. Namun, sebenarnya sedikit berpikir saja akan memberi tahu mereka bahwa mereka ditipu. Tidak mungkin mereka bisa menyamai Sang Pencipta. Rasul Yohanes memberikan peringatan ini karena dia tahu bahwa semua pelanggaran berakar pada dosa jenis ini.

Ada janji bagi mereka yang melakukan kehendak Bapa: mereka akan tetap hidup untuk selama-lamanya. Tuhan akan menyatakan kehendak-Nya kepada mereka yang bertekad untuk mengikuti-Nya. Tekad ini digenapi ketika seorang anak Allah melawan dunia dan hawa nafsunya. Dunia ini sedang lenyap bersama keinginannya, tetapi orang yang melakukan kehendak Bapa akan tetap hidup untuk selama-lamanya. Orang yang melakukan kehendak Allah memanifestasikan realitas keselamatan di dalam hidupnya, bahwa Allah memang adalah Bapa

surgawinya. Dia benar-benar memiliki hidup yang kekal dan hidup untuk selama-lamanya.

RENUNGKAN: *“Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu, hatinya sudah membatu....”* (Yer. 17:9).

DOAKAN: Tuhan, berilaku aku hati yang suka untuk menaati-Mu.

SABTU, 19 OKTOBER 2019

1 YOHANES 2:18-20

EFESUS 6:10-17

“...hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya.”

KEDATANGAN ANTIKRISTUS

Cinta akan dunia bertentangan dengan cinta terhadap Kristus. Kedatangan Antikristus sudah diantisipasi bahkan pada zaman Yohanes. Dia menyatakan bahwa banyak antikristus telah datang dan bahwa itu adalah *“waktu yang terakhir”* (1Yoh. 2:18). Antikristus menyangkal Bapa maupun Anak.

Pada zaman Yesus, ada banyak pertentangan dari para pemimpin orang Yahudi. Yohanes adalah salah satu murid Kristus sejak awal dan seorang Rasul yang terkemuka. Dia melihat bagaimana Tuhan telah mengubah kehidupan orang percaya melalui Injil. Dia memberikan peringatan ini di dalam ayat bacaan kita karena pengalamannya selama bertahun-tahun. Sebelumnya Yohanes berbicara tentang dunia sehubungan dengan komunitas manusia yang berdosa yang memiliki roh pemberontakan melawan Allah. Perlawanan mereka terhadap Allah membuat mereka menghargai hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah. Ini adalah semangat antikristus yang sedang bekerja.

Iblis adalah sang antikristus itu sendiri dan dia memperkuat daya tarik dunia dan memimpin sistem yang melawan Allah. Antikristus yang banyak yang disebutkan oleh Sang Rasul adalah agen Iblis. Mereka datang dalam bentuk manusia. Iblis juga disebut *“penguasa dunia ini”* (Yoh. 12:31). Dia berkuasa di dalam dunia dan berusaha untuk memenangkan banyak orang ke pihaknya setiap saat. Konsekuensi tragis dari cinta akan dunia datang dalam berbagai bentuk. Iblis membuat orang berpaling dari pekerjaan Tuhan dan memengaruhi orang lain juga. Dia membuat mereka terasing dari Allah dan menyebabkan dosa-dosa yang merusak. Ia juga memperkuat penipuan oleh guru-guru palsu. Semua ini adalah tipu muslihatnya untuk membunuh dan menghancurkan.

Satu-satunya cara untuk mengatasi Antikristus adalah memiliki kasih yang lebih besar kepada Bapa seperti yang Rasul Yohanes ajarkan.

Berusahalah untuk menyenangkan Allah setiap hari di dalam segala hal dan berjuanglah untuk pertumbuhan rohani. Pertumbuhan datang melalui doa dan membaca Firman Allah serta bersaksi bagi Kristus. Anda tidak perlu menjadi mangsa dari pencobaan-pencobaan dunia.

RENUNGKAN: Mengenakan perlengkapan perang Allah mengalahkan si Antikristus.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku selalu berdiri teguh bagi Yesus.

HARI TUHAN, 20 OKTOBER 2019

1 YOHANES 2:21-24

YOHANES 14:6

“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.”

BERDIRI DI DALAM KEBENARAN

Salah satu atribut Allah adalah bahwa Dia benar. Itu disebut kebenaran Allah. Ini didefinisikan sebagai “kesempurnaan Allah yang olehnya Dia benar di dalam keberadaan diri-Nya, di dalam wahyu-Nya, dan di dalam hubungan-Nya dengan umat-Nya... atribut ini juga disebut kesetiaan Tuhan” (Berkhof).

Sang Rasul membangun berdasarkan perkataan Kristus bahwa Dia adalah, di antara hal-hal lain, kebenaran. Kata Yunani *“pistos”* (yang berarti “setia”) terkait dengan kebenaran. Kebenaran adalah “unsur utama dari natur Allah... dasar bagi keyakinan kepada janji-janji-Nya... kebenaran Allah berarti konsistensi dari natur-Nya dan menjamin respons penuh-Nya di dalam semua relasi dari alam semesta yang mana Dia adalah Pencipta, Pemelihara, dan Akhir” (ISBE).

Yohanes menulis, *“Aku menulis kepadamu, bukan karena kamu tidak mengetahui kebenaran, tetapi justru karena kamu mengetahuinya dan karena kamu juga mengetahui, bahwa tidak ada dusta yang berasal dari kebenaran”* (1Yoh. 2:21). Di ujung yang berlawanan terdapat antikristus. Kata yang diterjemahkan sebagai iblis berarti pemfitnah atau pendusta. Semua yang dia lakukan bertentangan dengan kebenaran Allah. Namun, iman berpijak pada kebenaran, karena Allah itu benar. *“... Allah tidak mungkin berdusta...”* (Ibr. 6:18).

Kata-kata Kristus bahwa Dia adalah kebenaran akan selalu nyata. Di dalam perlawanan terhadap kebenaran, kebohongan akan terus berlanjut. Saat ini, para teolog liberal sedang dengan maraknya menyangkal Kristus. Penghujatan mereka tidak boleh diulangi. Mereka melakukan ini karena mereka tidak mengenal Bapa. Spurgeon mengatakan bahwa tidak ada yang baru di dalam teologi kecuali hal yang salah. Pola pikir orang-orang yang menyangkal Kristus adalah sama di semua generasi. Mereka semua diberi energi oleh si jahat. Kebenaran “...

yang telah kamu dengar dari mulanya” (1Yoh. 2:24) tidak berubah. Kebenaran itu akan selalu tetap dan kebenaran akan terus menyatakan dirinya karena berasal dari Allah.

RENUNGKAN: “... dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.” (Yoh. 8:32).

DOAKAN: Tuhan, kiranya kau terus ada di dalam Anak dan Bapa.

SENIN, 21 OKTOBER 2019

1 YOHANES 2:24-27

YAKOBUS 1:25

“... tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya.”

INJIL SELALU BERTAHAN

Rasul menggunakan frasa *“firman yang telah kamu dengar”* di dalam 1 Yohanes 2:7 dan dia mengulangi frasa yang sama di dalam 1 Yohanes 2:24. Nasihatnya yang sederhana adalah bahwa kita harus membiarkan apa yang *“didengar dari mulanya itu”* tinggal di dalam kita. Di dalam Injil Yohanes, Sang Rasul menulis tentang perbuatan-perbuatan dan perkataan-perkataan Kristus dengan cara yang mudah dimengerti. Dia menyederhanakan perkataan dan perbuatan Kristus, memilih yang menunjukkan pesan inti dari Injil.

Pada akhir Injil Yohanes (di dalam Yohanes 21:25), Yohanes mengatakan bahwa ada banyak hal lain yang dilakukan Kristus yang tidak tertulis di dalam kitab itu. Apa yang dituliskannya cukup bagi pendengarnya untuk percaya bahwa Yesus adalah Kristus, Anak Allah; dan bahwa dengan percaya mereka bisa memiliki hidup melalui Nama-Nya (Yoh. 20:30-31).

Ketika Yohanes menulis surat ini, para pendengarnya akrab dengan kebenaran-kebenaran Injil. Ajaran-ajarannya di dalam surat ini juga merupakan ajaran para penulis Kitab-Kitab Injil lainnya dan para Rasul lainnya. Sebagian dari pendengarnya mungkin telah dipertobatkan oleh

Rasul lainnya. Yohanes adalah satu-satunya penulis Kitab Injil yang mencatat percakapan Yesus dan Nikodemus. Pesan utama dari percakapan itu merupakan bagian dari apa yang telah para murid dengar sejak awal. Yakobus menyebutnya hukum yang sempurna yang memerdekakan dan orang-orang percaya harus melanjutkannya: mendengar dan melakukan. Mereka yang demikian akan diberkati di dalam perbuatan mereka (Yak. 1:25).

Berkat terbesar yang datang dengan tinggal di dalam kebenaran adalah hidup yang kekal. Sang Rasul terus-menerus memberikan peringatan karena tipu si jahat selalu ada di sana. Namun, dia menunjuk kepada keterberkatan yang datang di dalam melanjutkan Injil. Dia menggunakan kata "*pengurapan*" (1Yoh. 2:27) untuk merujuk kepada pekerjaan Roh Kudus yang tinggal di dalam orang-orang percaya. Dia adalah Guru sejati seperti yang dijanjikan oleh Kristus dan Dia mengajarkan semua hal. Orang-orang percaya harus tinggal di dalam Dia, itulah sebabnya orang percaya perlu untuk tetap tinggal di dalam Injil.

RENUNGKAN: Injil Kristus adalah jangkar yang menjaga jiwa.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku selalu berpegang pada kebenaran Injil.

SELASA, 22 OKTOBER 2019

1 YOHANES 2:24-29

MATIUS 25:37, 46

“... tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal.”

KEMURNIAN HIDUP

Sang Rasul menyebut semua orang percaya sebagai “*anak-anak*” di dalam 1 Yohanes 2:28 meskipun sebelumnya dia menyebut anak-anak, orang-orang muda dan bapa-bapa. Dia selalu mendorong mereka untuk tetap di dalam Tuhan. “... *la menyatakan diri...*” (1Yoh. 2:28) merujuk kepada Kedatangan Kedua dari Tuhan. Di antara hal-hal lain yang dituntut pada Kedatangan Kedua ini adalah kemurnian hidup. Dia mengatakan ini akan memberi kita kepercayaan diri. Ini adalah keberanian dan bukan rasa malu.

Kristus berbicara tentang hal-hal yang sama ketika Dia berbicara tentang kedatangan-Nya. Dia berkata bahwa tanda Anak Manusia akan muncul di langit, Dia akan datang di dalam awan-awan surga dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Dia melanjutkan ini dengan tiga perumpamaan di dalam Matius 24:27-51 yang menyerukan kesiapan pada saat kedatangan-Nya. Orang percaya bertugas untuk menunggu dan memenuhi tuntutan hidup yang murni itu. Mereka harus menantikan kedatangan itu dan selalu mencarinya.

Ketika ada keyakinan itu, kita akan menyukai harapan akan penampakan-Nya. Ini akan menjadi dorongan bagi kaum beriman. Sementara ini kita bergiat dalam bersaksi bagi-Nya, karena Dia berkata bahwa Injil kerajaan harus diberitakan di seluruh dunia, lalu akhir zaman akan datang. Sang Rasul menutup Kitab Wahyu dengan kata-kata, “*Amin, datanglah, Tuhan Yesus!*” (Wahy. 22:20). Doa seperti ini muncul dari orang yang berjalan di dalam kemurnian hidup.

Yohanes menyatakan bahwa Tuhan itu benar dan setiap orang yang melakukan kebenaran lahir dari Dia. Tuhan menyebut orang-orang percaya sebagai orang benar ketika Dia berbicara tentang penghakiman di dalam Matius 25:37, 46 dan Dia mengatakan orang-orang ini akan memiliki hidup yang kekal. Ketika seseorang dilahirkan kembali dan telah mengenakan Tuhan Yesus Kristus, ia akan menunjukkan pekerjaan

kebenaran. Kebenaran adalah resep rohani untuk berjalan di dalam Kristus.

RENUNGKAN: Kemurnian hidup adalah kebenaran dan kemerdekaan dari dosa.

DOAKAN: Tuhan, jagalah aku agar tidak berdosa sehingga aku bisa berjalan di dalam kemurnian hidup.

RABU, 23 OKTOBER 2019

1 YOHANES 3:1-3

YOHANES 1:12

“...semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya.”

IDENTITAS ANAK-ANAK ALLAH

Manifestasi dari persekutuan dengan Kristus terlihat di dalam kemurnian hidup dan melakukan kebenaran. Ini tidak akan mungkin terjadi tanpa karya pendamaian Kristus. Di atas semua itu ada juga pencerahan anugerah yang membawa kepada keselamatan melalui iman. Sang Rasul berseru bahwa ini adalah karunia kasih Allah. Di dalam karunia ini, orang percaya memenuhi syarat sebagai anak-anak Allah. Di dalam Yohanes 1:29 dan 36, Yohanes Pembaptis menyebut Yesus sebagai Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Murid-murid yang mendengar Yohanes berbicara demikian kemudian mengikuti Yesus (Yoh. 1:37).

Anak Domba adalah rujukan kepada domba Paskah yang dipersembahkan setiap tahun. Persembahan korban ini adalah tipe dari Mesias dan para murid itu mengerti apa yang Yohanes maksudkan. Inilah janji yang diberikan sebelumnya melalui nabi Yesaya: *“... kepada mereka akan Kuberikan dalam rumah-Ku dan di lingkungan tembok-tembok kediaman-Ku suatu tanda peringatan dan nama - itu lebih baik dari pada anak-anak lelaki dan perempuan -, suatu nama abadi yang tidak akan lenyap akan Kuberikan kepada mereka”* (Yes. 56:5).

Yohanes 1:12 menegaskan bahwa mereka yang menerima Dia diberi kuasa untuk menjadi anak-anak Allah. Para murid disebut orang Kristen pertama kali di Antiokhia (Kis. 11:26). Sebutan itu dimaksudkan sebagai istilah yang merendahkan, tetapi justru kemudian menempel sebagai identitas terhormat mereka. Mereka benar-benar anak-anak Allah karena mereka percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Dunia tidak mengenal mereka karena dunia tidak mengenal Kristus.

Sekali lagi Yohanes menunjuk ke masa depan sebagai puncak dari iman mereka kepada Kristus. Dia mencatat bahwa *“... belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus*

menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya” (1Yoh. 3:2).

Penampakan Tuhan merujuk kepada Kedatangan Kedua-Nya lagi. Ini benar-benar akan menjadi titik balik di mana pengharapan orang Kristen akan terwujud. Dia menambahkan, *“Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci” (1Yoh. 3:3).* Apakah Anda juga demikian?

RENUNGKAN: Yesus dengan jasa-Nya menjadikan orang-orang percaya diangkat sebagai anak.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku menghargai posisiku yang diberikan oleh jasa Kristus.

KAMIS, 24 OKTOBER 2019

1 YOHANES 3:4-6

FILIPPI 3:6-11

“... melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan.”

TANDA KEBENARAN (I)

Dosa tidak sejalan dengan Hukum Allah. Dosa adalah pelanggaran terhadap standar-standar moral Allah. Yesus Kristus di dalam peziarahan-Nya di duniawi menderita dan mati, Dia dipersembahkan demi dosa. Titik terendah dari penderitaan-Nya adalah penyaliban dan kematian. Dia tidak melakukan dosa apa pun, tetapi Dia mengambil tempat orang berdosa. Dia mencurahkan darah-Nya untuk menanggung dosa kita.

Melakukan kebenaran adalah kesesuaian dengan Kristus. Siapa pun yang tinggal di dalam Dia tidak berdosa. Sebaliknya siapa pun yang hidup di dalam dosa belum melihat Kristus atau mengenal Dia. Di dalam percobaan yang Iblis lontarkan terhadap Yesus, Tuhan menunjukkan bahwa Dia memiliki jawaban untuk setiap siasat Iblis. Dan Iblis meninggalkan Dia.

Orang yang lahir dari Allah tidak hidup di dalam dosa. Ini karena benih Allah tetap ada di dalam dirinya. Allah telah memberinya sarana untuk mengalahkan dosa. Sarana ini datang dari mengenal Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Orang dapat memiliki keyakinan di dalam memercayai Kristus yang memberikan kemenangan atas dosa.

Ada perbedaan antara anak-anak Allah dan anak-anak Iblis. Melakukan kebenaran adalah tanda persekutuan dengan Allah. Para pahlawan iman yang disebutkan di dalam Ibrani 11 dikatakan telah menaklukkan kerajaan, melakukan kebenaran, dan mendapatkan janji-janji di antara prestasi lainnya. Kebenaran adalah inti dari perilaku mereka. Salah satu ciri pertama anak-anak Iblis adalah kegagalan untuk mengasihi.

Yohanes mengulangi bahwa ini adalah pesan yang telah didengar sejak awal. Perintah untuk mengasihi sesama adalah perintah yang sudah menjadi pengetahuan umum dan memimpin di jalan kebenaran. Yohanes

menyimpulkan tanda kebenaran sebagai berikut: *“Karena itu setiap orang yang tetap berada di dalam Dia, tidak berbuat dosa lagi; setiap orang yang tetap berbuat dosa, tidak melihat dan tidak mengenal Dia”* (1Yoh. 3:6).

RENUNGKAN: Segenap kebenaranku adalah oleh darah Kristus.

DOAKAN: Tuhan, ajarilah aku untuk berjalan di jalan kebenaran-Mu.

JUMAT, 25 OKTOBER 2019

1 YOHANES 3:7-10

FILIPPI 4:8-9

“Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu.”

TANDA KEBENARAN (II)

Kata *“kebenaran”* (*“righteousness”*) adalah bentuk kata benda dari *“benar”* (*“right”*) dan merupakan kata lain untuk mengungkapkan kebenaran (*“truth”*). Rasul Yohanes menggunakan kata ini berulang kali karena dia ingin para pembacanya menerima Injil di dalam kesederhanaannya. Di dalam semua tulisannya, ia memilih bahasa yang paling sederhana untuk mengungkapkan kebenaran Allah. Di dalam Kitab Injil, dia mengutip Yesus menggunakan istilah *“dilahirkan kembali”* (Yoh. 3:3, 7).

Kebenaran berarti melakukan apa yang benar dan menghindari apa yang salah. Berikut adalah definisi kamus: “Kemurnian hati dan kejujuran hidup; kesesuaian hati dan kehidupan dengan hukum ilahi. Kebenaran, seperti yang digunakan di dalam Kitab Suci dan teologi, di mana kata ini terutama digunakan, hampir ekuivalen dengan kekudusan, meliputi prinsip-prinsip kudus dan afeksi hati, dan kesesuaian hidup dengan hukum ilahi. Itu mencakup semua yang kita sebut keadilan, kejujuran dan kebajikan, dengan afeksi yang kudus; singkatnya, kebenaran adalah agama yang benar” (Kamus Webster edisi 1828).

Seorang anak Allah secara alamiah akan membuat batasan dengan dunia sehingga dia dapat hidup di dalam lingkup kebenaran. Pertobatan orang dewasa kepada iman Kristen dapat diikuti oleh perubahan yang dramatis di dalam hidupnya. Dia dulu mungkin seorang pecandu alkohol atau narkoba, tetapi Roh Kudus menuntunnya untuk melakukan kebenaran sejati. Dan kesaksiannya akan menjadi saksi bagi orang lain. Kecanduan lainnya adalah berjudi. Baru-baru ini dilaporkan bahwa ada enam puluh perusahaan taruhan di satu negara di Afrika Timur dan pihak berwenang melarang kegiatan taruhan itu.

Orang Kristen tidak boleh menunggu dunia untuk memberi tahu mereka

apa yang harus dilakukan. Mereka harus mengetahui bahwa bertaruh untuk mendapatkan apa yang bukan hasil jerih payahnya adalah sama dengan mencuri. Kehidupan baru di dalam Kristus adalah kehidupan kebenaran. Lagi-lagi sang Rasul menyatakan dengan jelas: *“Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah”* (1Yoh. 3:9). Biarlah semua orang yang membaca ini memperhatikan.

RENUNGKAN: Pertobatan dan kebenaran yang muncul setelahnya berarti menarik garis demarkasi dengan dunia.

DOAKAN: Tuhan, tolonglah aku untuk mengikuti jalan kebenaran-Mu.

SABTU, 26 OKTOBER 2019

1 YOHANES 3:11-14

LUKAS 10:30-37

“Kata Yesus kepadanya: ‘Pergilah, dan perbuatlah demikian!’”

TANDA KASIH PERSAUDARAAN

Sang Rasul menekankan perlunya saling mengasihi sebagai bagian dari Injil yang telah orang-orang percaya dengar sejak semula. Beginilah cara Yesus merangkul ketaatan kepada loh kedua dari Sepuluh Perintah. Kasih adalah unsur sentral di dalam hubungan-hubungan yang manusia miliki. Jika seseorang mengasihi sesamanya, dia tidak akan melanggar satu pun dari keenam perintah mengenai sesamanya itu.

Rasul Yohanes mengutip Kain sebagai contoh yang buruk dan mengatakan bahwa dia berasal dari si Jahat. Kain bertindak di bawah kendali Iblis dan menjadi pembunuh pertama. Dia membunuh adiknya sendiri. *“Dan apakah sebabnya ia membunuhnya?”* (1Yoh. 3:12). Yohanes mengajukan pertanyaan ini dan memberikan jawaban, *“Sebab segala perbuatannya jahat dan perbuatan adiknya benar.”*

Yohanes menunjukkan kerusakan yang diakibatkan oleh kurangnya kasih. Dengan kutipan contoh seperti itu, penilaian mental kita segera melawan si pelaku dan mengutuk Kain. Tetapi kita perlu bertanya kepada diri kita sendiri: *“Apakah aku juga bersalah karena pelanggaran seperti itu? Atau pelanggaran apa pun?”*

Ketika orang-orang percaya menarik garis demarkasi untuk terpisah dari dunia, mereka secara alamiah menjadi musuh dunia. Sang Rasul berkata bahwa kita tidak perlu heran terhadap reaksi seperti itu. Kesaksian Kristen membedakan orang percaya sehingga mereka beralih dari kematian ke dalam kehidupan. Mereka menunjukkan kesaksian mereka dengan kasih yang dilakukan. Yohanes sangat menekankan hal ini karena kasih ini harus menjadi hal yang alamiah ketika seseorang hidup di dalam Kristus.

Ketika Yesus menceritakan kisah tentang Orang Samaria yang Baik Hati di dalam Lukas 10, orang Samaria itu menunjukkan bahwa dia melakukan apa yang secara alamiah diperlukan. Sebaliknya, imam dan

orang Lewi diikat oleh hukum buatan manusia dan lupa untuk menghormati Allah dengan menunjukkan belas kasih kepada orang yang membutuhkan. Yohanes berkata bahwa orang yang demikian tinggal di dalam kematian.

RENUNGKAN: Hati yang telah dilahirkan kembali selalu melakukan perintah Roh Kudus.

DOAKAN: Tuhan, ajarilah aku untuk menunjukkan kasih yang sejati kepada sesama.

HARI TUHAN, 27 OKTOBER 2019

1 YOHANES 3:15

EFESUS 4:26-27

“Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa: janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu.”

JANGAN MEMBUNUH

Pembunuhan adalah tindakan yang tidak luput dari perhatian semua orang yang mendengarnya. Kejahatan-kejahatan yang terkait dengan pembunuhan sering dilakukan. Larangan terhadap pembunuhan adalah sebuah hukum yang universal. Banyak negara memiliki undang-undang yang menetapkan hukuman mati untuk pembunuhan. Itu juga salah satu larangan di dalam Sepuluh Perintah. Dinyatakan di dalam dua kata sederhana: *“Jangan membunuh”* (Kel. 20:13).

Ini mungkin terdengar sederhana, tetapi sulit untuk ditaati. Dan pelanggaran terhadap perintah ini memiliki konsekuensi yang langgeng. Yohanes mengulangi perintah ini sebagai berikut, *“Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya”* (1Yoh. 3:15).

Meskipun banyak yang memahami implikasi yang luas dari pembunuhan, tindakan jahat itu tidak berhenti di dalam masyarakat manusia. Tindakan pembunuhan tidak terjadi tanpa perencanaan sebelumnya. Perjanjian Lama membahas banyak keadaan terkait dengan pembunuhan. Tuhan Yesus juga membahas perintah ini ketika Dia berkomentar, *“Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala”* (Mat. 5:21-22).

Jawaban bagi bahaya kemungkinan terjadinya pembunuhan adalah mempromosikan kasih persaudaraan. Memperhatikan nasihat Kitab Suci dan memberikan prioritas kepada hal-hal rohani adalah cara yang tepat untuk mengatasi bahaya itu. Ini akan membantu kita menjinakkan emosi

kita dan mengatasi perbedaan dengan bijaksana. Kemarahan itu berbahaya.

RENUNGKAN: Berjalan bersama Tuhan setiap hari menjauhkan orang dari amarah.

DOAKAN: Tuhan, ajarlah aku untuk tidak membiarkan amarah menguasai hidupku.

SENIN, 28 OKTOBER 2019

1 YOHANES 3:16-17

FILIPPI 3:7-14

“Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus.”

KASIH ALLAH

Kasih Allah diekspresikan dengan baik di dalam Yohanes 3:16. Kita diselamatkan dari dosa karena Allah mengasihi kita. Sang Rasul menekankan hal ini di dalam tulisan-tulisannya karena ungkapan itu sentral bagi Injil. Di sini dia berkata, *“Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kitapun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita”* (1Yoh. 3:16).

Diberikannya Yesus di atas salib adalah demonstrasi kasih Allah. Yesus menyerahkan nyawa-Nya bagi orang berdosa. Yohanes menambahkan bahwa orang-orang Kristen harus menyerahkan nyawa mereka untuk saudara-saudara mereka. Ini tidak akan mencapai apa yang dicapai oleh kematian Kristus, tetapi ini akan menuntun banyak orang untuk mendapat manfaat dari karunia Kristus. Yohanes adalah rasul terakhir yang hidup dan dia pasti telah menyaksikan kematian banyak saudaranya sebagai martir. Dia tahu bahwa menyerahkan nyawa demi Kristus adalah hal yang layak.

Berabad-abad sejarah gereja juga menunjukkan bahwa kebenaran Injil Kristus telah dilestarikan karena ada orang-orang yang rela menyerahkan nyawa mereka untuk itu. Rasul Yohanes di hari-hari terakhirnya, sebagaimana dia saksikan di dalam Kitab Wahyu, diasingkan ke Pulau Patmos. Dia mengatakan dia ada di sana untuk Firman Allah dan kesaksian bagi Yesus Kristus.

Kasih Allah juga ditunjukkan di dalam menyediakan bantuan bagi yang membutuhkan. Yohanes berkata bahwa siapa pun yang memiliki barang dunia ini dan menutup pintu hatinya kepada orang yang membutuhkan, tidak mungkin memiliki kasih Allah berdiam di dalam dirinya. Yesus berkata bahwa kasih kepada satu sama lain akan menunjukkan kepada orang lain bahwa orang percaya adalah benar-benar murid-Nya. Seluruh

tujuan perbuatan baik adalah untuk menunjukkan kasih Allah kepada orang lain. Dari kesaksian itu, orang lain bisa menjadi percaya kepada Kristus dan diselamatkan.

RENUNGKAN: Kasih Allah terpancar melalui para murid yang setia.

DOAKAN: Tuhan, berilah aku kesempatan untuk menyatakan kasih-Mu kepada orang lain.

SELASA, 29 OKTOBER 2019

1 YOHANES 3:18-19

2 KORINTUS 5:11-15

“Sebab kasih Kristus yang menguasai kami...”

KASIH DI DALAM PERBUATAN DAN KEBENARAN

Kasih (*love*) yang Yohanes tekankan di sini hanyalah kasih dengan ketulusan. Kasih seperti inilah yang Paulus gambarkan di dalam 1 Korintus 13: *“Dan sekalipun aku membagi-bagikan segala sesuatu yang ada padaku, bahkan menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, sedikitpun tidak ada faedahnya bagiku.”* Amal (*charity*) lain untuk kasih. Rasul Yohanes berkata bahwa kita tidak boleh mengasihi hanya di mulut saja, tetapi juga di dalam perbuatan dan kebenaran.

Yesus berbicara tentang perlunya mengasihi musuh kita. Ujian sesungguhnya datang kepada orang-orang Kristen ketika mereka harus menjadi kesaksian bagi dunia di sekitar mereka. Salah satu contoh adalah ketika kita pergi untuk penginjilan dan kita mengalami banyak penolakan di dalam penjangkauan kita. Seorang guru menceritakan kisah tentang seorang penginjil wanita. (Saya telah mengulangi cerita ini beberapa kali karena mengilustrasikan dengan jelas apa artinya mengasihi bahkan musuhmu.)

Wanita ini membagikan traktat Injil kepada seorang pria yang duduk di dalam mobil. Pria ini bukan hanya menolak traktat, tetapi malah meludahi wajah wanita itu. Wanita itu berbalik, mengambil saputangnya dan menyeka wajahnya. Dia kembali menoleh ke pria itu dan berkata kepadanya bahwa musuh-musuh Yesus melakukan hal yang sama kepada-Nya. Pria itu tersentuh dan responsif dan akhirnya menjadi orang percaya.

Kebenaran yang Yohanes bicarakan adalah Injil Kristus. Injil adalah pesan keselamatan dan rencana kekal Allah bagi orang berdosa. Yesus datang untuk mencari dan menyelamatkan orang berdosa, tetapi mereka harus diberi tahu apa yang telah Yesus lakukan bagi mereka. Yohanes menambahkan bahwa ketika kita mengetahui kebenaran, kita *“menenangkan hati kita di hadapan Allah”* (1Yoh. 3:19).

Agama-agama di dunia sampai batas tertentu mengajarkan moral yang baik, tetapi mereka tidak mengenal Juruselamat yang telah menyerahkan nyawa-Nya bagi orang berdosa dan yang merupakan satu-satunya jalan kepada Allah Bapa. Dia adalah Kebenaran dan Pemberi hidup. Orang-orang Kristen memiliki kewajiban untuk memberi tahu dunia kabar baik tentang keselamatan di dalam kasih.

RENUNGKAN: Kasih dalam perbuatan dan kebenaran memimpin orang berdosa kepada keselamatan.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku mengasihi bahkan musuh-musuhku di dalam perbuatan dan kebenaran.

RABU, 30 OKTOBER 2019

1 YOHANES 3:20-21

ROMA 2:11-16

“Sebab dengan itu mereka menunjukkan, bahwa isi hukum Taurat ada tertulis di dalam hati mereka dan suara hati mereka turut bersaksi...”

MENDENGARKAN HATI NURANI

Rasul Yohanes menggunakan kata *“hati”* di dalam konteks ini untuk memaksudkan hati nurani. Pesannya jelas. Hati nurani akan memberi tahu seseorang apa yang benar dan apa yang salah. Yohanes menambahkan bahwa Allah lebih besar daripada hati kita karena Dia mengetahui segala sesuatu. Ini ada hubungannya dengan masalah dosa.

Manusia bertindak menuruti instruksi-instruksi dari hukum moral Allah ketika mereka patuh. Paulus berkata bahwa pekerjaan Taurat Allah tertulis di dalam hati. Ini artinya instruksi-instruksi itu sudah ada di sana bahkan sebelum diundangkannya Taurat Musa. Kesaksian para bapa leluhur mengonfirmasi kebenaran ini. Beberapa larangan di dalam Taurat Allah adalah hukum universal yang setiap orang ketahui melalui hati nurani.

Hati mampu menuduh semua orang yang bersalah; hati membuat mereka sadar akan kesalahan mereka sendiri. Ketika ada keberanian percaya untuk mendekati Allah, maka hati kita tidak menghukum kita. Allah akan menjawab doa-doa kita karena kita mematuhi perintah-perintah-Nya dan melakukan semua hal yang menyenangkan di mata-Nya.

Henokh adalah orang yang menyenangkan Allah, dan diberkati dengan kenaikan langsung ke surga. Dia tidak mengalami kematian dan dianggap sebagai salah satu pahlawan iman. Roh Kudus menggunakan hati nuraninya untuk membimbingnya melakukan hal-hal yang benar di hadapan Allah. Henokh hidup pada masa ketika pernyataan Allah minimal, namun kesaksiannya bersinar.

Pengakuan akan kasih Allah yang besar mendorong kita untuk taat kepada-Nya di dalam kemurnian hidup. Hati memainkan peran utama di dalam hal ini. Di sisi lain, harus diingat bahwa ada sisi negatif di dalam

apa yang hati lakukan. Hati itu menipu dan dapat membawa seseorang ke bahaya besar. Namun, ketika kita berbicara dan mempraktikkan kebenaran, suara hati nurani akan selalu membela apa yang kita lakukan.

RENUNGKAN: Allah meneguhkan kebenaran-Nya kepada kita melalui hati kita.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku selalu mendengarkan suara-Mu melalui hatiku.

KAMIS, 31 OKTOBER 2019

1 YOHANES 3:22-24

MATIUS 12:50

“Sebab siapapun yang melakukan kehendak Bapa-Ku di sorga, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku.”

KETAATAN DAN JAWABAN BAGI DOA

Jawaban Allah bagi doa itu bersyarat. Dia melakukan segalanya seturut kehendak kekal-Nya. Yesus mengajarkan di dalam Doa Bapa Kami supaya kita berdoa agar kehendak Allah terjadi. Ketika individu-individu melakukan kehendak Allah, mereka secara alami dituntun untuk mematuhi perintah-perintah-Nya dan melakukan hal-hal yang berkenan di mata-Nya. Pemazmur berkata, *“Mata TUHAN tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada teriak mereka minta tolong”* (Mzm. 34:16). Allah melimpahkan anugerah kebenaran dan mendengarkan mereka yang berseru kepada-Nya.

Dari sudut pandang manusia, sebelum doa dapat dijawab, syarat-syarat tertentu perlu dipenuhi. Tetapi semuanya kembali kepada kehendak Allah yang berdaulat. Ketika Samuel memberi tahu Eli pesan dari Tuhan, itu bukanlah berita yang menyenangkan. Tetapi Eli menjawab bahwa Dia adalah Tuhan dan dia akan membiarkan Dia melakukan apa yang tampak baik bagi-Nya. Eli tahu bahwa tidak ada yang bisa dia lakukan untuk mengubah kehendak Allah.

Di dalam ayat bacaan hari ini, kehendak Allah dinyatakan demikian, *“Dan inilah perintah-Nya itu: supaya kita percaya akan nama Yesus Kristus, Anak-Nya, dan supaya kita saling mengasihi sesuai dengan perintah yang diberikan Kristus kepada kita.”* Ini adalah tuntutan utama bagi orang Kristen. Roh Kuduslah yang memimpin orang percaya untuk membuat pengakuan tentang Anak Allah itu. Ada persekutuan timbal balik dengan Yesus Kristus ketika kita menaati perintah-perintah-Nya. Yohanes menambahkan bahwa kita tahu bahwa Dia tinggal di dalam kita oleh Roh yang telah Dia karuniakan kepada kita.

Di awal Injil, Tuhan Yesus Kristus memanggil murid-murid-Nya. Yohanes adalah salah satunya. Ketika Tuhan memberi tahu mereka bahwa Ia akan menjadikan mereka penjala manusia, mereka meninggalkan

semuanya untuk mengikut Yesus. Banyak dari mereka tidak memiliki tempat yang bisa mereka sebut rumah. Pelayanan di hadapan mereka adalah prioritas mereka. Mereka menaati dan melihat jawaban Allah.

RENUNGKAN: Ketaatan yang rendah hati membawa serta berkat-berkat dari Tuhan.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku selalu tunduk kepada kehendak-Mu yang kudus.

JUMAT, 1 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 4:1-2

MATIUS 7:15-16

“Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba....”

PERINGATAN TENTANG PARA NABI PALSU

Yohanes berbicara panjang lebar dengan pengulangan tentang arti kasih Allah kepada orang percaya. Kasih ini dimanifestasikan pada kedatangan Tuhan Yesus Kristus sebagai manusia. Kasih kepada satu sama lain tidak bisa dipisahkan dari kasih Allah. Roh Kudus mendiami orang-orang percaya dan mereka tahu bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah. Yesus berkata bahwa kasih adalah perintah terbesar.

Kasih kepada Allah menjunjung kebenaran, tetapi ada nabi-nabi palsu yang melarang ketaatan kepada kebenaran ini. Yohanes memberi peringatan terhadap para nabi palsu ini dalam ayat kita. Dia memberi peringatan untuk berhati-hati kepada setiap roh. Roh-roh itu harus diuji apakah berasal dari Allah. Kehadiran nabi-nabi palsu adalah kenyataan di zaman Perjanjian Lama. Ini juga berlaku di setiap generasi. Nabi palsu adalah agen Iblis karena dia selalu aktif dalam menentang Allah. Yohanes di sini tidak memberikan kasus khusus, tetapi di dalam pelayanannya dia telah bertemu dengan banyak nabi palsu.

Di dalam Kisah Para Rasul 8, setelah Filipus menginjili di Samaria, ada banyak orang yang menjadi percaya. Ketika para pemimpin Yerusalem

mendengar tentang hal ini, mereka mengutus Petrus dan Yohanes ke sana. Saat mereka tiba, mereka berdoa untuk orang-orang baru percaya itu agar mereka menerima Roh Kudus. Di antara orang-orang Samaria itu ada seorang nabi palsu bernama Simon. Dia adalah penyihir dan telah memikat orang-orang Samaria dan menampilkan dirinya sebagai seorang yang hebat. Ketika dia mengaku beriman kepada Kristus, dia memiliki motif yang salah. Itulah sebabnya dia menawarkan uang untuk diberi kuasa sehingga dia juga bisa menyalurkan Roh Kudus. Petrus menghardiknya dan menyuruhnya binasa dengan uangnya, karena Simon mengira bahwa karunia Allah dapat dibeli dengan uang. Pengalaman-pengalaman inilah yang ada di dalam pikiran Rasul Yohanes ketika dia memberi peringatan terhadap para nabi palsu. Jangan percaya kepada setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu.

RENUNGKAN: Setiap pohon yang baik dikenal dari buahnya.

DOAKAN: Tuhan, berilah aku hikmat untuk mengenali para nabi palsu.

SABTU, 2 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 4:3-4

YOHANES 20:24-29

“... Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.”

KRISTUS TELAH DATANG SEBAGAI MANUSIA

Kedatangan Kristus sebagai manusia disebut inkarnasi-Nya. Ada pemahaman yang berbeda tentang inkarnasi di dalam agama lain. Tetapi kedatangan Anak Allah sebagai manusia adalah peristiwa sejarah yang sudah dibuktikan kebenarannya di dalam catatan-catatan historis Kitab Suci. Pada zaman Yohanes, orang-orang sudah mulai menyangkal bahwa Yesus telah datang sebagai manusia. Namun ada yang masih hidup, termasuk Yohanes, yang melihat Yesus dan menyaksikan kebangkitan-Nya. Peristiwa kehidupan Yesus dicatat untuk gereja.

Dengan latar belakang inilah Rasul Yohanes menulis perkataan ini: *“Demikianlah kita mengenal Roh Allah: setiap roh yang mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah, dan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah. Roh itu adalah roh antikristus dan tentang dia telah kamu dengar, bahwa ia akan datang dan sekarang ini ia sudah ada di dalam dunia”* (1Yoh. 4:2-3).

Ini adalah doktrin dasar iman Kristen, tetapi doktrin ini diserang dan telah menimbulkan banyak kontroversi. Sang Rasul tahu bahwa dia perlu menjelaskannya. Setelah itu gereja mengembangkan apa yang dikenal sebagai “Pengakuan Iman Rasuli” yang memperjelas posisi Kristus dan Trinitas Allah.

Kitab-kitab Injil mencatat kehidupan Kristus, mulai dari pengumuman kelahiran-Nya sampai kenaikan-Nya ke surga. Setelah kebangkitan-Nya pun bahkan masih ada murid-Nya yang meragukan apakah Dialah Mesias yang dimaksud dan Dia harus meluangkan waktu untuk menjelaskan kepada mereka. Yohanes adalah saksi mata dari semua peristiwa ini dan dia menulis dengan pengetahuan tersebut. Dia menegaskan bahwa memang Yesus datang sebagai manusia dan jika mereka tidak percaya maka mereka bukan berasal dari Allah. Pendapat yang bertentangan harus dikeluarkan dari persekutuan gereja karena mereka adalah antikristus. Kristus sungguh datang sebagai manusia.

RENUNGKAN: Yesus telah datang sebagai manusia untuk menyelamatkan manusia dari dosa-dosanya.

DOAKAN: Tuhan, aku bersyukur kepada-Mu karena telah datang untuk hidup di antara kami demi menyelamatkan kami.

HARI TUHAN, 3 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 4:3-5

1 KORINTUS 1:18-21

“Aku akan membinasakan hikmat orang-orang berhikmat dan kearifan orang-orang bijak akan Kulenyapkan.”

KRISTUS LEBIH BESAR DARIPADA DUNIA

Di awal Kitab Injilnya, Yohanes menulis bahwa mereka yang percaya kepada Yesus Kristus diberi kuasa untuk menjadi anak-anak Allah. Ini adalah adopsi ke dalam keluarga Allah. Dia mengulangi di sini kebenaran yang sama bahwa orang percaya berasal dari Allah. Ini adalah kemenangan mereka karena Kristus lebih besar daripada dunia.

Kemenangan menyiratkan adanya peperangan, dan memang benar ada perang antara Kristus dan antikristus. Orang-orang percaya adalah seperti Daud di dalam pertempuran melawan Goliat. Mereka dapat menang karena Kristus bersama mereka. Mungkin tidak ada penampakan kemenangan secara eksternal, tetapi bersama Kristus kemenangan itu adalah pasti. Paulus menyebut pemberitaan salib Kristus sebagai kuasa Allah, tetapi bagi orang yang tidak percaya itu adalah kebodohan. Doktrin-doktrin tentang Kristus membentuk keseluruhan Injil. Ketika orang percaya berpegang pada doktrin-doktrin ini, mereka mengalami kebenarannya karena Kristus ada bersama mereka. Kristus lebih besar daripada dunia. Iman kepada Kristus adalah kemenangan yang mengalahkan dunia.

Yohanes memberikan gambaran yang berlawanan tentang dunia ketika ia menambahkan, *“Mereka berasal dari dunia; sebab itu mereka berbicara tentang hal-hal duniawi dan dunia mendengarkan mereka”* (1Yoh. 4:5). Ini sejalan dengan penegasan Yesus bahwa jalan menuju kebinasaan itu lebar sedangkan jalan menuju kehidupan itu sempit. Cukup dengan sedikit bujukan untuk membuat orang mengikuti jalan yang lebar itu. Banyak orang secara terbuka hidup di dalam dosa dan menjadi kebal terhadap rasa bersalah. Pola pikirnya adalah bahwa karena semua orang melakukannya, maka itu pasti bukan masalah. Banyak pemimpin gereja saat ini menjalani kehidupan di dalam kemunafikan. Mereka menyatakan diri sendiri sebagai pemimpin, tetapi mereka adalah nabi-nabi palsu. Mereka tidak menyembunyikan cinta

mereka untuk uang dan kesombongan. Mereka mengikuti cara dunia dan dunia mendengarkan mereka. Namun, Kristus lebih besar, dan orang percaya sejati harus terus mengikuti Dia.

RENUNGKAN: Yesus adalah batu karang kita, di dalam Dia kita berlindung.

DOAKAN: Tuhan, jagalah aku agar tetap setia sehingga aku tidak akan mengikuti jalan lebar dunia.

SENIN, 4 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 4:6-11

ROMA 1:19-23

“... apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka.”

ROH KEBENARAN

Kasih yang utuh kepada Allah mengalahkan dunia. Yohanes berbicara tentang mereka yang mengasihi Allah, *“Kami berasal dari Allah: barangsiapa mengenal Allah, ia mendengarkan kami; barangsiapa tidak berasal dari Allah, ia tidak mendengarkan kami. Itulah tandanya Roh kebenaran dan roh yang menyesatkan”* (1Yoh. 4:6). Ungkapan yang berulang ini adalah satu-satunya harapan bagi orang-orang percaya. Kebenaran Injil dibuat sederhana di dalam mengajar anak-anak sehingga mereka dapat mengerti. Ungkapan-ungkapan yang digunakan juga berlaku untuk orang dewasa. Mereka hanya dibuat rumit oleh hati manusia yang gelisah dan mempertanyakan kebenaran Allah.

Kebenaran selalu merupakan jalan yang harus diikuti untuk menyenangkan Allah. Kasih kepada satu sama lain didahului oleh kasih kepada Allah. Yohanes berkata bahwa mereka yang mengasihi sesama lahir dari Allah. Manusia dapat mengenal Allah melalui wahyu alam. Namun, kehadiran dosa menutupi pemahaman mereka sehingga mereka tidak akan melayani Dia sebagai Allah. Paulus mengatakan ini dalam Roma 1:21: *“Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucapkan syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap.”* Roh kebenaran di sini dikalahkan oleh roh yang menyesatkan. Namun, kita harus berusaha mencari kebenaran.

Kasih Allah dinyatakan di dalam dunia dengan mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dunia agar orang-orang percaya dapat hidup melalui Dia. Dunia tidak mengetahui hal ini karena mereka tidak percaya bahwa Dia telah datang sebagai manusia. Kebenarannya adalah bahwa Yesus datang sebagai manusia dan menjadi jalan perdamaian bagi dosa. Di dalam Taurat Musa, ada banyak persembahan korban yang ditentukan dan dipersembahkan berulang kali untuk perdamaian bagi dosa. Bahkan imam besar pun tidak dikecualikan. Dia harus mempersembahkan untuk

dirinya sendiri dulu dan barulah kemudian untuk bangsa Israel. Tata cara yang rumit dari upacara-upacara ini mengungkapkan berapa banyak yang dicapai di dalam Yesus ketika Ia menjadi manusia. Roh kebenaran ada di dalam Dia.

RENUNGKAN: Roh kebenaran membawa keselamatan bagi orang-orang berdosa.

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Tuhan, karena menyelamatkan jiwaku.

SELASA, 5 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 4:6-11

ROMA 16:24-27

“Bagi Dia, yang berkuasa menguatkan kamu, menurut Injil yang kumasyhurkan dan pemberitaan tentang Yesus Kristus...”

ROH KEBENARAN (II)

Rasul Yohanes memutar topik yang sama dan sering mengulangi apa yang dia katakan. Pengulangan kebenaran adalah yang paling diperlukan karena membantu untuk menancapkan kebenaran di pikiran pembaca. Pendekatan Yohanes berbeda dari pendekatan Paulus karena Paulus menggunakan argumen, tetapi Yohanes menyatakan kebenaran dengan cara yang sederhana. Yohanes mendeskripsikan kedatangan Yesus sebagai pernyataan kasih Allah. Dia menggunakan perintah kembar untuk mengasihi Allah dan untuk mengasihi manusia untuk membangun persekutuan Kristen.

Yohanes menggunakan pernyataan kasih Allah untuk mendorong orang-orang percaya agar saling mengasihi sebagaimana Allah telah mengasihi mereka. Ini juga akan membantu orang percaya untuk mengembangkan hidup yang lebih dekat dengan Allah. Sekali lagi ini adalah pengingat akan dua loh Sepuluh Perintah. Setiap loh berbicara tentang kasih kembar kepada Allah dan manusia. Ini akan mengarah kepada kehidupan yang damai dengan Allah dan dengan manusia.

Sangatlah penting untuk menaati perintah-perintah ini karena inilah kebenaran. Orang-orang percaya harus berusaha untuk meneladani apa yang dikatakan Yohanes. “Terberkatilah ikatan yang mengikat hati kita di dalam kasih Kristen” adalah baris pertama dari pujian yang kita sukai nyanyikan. Kisahnya adalah bahwa sang penulis pujian tersebut (John Fawcett) akan dipindahkan sebagai pendeta jemaat lain dengan tunjangan yang lebih baik. Jemaatnya mengadakan pesta perpisahan untuknya, tetapi ternyata itu menjadi pesta penyambutan! Si pendeta menghargai kasih yang ditunjukkan kepadanya lebih daripada uang. Dia memilih untuk tetap bersama jemaatnya itu. Dia tahu bahwa kebenaran Allah adalah ikatan yang mengikat mereka di dalam kasih, jadi dia menulis kalimat itu.

Roh kasih tidak ada di dalam dunia. Ke mana pun kita pergi di dunia, kita melihat ribuan orang bergerak dengan begitu sibuknya untuk mencari nafkah. Sejumlah besar dari mereka juga berjalan di jalan yang lebar itu. Mereka perlu mengetahui kebenaran dan kasih Allah.

RENUNGKAN: “Persekutuan orang-orang yang sepikiran adalah seperti persekutuan di surga.”

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku menjadi saluran berkat bagi sesama di dalam kasih.

RABU, 6 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 4:12-15

YOHANES 16:7-15

“... jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.”

ROH KUDUS MENDIAMI ORANG PERCAYA

Ketika ada kasih kepada satu sama lain, Allah berdiam di dalam kita. Roh Kudus adalah Pribadi ketiga dari Trinitas dan adalah Allah sepenuhnya. Yesus telah berjanji kepada murid-murid-Nya sebelum kenaikan-Nya bahwa Dia tidak akan membiarkan mereka tanpa penghiburan, tetapi akan mengirim Roh Kudus untuk menyertai mereka. Hari Pentakosta adalah titik awal kedatangan Roh Kudus. Dia tetap di dalam gereja sejak saat itu. Dia adalah penuntun bagi orang-orang percaya dan kasih Allah disempurnakan di dalam kehadiran-Nya.

Rasul Yohanes berbicara tentang berdiamnya Roh Kudus seperti demikian di dalam 1 Yohanes 4:13: *“Demikianlah kita ketahui, bahwa kita tetap berada di dalam Allah dan Dia di dalam kita: Ia telah mengaruniakan kita mendapat bagian dalam Roh-Nya.”* Karunia-karunia Allah adalah karunia anugerah. Tidak ada yang bisa kita berikan kepada Allah sebagai ganti karunia-karunia ini. Karunia Roh Kudus adalah oleh anugerah, sama seperti semua karunia anugerah lainnya. Setiap orang percaya memiliki kesaksian tentang keselamatan, tetapi tidak dapat menjelaskan dengan tepat apa yang membuatnya percaya. Sebagian orang percaya memiliki latar belakang yang kelam, tetapi mereka masih dibawa kepada Tuhan ketika waktunya tiba. Kegiatan manusia tidak dapat menantang kehendak Allah yang berdaulat. Hal ini diangkat di sini karena ada banyak pembicaraan tentang Roh Kudus di antara kaum Karismatik. Sebagian kaum Karismatik bahkan telah sampai membagikan kuasa Roh Kudus kepada orang lain.

Orang-orang percaya didiami oleh Roh Kudus sejak mereka dipanggil kepada keselamatan. Dia memampukan mereka untuk bertekun dan terus-menerus menyebabkan mereka dipenuhi dengan kuasa-Nya untuk menunaikan tugas-tugas panggilan mereka. Keselamatan dimulai dengan mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Roh Kudus menanamkan iman ini di dalam hati mereka. Ini membawa kepada pengakuan dosa

dan seluruh proses keselamatan terjadi. Tuhan menggunakan cara-cara yang berbeda untuk menginsafkan hati orang berdosa untuk datang kepada Kristus, tetapi Roh Kudus adalah Agen utamanya.

RENUNGKAN: Sang Penghibur, Roh Kudus, telah datang dari surga.

DOAKAN: Kiranya aku selalu tunduk kepada kehendak-Mu yang berdaulat, ya Tuhan.

KAMIS, 7 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 4:16-18

YAKOBUS 2:22-24

“... percayalah Abraham kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran....”

HIDUP DI DALAM KASIH ALLAH

Hubungan yang datang bersama kepercayaan kepada Anak Allah diungkapkan dengan baik di dalam 1 Yohanes 4:16: *“Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia.”* Hal yang sama juga digemakan oleh para Rasul lain untuk menjelaskan arti kasih Allah. Paulus berkata bahwa Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita dengan Kristus mati untuk kita ketika kita masih berdosa (Rm. 5:8). Kata-kata Yohanes menunjukkan bahwa kita adalah bagian dari keluarga Allah ketika kita percaya.

Adopsi orang-orang percaya terjadi bersamaan dengan membenaran mereka, yaitu mereka dianggap seolah-olah mereka belum pernah melakukan dosa apa pun. Di dalam hal ini ayat bacaan kita mengatakan bahwa kasih kita dijadikan sempurna. Ini memberi orang percaya keberanian pada hari penghakiman. Ini adalah hari di mana kasih Allah akan terwujud sepenuhnya.

Ketika kita mengetahui bahwa Allah telah membenarkan kita sedemikian rupa, kita hidup di dalam keyakinan itu dan dengan harapan yang besar. Kita dijadikan untuk berjalan di dalam keserupaan dengan-Nya, seperti yang dikatakan Rasul Yohanes, *“... karena sama seperti Dia, kita juga ada di dalam dunia ini”* (1Yoh. 4:17). Hubungan yang berkembang adalah seperti hubungan timbal balik dengan sahabat. Kita membangun persahabatan yang mungkin bertahan seumur hidup di gereja atau lembaga-lembaga pembelajaran. Mungkin akan tiba suatu waktu di mana kita harus berpisah dengan sahabat-sahabat kita karena suatu kebutuhan. Meskipun kita mungkin tidak bersama secara fisik, persahabatan itu tetap ada. Ketika ada kesempatan kita bertemu kembali, kita akan memakai waktu untuk saling bercerita tentang apa saja yang telah terjadi selama kita berpisah.

Namun, di dalam Dia, tidak ada rasa takut akan perpisahan. Maka ayat bacaan kita menyimpulkan, *“Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih.”* Ini adalah jaminan yang ajaib.

RENUNGKAN: Abraham disebut sahabat Allah karena dia menaati Allah.

DOAKAN: Ajarilah aku kedalaman kasih-Mu, ya Tuhan.

JUMAT, 8 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 4:19-20

2 PETRUS 2:20-22

“... Sebab... mereka, oleh pengenalan mereka akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, telah melepaskan diri dari kecemaran-kecemaran dunia...”

KASIH AKAN ALLAH MEMBERIKAN KEYAKINAN

Allah lebih dahulu mengasihi kita, dan itulah sebabnya kita mengasihi Dia. Ketaatan penuh yang menunjukkan kasih orang percaya kepada Allah memberi keyakinan bahwa penghakiman akan datang bersama upah, bukan hukuman. Kasih kita kepada Allah adalah balasan bagi kasih-Nya, sebab Dialah yang lebih dahulu mengasihi kita. Yohanes memiliki pengalaman langsung sebagai salah satu murid Yesus yang paling awal. Rasul Yohanes menyebut dirinya murid yang dikasihi Yesus. Dia tidak menyesali barang satu menit pun yang dia habiskan bersama Yesus sementara Tuhan bersama mereka. Pengalaman langsung ini mengajarnya banyak tentang kasih Allah.

Para pemimpin Yahudi meremehkan para murid Kristus karena mereka tidak berpendidikan. Namun, ketika para murid ini berbicara, para pemimpin Yahudi ini menjadi takjub dan memperhatikan bahwa mereka telah bersama Yesus. Di dalam kerendahan hati mereka, mereka diangkat ke tingkat tertinggi di dalam masyarakat Yahudi. Peninggian mereka adalah penyebab penganiayaan yang terus terjadi. Meskipun demikian, Allah memanifestasikan pekerjaan-pekerjaan yang besar melalui tangan mereka.

Yohanes melihat semua ini sebagai karunia anugerah Allah dan berkata bahwa Allah lebih dahulu mengasihi kita. Dia tidak gagal untuk menghubungkan kasih Allah dengan kasih kepada untuk saudara-saudara seiman. Dia menambahkan, *“Jikalau seorang berkata: ‘Aku mengasihi Allah,’ dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya”* (1Yoh. 4:20). Ini adalah kesimpulan yang logis. Ini melukiskan gambaran yang jelas tentang bagaimana komunitas Kristen seharusnya terlihat secara eksternal.

Kasih kepada Allah harus diperluas di dalam hati anak-anak-Nya. Ada kebutuhan untuk memprioritaskan hal-hal yang berkaitan dengan Allah. Kasih kepada saudara-saudara seiman juga merupakan kesaksian yang hidup. Selalu ada keberanian ketika kita menaati perintah-perintah Allah sedemikian rupa.

RENUNGKAN: Kasih kepada Allah harus selalu dalam takaran tertinggi.

DOAKAN: Kiranya kasih-Mu menjadi tanda khusus dalam hidupku, ya Tuhan.

SABTU, 9 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 4:21

1 KORINTUS 13:3-8

“Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran.”

KASIH BERARTI MENGIKUTI JEJAK LANGKAH KRISTUS

Sang Rasul itu mengingat bahwa perintah di dalam 1 Yohanes 4:21 (*“Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya”*) berasal dari Tuhan. Dia berkata bahwa itu adalah perintah yang telah mereka terima dari-Nya. Tuhan Yesus Kristus adalah Raja atas alam semesta dan perintah apa pun dari-Nya melampaui semua ketetapan raja-raja dunia. Inilah perintah yang dimaksud Yohanes: *“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi”* (Yoh. 13:34). Yohanes mendengar Yesus mengucapkan kata-kata ini, yang terpatri di dalam dirinya. Ketika dia berbicara panjang lebar tentang perintah ini, dia merasa perlu untuk menekankannya.

Tuhan menambahkan alasan bagi diberikannya perintah itu: *“Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi”* (Yoh. 13:35). Salah satu tanda murid Kristus yang sejati adalah kasih kepada satu sama lain. Ini harus menjadi kesaksian mereka kepada dunia. Di awal kitab Kisah Para Rasul kita melihat para murid memperlihatkan kasih mereka dengan menyediakan bagi saudara-saudara yang membutuhkan. Jabatan diaken di dalam gereja muncul dari pelayanan itu. Kasih adalah pelayanan terbesar yang dapat kita berikan kepada Allah karena kasih adalah kunci untuk segala sesuatu yang kita lakukan bagi-Nya.

Harus ditekankan bahwa orang yang mengasihi Allah juga mengasihi saudaranya. Secara manusiawi, adalah wajar untuk membalas seseorang ketika dia memprovokasi Anda. Para Rasul yang hadir ketika Yesus ditangkap di Getsemani siap untuk melawan para pengawal yang datang untuk menangkap Dia. Petrus benar-benar memotong telinga salah satu hamba imam besar. Namun Tuhan Yesus menahan mereka dan menyembuhkan telinga hamba itu. Kasih kepada musuh juga ditunjukkan di sini. Kasih mengikuti jejak langkah Kristus. Kasih Kristen

selalu tidak bersyarat. Biarlah ini menjadi kesaksian kita kepada dunia.

RENUNGKAN: “Ketika tidak ada lagi yang bisa membantu, kasih mengangkatku.”

DOAKAN: Tuhan, ajarilah aku untuk selalu menjalankan kasih-Mu.

HARI TUHAN, 10 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 5:1-2

MATIUS 16:13-16

“Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!”

IMAN KEPADA YESUS KRISTUS

Pernyataan doktrin tentang Yesus Kristus muncul berulang kali di dalam surat ini. Yohanes juga mengatakan hal yang sama di dalam Kitab Injilnya. Yesus direpresentasikan di dalam Perjanjian Lama dengan banyak gambar. Namun, ada satu hal yang sama yang menjadikan gambar-gambar itu efektif: iman. Yohanes di sini mengatakan bahwa siapa pun yang percaya bahwa Yesus adalah Kristus, orang itu lahir dari Allah. Iman kepada Yesus Kristus memberikan seseorang hak istimewa itu. Di dalam Kitab Injil, Yohanes sampai pada kesimpulan tentang kehidupan kekal sebagai upah terakhir (Yoh. 3:16). Dia menambahkan bahwa kasih Bapa juga kasih kepada Anak. Orang yang lahir dari Allah adalah orang Kristen dalam arti yang sebenarnya.

Semua orang percaya berpegang pada iman yang sama. Di perkemahan Israel selama Eksodus, setiap anggota umat itu harus mematuhi perintah yang sama. Mereka harus mempersembahkan korban-korban yang sama, dengan cara yang sama. Orang asing juga diminta untuk mengikuti perintah yang sama, terutama dalam hal penyembahan. Prinsip-prinsip ini juga membantu dalam pembentukan komunitas Kristen. Gereja-gereja telah merumuskan konstitusi dan pernyataan iman mereka sesuai dengan iman yang sama.

Doktrin yang dinyatakan di sini tidak dapat berubah. Yohanes menambahkan lebih lanjut tentang perkataan ini: *“Inilah tandanya, bahwa kita mengasihi anak-anak Allah, yaitu apabila kita mengasihi Allah serta melakukan perintah-perintah-Nya”* (1Yoh. 5:2). Di sepanjang sejarah Alkitab, anak-anak Allah selalu berbeda. Orang-orang yang memberontak selama Eksodus langsung dihukum. Para pemimpin memastikan bahwa semua orang bekerja sama.

Para Rasul juga berpegang pada iman yang sama dan menegur penyimpangan apa pun. Ketika mereka dipaksa untuk bertindak atau mengajar yang berlawanan dengan kebenaran itu, mereka lebih memilih

mati daripada menyangkal iman mereka. Penyangkalan terhadap Yesus sebagai Kristus adalah hal umum di antara orang Yahudi pada zaman Yohanes. Yohanes harus berbicara berulang kali untuk membela doktrin ini. Ini adalah Injil.

RENUNGKAN: Memercayai Kristus berarti menaati perintah Allah.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku selalu berpegang pada iman yang satu kepada Kristus.

SENIN, 11 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 5:3-5

EFESUS 5:1-2

“Sebab itu jadilah penurut-penurut Allah, seperti anak-anak yang kekasih.”

PERINTAH-PERINTAH ALLAH ITU ADIL

Mengasihi Allah berarti menaati perintah-perintah-Nya. Allah adalah Bapa surgawi kita, dan perintah-perintah-Nya tidaklah keras bagi anak-anak-Nya. Menaati Allah adalah hal yang bisa untuk dilakukan. Allah bisa jadi mengoreksi secara keras anak-Nya yang menyimpang (Ams. 15:10). Namun ini bukanlah berarti bahwa manusia bisa menaati perintah-perintah tersebut secara sempurna. Semua orang harus menjalani hidup yang lebih dekat dengan Allah agar dapat memiliki kesaksian tentang menaati perintah-perintah-Nya.

Di dalam dunia ini yang ada hanyalah ketidaktaatan kepada hukum Allah. Yesus menyebut dunia sebagai jalan yang lebar. Jalan ini sangat mudah untuk diikuti dan ada banyak yang mengikuti jalan yang lebar tersebut. Satu-satunya cara untuk mengalahkan dunia adalah dengan dilahirkan dari Allah. Hal ini menarik garis batas antara orang benar dan orang yang tidak benar. Petrus menyebutnya kegelapan dan terang Allah yang ajaib (1Ptr. 2:9). Perbedaan-perbedaan itu ibarat dua dunia yang terpisah. Siapa pun yang telah diubah dapat memberikan kesaksian tentang pengalaman di kedua dunia ini. Seseorang yang lahir dari Allah mengetahui perubahan yang telah terjadi tetapi tidak dapat menjelaskan sepenuhnya bagaimana itu terjadi. Kitab Suci memberi tahu kita bagaimana Allah bekerja di dalam hati.

Kemenangan atas dunia datang karena iman kita. Paulus menggambarkan dunia sebagai perbuatan daging, dan iman kepada Allah sebagai buah Roh. Perbedaan-perbedaan lainnya adalah antara kaum reprobat dan kaum pilihan. Allah menggunakan ini untuk mengarahkan mereka yang mencari kemenangan. Siapa pun yang mengikuti rute itu tidak akan gagal, melainkan akan bebas dari hukuman. Ada perintah-perintah di dalam Kitab Suci untuk menjalankan iman ini, untuk berdiri teguh, untuk terus melanjutkan dan untuk memiliki kelimpahan. Kita perlu berdoa agar iman kita meningkat. Semuanya ini membawa kita menuju

kemenangan. Karena Allah itu adil, perintah-perintah-Nya juga adil.

RENUNGKAN: Ada kemenangan di dalam menaati perintah Allah.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku tidak pernah berhenti memercayai-Mu.

SELASA, 12 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 5:6-8

YESAYA 11:1-3

“Roh TUHAN akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian...”

DOKTRIN TRINITAS DIWAHYUKAN

Doktrin tentang Allah yang tunggal (esa) di dalam tiga Pribadi diwahyukan sebagian di dalam Perjanjian Lama dan dijadikan jelas di dalam Perjanjian Baru. Ayat bacaan di hadapan kita hari ini adalah yang paling jelas. Orang-orang yang tidak mengerti akan mengkritik bahwa orang Kristen memercayai lebih dari satu Allah. Ini adalah doktrin yang tidak mudah untuk dipahami sepenuhnya oleh pikiran manusia yang terbatas. Gereja awal bergumul dengan doktrin ini dan akhirnya bisa mencapai pernyataan yang jelas.

Pernyataan yang singkat oleh Berkhof, “... sementara Dia eksis di dalam tiga Pribadi yang disebut Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Ketiga Pribadi ini bukanlah tiga pribadi dalam pengertian yang biasa dari kata tersebut; ketiga Pribadi ini bukanlah tiga individu, melainkan tiga modus atau bentuk yang di dalamnya Keberadaan Ilahi itu eksis. Pada saat yang sama ketiga Pribadi ini memiliki natur yang sedemikian rupa sehingga Mereka dapat masuk ke dalam relasi-relasi pribadi. Bapa dapat berbicara kepada Anak dan sebaliknya, dan Mereka berdua dapat mengutus Roh. Misteri yang sebenarnya dari Trinitas terdiri dari hal ini, yaitu bahwa setiap Pribadi memiliki seluruh esensi ilahi, dan bahwa esensi ilahi ini tidak memiliki eksistensi apa pun di luar dan terlepas dari Pribadi-pribadi ini. Ketiga Pribadi tidak subdinat di dalam keberadaan kepada satu sama lain, meskipun dapat dikatakan bahwa di dalam ordo keberadaan [yaitu hierarki yang fungsional] Bapa adalah yang pertama, Anak adalah yang kedua, dan Roh Kudus adalah yang ketiga, sebuah ordo yang juga tercermin di dalam karya Mereka.”

Definisi ini dapat menimbulkan lebih banyak pertanyaan daripada jawaban, tetapi itulah misteri dari Trinitas Allah. Wahyu Allah di dalam Kitab Suci bersifat progresif, dan di dalam hal ini Perjanjian Baru lebih jelas di dalam mewahyukan doktrin ini. Selama masa peziarahan Kristus di bumi, ada satu kesempatan di mana ketiga Pribadi ini hadir bersama-sama dan para murid memberikan kesaksian bagi wahyu itu. Ketika

Yesus dibaptis, langit terbuka dan Roh turun ke atas-Nya seperti burung merpati dan melayang-layang di atas-Nya. Suara Bapa terdengar dari surga dan berkata, *“Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan”* (Mat 3:16-17).

RENUNGKAN: “Allah dalam tiga Pribadi, Trinitas yang penuh berkat.”

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku berpegang kepada kebenaran bahwa Engkau adalah Trinitas.

RABU, 13 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 5:6-8

MAZMUR 119:105-112

“Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.”

AUTENTISITAS AYAT FIRMAN ALLAH INI

Ayat firman Allah hari ini membuat doktrin tersebut bisa dipahami. Ayat ini membantu gereja di dalam merumuskan pernyataan-pernyataan doktrin yang jelas. Konsili Nicea (325 M) memperdebatkan tempat Yesus Kristus di dalam relasi dengan Allah Bapa. Mereka menyimpulkan bahwa Yesus adalah sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia. Yohanes menulis untuk membimbing orang-orang percaya tentang posisi yang sebenarnya dan bukti dari karya Kristus. Dia berkata bahwa Kristus datang dengan air dan darah. Kedua elemen itu penting di dalam upacara pembersihan. Keduanya digunakan untuk melambangkan penghapusan dosa. Yesus mencurahkan darah-Nya sebagai pendamaian bagi dosa dan air digunakan di dalam baptisan untuk penyucian.

Mungkin saja kontroversi seputar doktrin ini memengaruhi transmisi ayat Alkitab ini. Perlu dicatat bahwa beberapa terjemahan Alkitab dan juga teks kritis Yunani menghilangkan ayat 7. Ayat ini umumnya disebut sebagai “Koma Yohanes”. Penghilangan ini berasal dari analisis kritis Westcott dan Hort yang lebih mementingkan naskah *Sinaiticus* dan *Vaticanus* yang lebih tua sebagai yang paling dapat diandalkan, namun yang terjadi adalah sebaliknya. Kedua naskah ini adalah naskah yang paling banyak cacatnya. *Received Text* adalah teks yang akurat. Kedua orang itu membuat kesalahan besar dan menghapus ayat yang mewahyukan doktrin Allah. Yohanes berkata di dalam Kitab Wahyu bahwa tidak ada firman Tuhan yang boleh dihapus atau ditambahkan. Dengan demikian 1 Yohanes 5:7 tidak dapat dihilangkan.

Autentisitas perikop ini tidak dapat diragukan, apalagi perikop ini tidak bertentangan dengan perikop-perikop lain di dalam Alkitab yang membicarakan doktrin ini. Sang Rasul sangat khusus di dalam menyatakan kata-katanya dengan cara yang sederhana dan dapat dimengerti. Pernyataan doktrin ini jelas, tetapi si iblis tidak ingin doktrin ini dibuat jelas. Dia berusaha untuk membingungkan umat Allah dengan

pernyataan-pernyataan yang mendua yang sebenarnya adalah penolakan terhadap kebenaran Allah. Dengan demikian, kita menjunjung tinggi autentisitas ayat ini dan doktrin tentang Trinitas.

RENUNGKAN: Kebenaran Alkitab tetap berdiri teguh di semua angkatan.

DOAKAN: Tuhan, kiranya Firman-Mu menjadi pelita bagi kakiku.

KAMIS, 14 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 5:9

YOHANES 8:28-36

“... Ia (Bapa) tidak membiarkan Aku sendiri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya.”

KESAKSIAN ALLAH LEBIH BESAR

Yesus mengalami penolakan terbesar dari komunitas orang Yahudi. Dia tidak pernah secara resmi diterima sebagai Kristus (Mesias). Yohanes menulis hal ini karena kegagalan bangsa itu untuk mengakui Tuhan mereka. Kesaksian yang dia maksudkan adalah yang akan menegaskan Yesus sebagai Mesias. Di dalam kesaksian ini Dia memiliki semua kualitas yang para nabi sampaikan tentang Mesias.

Para pemimpin Yahudi menjadikan diri mereka sendiri sebagai jurubicara tentang masalah agama. Kesaksian para Rasul ditolak dan semua murid Kristus dianiaya atau dijadikan kaum terbuang. Kesaksian manusia juga benar ketika itu didasarkan pada Firman Allah. Yohanes di sini berbicara sebelum selesainya Perjanjian Baru, tetapi dia adalah saksi dari apa yang Kristus lakukan dan katakan. Dia juga adalah saksi dari kebangkitan dan kenaikan-Nya. Dia adalah salah seorang dari kedua belas Rasul yang diberi amanat untuk pergi ke seluruh dunia dan memberitakan kabar baik tentang keselamatan melalui Yesus Kristus.

Yohanes menambahkan, *“Sebab demikianlah kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya”* (1Yoh. 5:9). Ada dua peristiwa yang dicatat di dalam Kitab Suci di mana suara datang dari surga dan menegaskan Yesus sebagai Anak Allah. Salah satu yang telah disebutkan sebelumnya adalah pada saat baptisan-Nya, dan yang kedua di gunung transfigurasi. Yohanes adalah salah satu saksi di sana dan dia mengulangi kesaksian Bapa.

Yohanes tidak berargumen di dalam kesaksiannya, tetapi dia hanya menyatakan fakta-faktanya. Dia menyuruh para pemimpin agama untuk membuktikan bahwa dia salah dalam apa yang dia katakan. Bahasa dan kesaksian Yohanes adalah untuk menyatakan kebenaran. Di dalam pasal kesembilan dari Kitab Injilnya, dia bersaksi tentang seseorang yang buta dan Yesus mencelikkan matanya dan dia melihat. Dia menangkap

kesaksian orang itu ketika orang-orang Yahudi mendesaknya untuk memberi tahu mereka bagaimana dia disembuhkan. Laki-laki itu hanya menjawab, *“Aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat.”* Kebenaran adalah kebenaran.

RENUNGKAN: *“Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.”* (Yoh. 13:35)

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku selalu meninggikan kebenaran Firman-Mu.

JUMAT, 15 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 5:10

ROMA 8:16-17

“Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah.”

PERCAYA KEPADA ANAK

Yohanes Pembaptis adalah bentara Kristus. Dia bersaksi tentang Kristus. Orang-orang mengakui pelayanan Yohanes karena mereka memandangnya seorang nabi. Ketika dia memberi tahu murid-muridnya tentang Yesus, mereka juga mengikuti Yesus. Kesaksian Yohanes Pembaptis yang disampaikan kepada bangsa Israel adalah bahwa Yesus sungguh adalah Mesias. Siapa pun akan dianggap sebagai murid Kristus ketika ia percaya.

Matthew Henry mengatakan demikian, “Orang Kristen yang sejati telah melihat kesalahan dan kesengsaraan dirinya, dan kebutuhannya akan Juruselamat yang seperti ini. Dia telah melihat betapa tepatnya Juruselamat seperti ini bagi kekurangan dan keadaan rohaninya. Dia telah menemukan dan merasakan kuasa Firman dan ajaran Kristus, yang merendahkan hati, menyembuhkan, menghidupkan, dan menghibur jiwanya. Dia memiliki watak baru, dan kesukaan baru, dan bukan lagi manusia seperti dirinya yang dahulu. Namun dia masih menemukan konflik dengan dirinya sendiri, dengan dosa, dengan daging, dunia, dan kuasa-kuasa jahat. Tetapi dia menemukan kekuatan yang sedemikian rupa dari iman kepada Kristus, sehingga dia dapat mengalahkan dunia, dan berjalan menuju yang lebih baik. Kepastian seperti ini itu dimiliki oleh orang percaya kepada Injil: dia memiliki kesaksian di dalam dirinya sendiri, yang menghapus keraguan dari dirinya, kecuali pada saat-saat kegelapan atau konflik; tetapi dia tidak dapat dipengaruhi untuk meninggalkan keyakinannya kepada kebenaran-kebenaran utama Injil. Inilah yang membuat dosa orang yang tidak percaya begitu mengerikan; dosa ketidakpercayaan. Dia memberi kebohongan kepada Allah; karena dia percaya bukan kepada catatan yang Allah berikan tentang Anak-Nya. Adalah sia-sia bagi seseorang untuk mendorong agar dia percaya kepada kesaksian Allah di dalam hal-hal lain, sementara dia menolak kesaksian itu dalam hal ini. Orang yang menolak untuk percaya dan menghormati Kristus sebagai Anak Allah, yang tidak mau tunduk kepada ajaran-Nya

sebagai Nabi, untuk bersandar pada pendamaian dan syafaat-Nya sebagai Imam Besar, atau untuk menaati-Nya sebagai Raja, adalah orang yang mati di dalam dosa, di bawah penghukuman; baik moralitas lahiriah, pembelajaran, perilaku, gagasan, atau kepercayaan diri tidak akan berguna baginya.”

RENUNGKAN: Kepercayaan kepada Anak Allah adalah Injil yang sepenuhnya.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku tidak pernah menyangkali imanku kepada Yesus Kristus.

SABTU, 16 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 5:11

1 KORINTUS 15:20-26

“Kristus sebagai buah sulung; sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya.”

PENGARUNIAAN HIDUP YANG KEKAL

Upah terbesar dan tertinggi bagi setiap orang percaya adalah hidup yang kekal. Sebelum Kristus naik ke surga, Dia berjanji kepada para murid bahwa Dia akan menyediakan sebuah tempat bagi mereka. Sang Rasul berkata di sini bahwa Allah telah memberi kita hidup yang kekal. Hidup ini ada di dalam Anak-Nya. Yesus berkata bahwa Dia adalah hidup. Ketika kita berpikir tentang hidup, pemahaman manusiawi kita terbatas pada hidup di dalam tubuh. Ini seumpama kita tidak bisa mengerti tentang terang tanpa matahari. Namun, Allah melampaui hidup jasmani dan adalah pemberi terang. Akan diingat bahwa Allah telah menciptakan hidup dan benda penerang pada mulanya, tetapi Ia sendiri senantiasa adalah hidup dan terang itu sendiri.

Di dalam tubuh, akan tiba waktu di mana setiap orang pasti mati. Jawaban bagi masalah ini adalah janji kebangkitan. Ini adalah kemenangan atas maut. Yesus disebut sebagai yang sulung dari mereka yang telah mati. Dia memang mati di dalam tubuh dan dibangkitkan pada hari ketiga.

Paulus berbicara panjang lebar tentang kebangkitan di dalam 1 Korintus 15. Dia memberi alasan, *“Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu. Demikianlah binasa juga orang-orang yang mati dalam Kristus. Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia”* (1Kor. 15:17-19). Hidup yang kekal ada karena Kristus telah mengalahkan maut. Ia menyimpulkan sebagai berikut: *“Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita”* (1Kor. 15:57). Ketika kita memikirkan hidup yang kekal, kita tidak memikirkan tentang obat, dokter, atau pembedahan. Hal-hal ini tidak diperlukan lagi. Hidup di dalam Kristus akan sempurna.

Salah satu atribut Allah adalah Ia kekal. Yesus adalah Pribadi kedua di dalam ke-Allahan, Ia juga kekal. Di dalam Yohanes 3:15-16, Yesus menghubungkan kehidupan kekal dengan iman kepada-Nya. Paulus juga mengatakan bahwa karunia Allah adalah hidup yang kekal melalui Yesus Kristus, Tuhan kita (Rm. 6:23). Semua janji dan deklarasi yang berkaitan dengan hidup yang kekal adalah berkaitan dengan Yesus Kristus.

RENUNGKAN: Kita percaya kepada Yesus dan kita memiliki hidup yang kekal.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku memiliki tempat tinggal di rumah di surga.

HARI TUHAN, 17 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 5:12

FILIPPI 4:3-6

“Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat!”

ANAK ALLAH ADALAH HIDUP

Tuhan Yesus Kristus berkata bahwa Dia adalah hidup. Yohanes di sini menerapkannya pada hubungan dengan manusia: *“Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup.”* Manusia bisa ada dan hidup karena diciptakan Allah. Kehidupan manusia bermula ketika dia mulai ada dalam kandungan ibunya. Kehidupan Tuhan Yesus sebagai manusia dimulai ketika Dia secara supernatural. Hidup ini sangatlah singkat, dan diumpamakan sebagai bayangan, awan, atau bunga. Hidup ada namun segera lenyap. Allah adalah pemelihara dan pelindung hidup. Dia menyediakan kebutuhan tubuh dan menyempurnakannya di dalam kemuliaan.

Terlepas dari singkatnya hidup, manusia berupaya untuk melestarikan hidupnya, memenuhi kebutuhannya, dan menanggung penderitaan tubuh. Namun orang-orang yang percaya kepada Tuhan menjadikan kerajaan Allah kerinduan pertama mereka. Anugerah Allah menuntun manusia untuk menaati-Nya dan diberkati di dalam menerima karunia Allah.

Mengenal Anak Allah membawa kepada jalan rohani. Allah Tritunggal adalah sumber hidup rohani itu. Ini diwahyukan kepada manusia di dalam Firman Allah. Seseorang dilahirkan kembali untuk memasuki jalan ini, dan melalui seluruh jalan ini menuju pemuliaan di rumah kekal yang dijanjikan. Kelahiran kedua kita, yaitu kelahiran kita kembali, mengubah hidup kita sambil kita menantikan upah tertinggi itu. Oleh karena itu, kita dituntut untuk berpikiran rohani. Kita tumbuh di dalam mengenal Kristus, kita mengasihi Dia dan kita taat. Kami memberikan hidup kami sebagai persembahan korban yang kudus. Nama-nama kita tertulis dalam kitab kehidupan (Flp. 4:3; Why. 17:8).

Yesus berkata bahwa Ia datang agar orang-orang memiliki hidup dan agar mereka bisa memiliki hidup itu dengan lebih berlimpah (Yoh. 10:10). Jadi, hidup di dalam Dia tidak bisa binasa, melainkan bertahan untuk

selamanya. Kristus mengajar umat kepunyaan-Nya untuk mengalahkan musuh-musuh bersama, yaitu Iblis, dunia, dan kedagingan. Ada hidup di dalam Anak Allah.

RENUNGKAN: Hidup di dalam Anak Allah adalah harapan yang pasti.

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, Tuhan, bahwa nama-Ku tertulis di dalam Kitab Kehidupan untuk selamanya.

SENIN, 18 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 5:13

YOHANES 20:30-31

“... semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah...”

TUJUAN PENULISAN

Semua penulis Kitab Suci memiliki alasan untuk menulis. Musa adalah orang pertama yang menuliskan perkataan Allah. Dia melakukan Kitab Suci atas perintah Tuhan, dan dia menulis seluruh Pentateukh, yaitu lima Taurat Musa. Semua nabi melakukan hal yang sama atas perintah Tuhan. Ini memberikan jawaban kepada banyak generasi yang akan datang karena para nabi itu memberikan kesaksian bagi Tuhan. Kitab Suci adalah catatan permanen untuk digunakan sepanjang masa, diilhami dan dipelihara hingga titik terakhirnya.

Di dalam 1 Yohanes 5:13, Yohanes menyatakan tujuan penulisannya: *“Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal.”* Tujuan Yohanes telah ditunjukkan berulang kali, dan dia melakukan ini untuk menekankan arti pentingnya. Di dalam Kitab Injilnya, Yohanes juga menyatakan tujuan dari penulisannya. Dia juga menambahkan bahwa ada banyak hal lain yang Yesus lakukan dan katakan yang tidak tertulis (Yoh. 20:30). Pada masa-masa awal dengan komunikasi yang terbatas itu, Allah memilih untuk melestarikan wahyu-Nya kepada manusia secara tertulis. Tujuan-tujuan ini telah berhasil dan berlanjut ke masa depan. Setiap firman Allah yang tertulis sama pentingnya. Paulus menyatakan semua Kitab Suci bermanfaat untuk mengajar.

Yohanes adalah Rasul yang mati terakhir, dan dia menulis lima kitab di dalam Perjanjian Baru. Ia memberikan pelayanan yang langgeng kepada gereja terutama melalui tulisan-tulisannya. Kata-katanya berbicara kepada audiens langsungnya dan terus berbicara kepada semua generasi. Tujuan yang dinyatakannya telah digenapi ketika Injil menyebar ke seluruh dunia dan banyak orang percaya kepada Yesus Kristus. Injil Yohanes membahas kebenaran-kebenaran dasar Kekristenan dan menjadi rujukan ketika menjangkau orang-orang yang belum percaya kepada Kristus. Mereka akan percaya ketika mereka mengenal

kebenaran. Dia menegaskan Kitab Injilnya di dalam surat-suratnya. Dia menulis Kitab Wahyu dengan meterai dari Tuhan.

RENUNGKAN: Tidak akan ada gereja tanpa Alkitab, kebenaran Allah.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku selalu menghargai tujuan Kitab Suci.

SELASA, 19 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 5:14-15

1 TIMOTIUS 2:1-3

“Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur....”

PANDUAN DI DALAM HAL DOA

Doa adalah pelajaran kedua yang dipelajari anak-anak setelah mengetahui bahwa Allah ada. Berikut definisi doa menurut *Katekismus Singkat*: “Doa adalah mempersembahkan kepada Allah keinginan kita untuk menerima hal-hal yang sesuai dengan kehendak-Nya, dalam nama Kristus, disertai pengakuan dosa kita dan pengucapan syukur atas segala kemurahan-Nya.”

Rasul Yohanes menyatakan kembali di dalam teks kita apa yang Tuhan Yesus Kristus katakan: *“Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya.”* Hubungan yang dimiliki oleh seorang percaya dengan Tuhan Yesus telah dijelaskan. Ketika tiba pada perihal doa, ada jaminan bagi pengabulan ini karena perhatian-Nya kepada mereka yang percaya kepada-Nya.

Banyak orang tidak diberi tahu bahwa doa tidak mengubah pikiran Allah, melainkan mengubah kita agar menjadi selaras dengan kehendak-Nya. Firman Allah digunakan untuk mengarahkan kita di dalam doa. Tuhan Yesus memberikan sebuah contoh doa yang umumnya dikenal sebagai Doa Bapa Kami. Dia mengajarkan pelajaran-pelajaran lain dengan ilustrasi tentang doa. Setiap pemohon harus tekun di dalam berdoa. Sang Rasul menambahkan di dalam ayat kita *“jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya”* (1Yoh. 5:14). Kita tahu bahwa Dia akan mengabulkan doa kita jika permohonan kita sesuai dengan kehendak-Nya.

Tuhan juga memberikan panduan untuk doa pribadi di dalam Matius 6:6. Ada juga contoh doa keluarga di dalam Kisah Para Rasul 10:2, 30 oleh Kornelius. Ada juga contoh-contoh doa umum. Di dalam 1 Korintus 14:14-17, Paulus mengatakan bahwa orang yang berdoa harus berdoa dalam bahasa yang diketahui dan seluruh jemaat dapat mengatakan “Amin”

untuk permohonan yang dinaikkan. Doa membutuhkan kemurnian hati dan iman, dan dipanjatkan di dalam nama Kristus. Lebih banyak panduan mengajari kita untuk memuja Allah, untuk mengakui dosa-dosa kita, menaikkan permohonan, bersyafaat bagi orang lain, dan mengucap syukur kepada Allah. Dengan demikian Allah akan mendengarkan permohonan kita.

RENUNGKAN: Allah mengabulkan doa.

DOAKAN: Tuhan, tolonglah aku untuk berdoa dengan tidak henti-hentinya.

RABU, 20 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 5:16-17

YOHANES 8:42-45

“Tetapi karena Aku mengatakan kebenaran kepadamu, kamu tidak percaya kepada-Ku.”

DOSA TIDAK SELARAS DENGAN ALLAH

Dosa didefinisikan di dalam Katekismus sebagai ketidaksesuaian apa pun terhadap, atau pelanggaran terhadap, hukum Allah. Ketika orang percaya baru menerima Kristus sebagai Juruselamat, mereka tahu bahwa mereka harus mengakui dan meninggalkan dosa-dosa mereka. Bahkan masyarakat manusia yang tidak percaya pun memiliki gagasan tentang dosa, meskipun mereka tidak mempunyai solusi untuk itu. Biasanya pembunuhan dan pencurian dipandang sebagai dosa besar. Namun dosa bukan hanya seperti persepsi manusia pada umumnya.

Alkitab berbicara tentang dosa asal dan dosa aktual. Berikut adalah kutipan dari Berkhof: Dosa asal dilakukan oleh Adam. Karena dia adalah wakil dari umat manusia, seluruh manusia dijadikan bersalah melalui dia, dan warisan itu membawa kepada natur manusia yang bobrok. Dosa-dosa aktual adalah dosa yang dilakukan oleh individu. Dosa asal hanya ada satu, sedangkan dosa aktual ada banyak. Dosa actual bisa berupa dosa di dalam batin, seperti kesombongan, iri hati, kebencian, nafsu, dan keinginan jahat, bisa juga berupa dosa-dosa jasmaniah, seperti penipuan, pencurian, pembunuhan dan perzinahan.

Di dalam 1 Yohanes 5:16-17, sang Rasul berbicara tentang dosa yang mendatangkan maut dan dosa yang tidak mendatangkan maut. Di antara ini ada satu dosa yang tidak dapat diampuni (dosa yang mendatangkan maut), yaitu dosa menghujat Roh Kudus, yang setelah melakukannya, hati manusia menjadi tidak mungkin lagi berubah (Mat. 12:31-32). Yohanes memberi peringatan di sini karena dosa ini mendatangkan maut.

Iblis adalah sumber dosa karena Tuhan Yesus berkata bahwa iblis adalah pendusta sejak mulanya dan bapa segala dusta. Iblis berperan penting di dalam pelanggaran Adam. Hati manusia selalu penuh dusta dan juga merupakan sumber dosa. Dosa asal itu adalah ibu dari segala dosa. Daud di dalam pengakuannya di dalam Mazmur 51 mengatakan bahwa ia

dikandung di dalam dosa. Alkitab sering memperingatkan terhadap dosa-dosa rahasia, dosa-dosa terbuka, dosa yang tidak tahu malu, dan dosa karena nafsu orang muda. Marilah kita menjauhi segala dosa.

RENUNGKAN: Setiap dosa ada konsekuensi-konsekuensinya.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku memberi waktu untuk mengerjakan kekudusan.

KAMIS, 21 NOVEMBER 2019

1 YOHANES 5:18-21

YUDAS 20-23

“...bangunlah dirimu sendiri di atas dasar imanmu yang paling suci dan berdoalah dalam Roh Kudus..”

KEMERDEKAAN DARI DOSA KEBIASAAN BURUK

Iman kepada Kristus dan kekudusan kepada Allah adalah poin yang ditekankan oleh Rasul Yohanes di dalam surat ini. Dia mengakhirinya dengan peringatan tentang dosa, karena dosa dapat merusak semua upaya yang telah dilakukan untuk mengikut Allah. Dia menjelaskan tentang orang-orang percaya sebagai orang yang telah diperanakkan dari Allah, dan mereka menjaga diri mereka agar orang fasik tidak menyentuh mereka.

Yakobus mendefinisikan kekudusan yang diharapkan dengan kata-kata ini: *“Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia”* (Yak. 1:27). Yohanes juga setuju dengan nasihat untuk menjauhkan diri seseorang dari dosa yang menjadi kebiasaan.

Berikut komentar dari Barnes: “Kita tahu, bahwa setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa – artinya orang ini bukan orang yang terbiasa melakukan dosa; dan pada akhirnya dia tidak berdosa dan tidak akan binasa, dan oleh karena itu, dia tidak mungkin melakukan dosa yang tidak dapat diampuni. Meskipun dia bisa saja terjatuh ke dalam dosa, dan mendukakan saudara-saudaranya, namun kita tidak pernah berhenti berdoa untuk orang Kristen sejati: kita tidak pernah boleh beranggapan bahwa dia telah melakukan dosa yang tidak terampuni, dan tidak perlu lagi kita doakan. Perikop ini, di dalam kaitan ini, adalah bukti penuh bahwa seorang Kristen sejati ‘tidak akan’ pernah melakukan dosa yang tidak dapat diampuni, dan, oleh karena itu, adalah bukti bahwa dia tidak akan pernah murtad dari anugerah.

Melindunginya – Bukan berarti dia melakukannya dengan kekuatannya sendiri, tetapi dia akan melakukan upaya terbaiknya untuk menjaga dirinya dari dosa, dan dengan bantuan ilahi ia akan dapat mencapainya.

Dan si jahat tidak dapat menjamahnya – Si iblis dipukul mundur di dalam serangan-serangannya, dan orang percaya dicegah agar tidak jatuh ke dalam jeratnya.”

Ingatlah selalu ketahiran yang Allah harapkan dari hati kita.

RENUNGKAN: *“Anak-anakku, waspadalah terhadap segala berhala.. Amin.”*

DOAKAN: *“Bersihkanlah aku seluruhnya... tahirkanlah aku dari dosaku!”*

JUMAT, 22 NOVEMBER 2019

2 YOHANES 1-3

2 TIMOTIUS 1:3-8

“Aku mengucapkan syukur kepada Allah, yang kulayani dengan hati nurani yang murni....”

KESAKSIAN BAGI KETAATAN KEPADA INJIL

Yohanes menulis dua surat pendek, satu untuk seorang ibu terpilih yang tidak disebutkan namanya dan anak-anaknya, dan surat yang lainnya kepada Gayus, saudara yang terkasih. Surat-surat ini adalah surat kedua dan ketiga dari Yohanes. Kedua surat ini adalah kesaksian bagi ketaatan kepada Injil dan menunjukkan persekutuan penuh kasih dari orang-orang yang mengasihi Tuhan Yesus Kristus. Surat-surat ini juga berisi peringatan dan penilaian terhadap persekutuan yang sejati.

Kepada para penerima surat kedua (seorang murid perempuan yang taat dan anak-anaknya), Yohanes menyatakan kasihnya kepada orang-orang di dalam kebenaran dan semua orang yang mengenal kebenaran. Perempuan yang tidak disebutkan namanya ini tidak diragukan lagi adalah seorang Kristen yang teguh dan yang telah melayani dengan baik di dalam jemaat, dan anak-anaknya adalah juga orang-orang percaya. Yohanes menambahkan orang-orang lain yang mengenal kebenaran.

Di dalam Kitab Kisah Para Rasul, ada perempuan-perempuan terpandang yang dipuji Paulus karena pelayanan mereka kepada jemaat. Contohnya adalah Priskila, istri Akwila, Lidia dari Filipi, dll. Surat Yohanes ini juga merupakan pujian bagi banyak perempuan yang telah melayani dengan baik di dalam jemaat.

Yohanes menambahkan bahwa kebenaran di dalam diri orang percaya adalah tetap untuk selama-lamanya. Kebenaran yang sang Rasul maksudkan adalah rujukan kepada kumpulan doktrin Kristen. Doktrin-doktrin ini menjadi jelas karena kedatangan Tuhan Yesus Kristus. Perempuan ini adalah salah satu dari mereka yang menerima kebenaran-kebenaran ini dan memiliki keyakinan untuk menaati dan mengikuti ajaran-ajarannya. Yohanes sangat terdorong oleh kesaksiannya.

Ini bukanlah tugas yang mudah, apalagi bagi seorang perempuan, di

dalam lingkungan yang memusuhi. Pendiannya bagi Tuhanlah yang membuat Yohanes menulis kata-kata dorongan ini baginya. Yohanes mendoakan damai sejahtera dan belas kasih bagi perempuan ini dari Allah Bapa dan dari Yesus Kristus Sang Anak di dalam kebenaran dan kasih. Ini adalah ungkapan dari harapan dan doa terbaik kepada Tuhan Allah agar anugerah-Nya dicurahkan secara memadai untuk menjaga anak-anak-Nya di dalam damai sejahtera-Nya. Sungguh membesarkan hati bagi sang Rasul untuk mengetahui bahwa pekerjaannya di antara para murid Kristus berbuah.

RENUNGKAN: Apakah aku menaati kebenaran? Apakah aku layak dipuji?

DOAKAN: Tuhan, kiranya kesaksianku menyentuh orang lain bagi kemuliaan-Mu.

SABTU, 23 NOVEMBER 2019

2 YOHANES 4

IBRANI 1:1-5

“Allah... pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada.”

BERJALAN DI DALAM KEBENARAN

Yohanes adalah seorang yang tidak banyak bicara dan menyatakan niatnya dengan sederhana. Dia menyampaikan poinnya demikian di dalam ayat 4, *“Aku sangat bersukacita, bahwa aku mendapati, bahwa anak-anakmu hidup dalam kebenaran sesuai dengan perintah yang telah kita terima dari Bapa”* (KJV). Alasan lain dari sukacita Yohanes adalah bahwa di tengah-tengah ketidaktaatan yang merebak, para penerima surat menaati kebenaran dengan baik.

Perintah itu selalu diringkas di dalam pernyataan kasih kepada satu sama lain. Yohanes menghargai kasih ini di dalam komunitas orang percaya, sebab tanpa kasih tidak ada persekutuan yang berarti. Hal yang sama berlaku pada hari-hari setelah kenaikan Kristus. Para murid mula-mula menyatakan kasih mereka kepada satu sama lain dengan menjual harta benda mereka dan memberi kepada yang membutuhkan.

Hal ini membawa tantangan baru bagi gereja sehingga para para Rasul harus mencari solusi. Maka, jabatan diaken ditetapkan dan orang-orang yang memenuhi syarat diangkat untuk jabatan itu. Ini adalah upaya mereka untuk memastikan bahwa persekutuan Kristen ditopang. Ikatan kasih itu penting dan harus ada bagi jemaat. Kasih akan Allah dan menaati perintah-perintah-Nya menjadi hal yang utama. Sang Rasul berkali-kali memunculkan tuntutan ini, sebab inilah unsur kunci untuk menjaga kesatuan gereja. Kristus telah mengajarkan ini kepada para murid-Nya dan mereka harus menaati perintah ini.

Semua doktrin yang benar berasal dari Allah. Orang-orang percaya akan melakukan yang benar jika menaatinya. Sang Rasul memperingatkan terhadap doktrin yang bertentangan. Mengajarkan doktrin-doktrin yang benar akan melawan para penyesat yang mungkin datang dalam berbagai bentuk dan ukuran. Ada orang-orang yang menolak doktrin yang

benar secara terang-terangan, dan kemudian ada pula yang memberikan penafsiran yang salah, yaitu orang-orang yang memberitakan doktrin-doktrin yang benar tetapi tidak mempraktikkan apa yang mereka khotbahkan. Doktrin utama yang ditolak adalah tentang inkarnasi Yesus. Yohanes melihat ini sebagai penolakan total terhadap Injil. Oleh karena itu, dia menekankan bahwa kebenaran itu mutlak diperlukan.

RENUNGKAN: Keselamatan kita adalah bahwa Yesus datang dan mati bagi dosa-dosa kita.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku tidak pernah menjadi korban penyesatan doktrin apa pun.

HARI TUHAN, 24 NOVEMBER 2019

2 YOHANES 7

1 PETRUS 4:1-6

“...mereka heran, bahwa kamu tidak turut mencemplungkan diri bersama-sama mereka di dalam kubangan ketidaksenonohan yang sama....”

PERINGATAN TERHADAP PARA PENYESAT

Ketika Kristus berada di bumi, Dia menghadapi banyak perlawanan dari para pemimpin Yahudi. Perlawanan ini terbawa ke gereja mula-mula. Selama masa Yohanes, ada banyak orang yang menyangkal bahwa Kristus telah datang sebagai manusia. Yohanes menyebut mereka sebagai antikristus. Pemahaman akan istilah ini jelas, yaitu bahwa mereka melawan Kristus. Istilah ini digunakan juga di dalam Kitab Suci untuk merujuk pada Iblis. Iblis adalah penghasut perlawanan terhadap Kristus. Dia akan muncul selama Masa Kesengsaraan Besar bersama nabi palsu dan akan menyesatkan dunia. Dia telah menabur benih-benih penyesatan sejak awal.

Sang Rasul dapat memberi tahu mengenai guru palsu ketika dia menulis surat ini. Dia juga mengakui bahwa gereja telah memperoleh banyak kemajuan. Dia menasihati agar mereka jangan sampai kehilangan hal-hal itu, supaya mereka nantinya menerima upah mereka yang penuh. Di dalam pengertian ini, upah yang dimaksud bukanlah keuntungan duniawi, melainkan kehidupan yang berkelimpahan yang sampai kepada kekekalan. Kehidupan Kristen di bumi adalah keuntungan besar bagi mereka yang percaya. Mereka akan memiliki damai sejahtera, sukacita, dan harapan akan upah surgawi.

Orang-orang percaya yang hidup di dalam penganiayaan dan bahaya lain di dalam dunia tetap memiliki sukacita dan harapan karena Tuhan adalah kekuatan mereka. Yohanes membicarakan hal ini melalui pengalaman. Yohanes telah melihat permusuhan secara langsung ketika dia menyertai Kristus sebagai salah satu murid sejak awal. Dia juga bagian dari jemaat mula-mula yang melihat penganiayaan besar di Yerusalem.

Yakobus, saudara Yohanes, adalah korban pertama dari antara para Rasul, dia dibunuh Raja Herodes. Yohanes pasti telah terusir dari Yerusalem ketika Romawi menghancurkan kota itu pada tahun 70 M.

Satu-satunya catatan sejarah tentang dia ada di dalam Wahyu 1:9 di mana dia mengatakan bahwa dia berada di Pulau Patmos karena firman Allah, dan karena kesaksian bagi Yesus Kristus. Terlepas dari semua ini, dia menantikan upah yang kekal. Dia mendesak orang-orang yang setia untuk bergerak maju untuk menambah apa yang telah mereka peroleh.

RENUNGKAN: Angkatlah selalu panji Kristus.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku berdiri teguh bagi Yesus, apa pun risikonya.

SENIN, 25 NOVEMBER 2019

2 YOHANES 8-12

MAZMUR 1

“... tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam.”

MEMILIH REKAN-REKAN DI DALAM PERSEKUTUAN

Yohanes menjawab ajaran yang salah yang tersebar tentang pribadi Yesus Kristus seperti yang dia lakukan di dalam suratnya yang pertama. Ada ajaran yang menyangkal bahwa Kristus telah datang sebagai manusia yang sudah tersebar. Yohanes mengatakan kepada penerima surat untuk menjaga diri mereka sendiri supaya mereka tidak kehilangan apa yang telah mereka usahakan, tetapi mereka harus menerima upah mereka yang penuh.

Konsekuensi yang harus diberlakukan terhadap orang yang melanggar doktrin yang benar adalah pemisahan. Yohanes berkata bahwa orang-orang yang demikian tidak mengenal Allah dan hidup menurut pemikiran mereka sendiri. Mereka melakukan apa yang benar di mata mereka sendiri. Ini selalu bertentangan dengan hukum Allah dan memuaskan keinginan daging. Orang-orang yang belum dilahirkan kembali akan selalu buta terhadap jalan Tuhan. Sebaliknya, orang yang tetap tinggal di dalam doktrin tentang Kristus memiliki Bapa dan Anak.

Jadi, gambaran yang diberikan dan pilihannya jelas. Mereka yang memiliki pikiran yang sama akan memiliki persekutuan yang bermakna dan akan mengejar tujuan bersama. Di dalam hal-hal duniawi, orang-orang bersatu melawan musuh mereka di dalam berbagai bidang yang berbeda. Ini terjadi terutama di dalam perlombaan. Meskipun perlombaan seperti ini tidaklah bernilai, tetap saja itu menyebabkan banyak gesekan. Perlombaan orang percaya yang sejati harus menyangkut hal-hal surgawi karena ada harapan yang pasti di dalam perkara-perkara yang berkaitan dengan Allah.

Yohanes meminta para pembacanya untuk menolak orang-orang yang tidak membawa doktrin yang benar, jangan menerima orang-orang seperti itu ke dalam rumah mereka, jangan memberi salam kepada mereka. Dia mengatakan bahwa jika mereka melakukan itu, mereka ikut

mengambil bagian di dalam perbuatan jahat orang-orang tersebut. Ini adalah perintah yang jelas tentang pemisahan yang Alkitabiah dan dorongan untuk mengerjakan tujuan Kristus.

Yohanes masih ingin menyampaikan banyak hal tetapi dia menyimpannya untuk pertemuan secara langsung, yang merupakan persekutuan yang lebih bermakna daripada melalui tinta dan kertas. Persekutuan timbal balik yang saling mendukung menjunjung tinggi kasih Kristus. Ada kebutuhan untuk memperingatkan terhadap doktrin-doktrin yang bertentangan, tetapi berdiri di dalam kebenaran membangun persekutuan Kristen yang timbal balik.

RENUNGAN: Persekutuan Kristen adalah sukacia surgawi.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku membantu persekutuan dengan saudara seiman di atas Sang Batu Karang.

SELASA, 26 NOVEMBER 2019

3 YOHANES 1-13

MAZMUR 133

“Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!”

PESAN DARI SURAT KETIGA YOHANES

Surat Ketiga dari Yohanes adalah surat pendek yang ditulis kepada seorang sahabat. Yohanes mendorong persekutuan dengan saudara-saudara Kristen. Dia menyatakan kasihnya kepada Gayus dan menyampaikan bahwa dia senantiasa berdoa bagi kesehatan Gayus. Dia juga menyatakan kegembiraannya karena Gayus terus bertekun di dalam kebenaran. Mereka adalah sahabat baik di dalam berbagi harta benda duniawi, dan juga saudara seiman.

Dengan mendukung orang-orang yang adalah para pelayan Kristus, Gayus menjadi rekan penolong di dalam kebenaran. Yohanes memiliki semangat yang sama dengan Paulus di dalam penjangkauan misi; dia tidak memiliki tempat yang bisa dia sebut rumah. Awalnya dia datang dari Galilea, melayani di Yerusalem dan akhirnya ke negeri-negeri yang jauh. Gayus telah memberi Yohanes tumpangan di rumahnya seperti yang ditunjukkannya di dalam surat ini. Gayus juga seorang penopang bagi para misionaris yang datang ke jemaatnya. Karakter Gayus menyenangkan hati Yohanes dan dia sangat memujinya. Yohanes adalah salah satu dari mereka yang mendapatkan manfaat dari kemurahan hati Gayus.

Ada lebih banyak hal mengenai pelayanan Yohanes yang tercatat pada sejarah di luar Alkitab. Di dalam pelayanannya di kemudian waktu, dia melayani di Efesus yang merupakan kota utama di provinsi Asia di kerajaan Romawi. Juga ditunjukkan bahwa dia menugasi sejumlah guru keliling untuk menyebarkan Injil dan menguatkan mereka di dalam tugas mereka untuk mendewasakan jemaat. Para misionaris ini ditopang oleh orang-orang Kristen yang menerima mereka ke dalam rumah mereka. Gayus adalah salah satu tuan rumah seperti itu. Hanya sedikit yang diketahui tentang Gayus menyangkut latar belakang dan keluarganya, tetapi banyak yang diketahui di sini tentang dirinya sebagai seorang

hamba Tuhan yang menunjukkan kasihnya dan menerima pujian dari Yohanes.

Meskipun Yohanes tidak menyebut nama Yesus Kristus di dalam surat ini secara langsung, penggunaannya akan kata "*kebenaran*" merujuk kepada Injil Yesus Kristus. Juga ungkapan, "*karena nama-Nya*" di ayat 7 adalah rujukan kepada Kristus. Yohanes memiliki pesan tentang Kristus di dalam surat pendek ini.

RENUNGKAN: Semua orang yang mengenal Tuhan adalah satu di dalam Dia.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku selalu menghargai kemurahan hati saudara-saudaraku seiman.

RABU, 27 NOVEMBER 2019

3 YOHANES 2-8

2 KORINTUS 9:6-8

“Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya....”

KEMURAHAN HATI GAYUS

Yohanes memiliki kerinduan yang sungguh-sungguh bagi kesejahteraan tuan rumahnya, yang telah menunjukkan kasih yang besar kepada dirinya. Yohanes senang dan terdorong oleh kemurahan hati Gayus. Di dalam beberapa kata, dia memuji Gayus dan menunjukkan kasih persaudaraan. Dia menunjukkan bahwa Gayus, seorang yang percaya, berpegang teguh pada kebenaran Kitab Suci. Dia berjalan di dalam kebenaran itu dan memiliki kesaksian dari orang lain: *“beberapa saudara... memberi kesaksian tentang hidupmu dalam kebenaran....”*

Kemurahan hati Gayus dimulai dengan dirinya sebagai pribadi. Dia adalah seorang percaya yang berdiri teguh demi iman. Ketika Yohanes mengatakan bahwa dia tidak memiliki sukacita yang lebih besar daripada mendengar bahwa anak-anaknya berjalan di dalam kebenaran, dia menyiratkan bahwa Gayus adalah salah satu dari anak-anaknya. Seorang pengkhotbah berhak untuk memanggil orang-orang percaya di bawah pelayanannya sebagai anak-anaknya. Paulus memberi tahu orang Korintus bahwa dia telah memperanakkan mereka melalui Injil (1Kor. 4:15).

Yohanes benar untuk menunjukkan hubungan itu dengan Gayus. Gayus setia di dalam melayani saudara dan orang asing lainnya. Yohanes mendorongnya untuk melakukan pekerjaan yang baik dengan mengatakan hal ini tentang laporan yang dia dengar mengenai Gayus, *“Mereka telah memberi kesaksian di hadapan jemaat tentang kasihmu. Baik benar perbuatanmu, jikalau engkau menolong mereka dalam perjalanan mereka, dengan suatu cara yang berkenan kepada Allah.”* Ini adalah dorongan yang tidak biasa bagi Yohanes karena pelayanannya berulang kali terhambat oleh murid-murid palsu yang tidak berjalan di dalam kebenaran.

Gayus telah bekerja demi nama Kristus. Kesaksiannya menonjol dan Yohanes ingin menggunakannya untuk memajukan jangkauan misi ke

bangsa-bangsa lain. Ia menulis surat ini untuk memacu upaya Gayus agar pelayanan itu lebih berbuah. Dia seperti memberi Gayus sayap untuk terbang untuk mempercepat pelayanan Injil. Gayus memiliki hati yang pemurah dan siap melayani bersama Yohanes.

Apakah yang dapat Anda lakukan untuk Tuhan hari ini?

RENUNGKAN: Kemurahan hati juga merupakan buah Roh.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku siap untuk memberi kepada sesama apa yang telah Tuhan berikan kepadaku.

KAMIS, 28 NOVEMBER 2019

3 YOHANES 9-11

MAZMUR 10:2-6

“Kata orang fasik itu dengan batang hidungnya ke atas: ‘Allah tidak akan menuntut! Tidak ada Allah!,’ itulah seluruh pikirannya.”

KEANGKUHAN TIDAK SESUAI BAGI HAMBAN TUHAN

Tidak ada informasi latar belakang yang diberikan tentang tokoh-tokoh yang disebutkan di dalam ayat bacaan kita kecuali bahwa Gayus adalah orang yang baik dan Diotrefes adalah orang yang angkuh. Yohanes telah menulis surat kepada jemaat dan Diotrefes tidak menerimanya. Dia bukan hamba Tuhan meskipun dia berpura-pura menjadi hamba. Dia tidak memiliki kasih kepada saudara-saudaranya dan dia juga tidak memberi tumpangan kepada mereka. Dia hanya ingin menjadi orang terkemuka demi ketenaran. Yohanes berkata bahwa ketika dia datang dia akan mengingat perbuatan yang telah dilakukan Diotrefes. Diotrefes berbicara buruk tentang mereka dengan kata-kata jahat. Dia menunjukkan sikap yang tidak terpuji dan tidak mau menerima saudara-saudara seiman. Dia juga melarang orang-orang yang ingin menerima saudara-saudara itu dan mengusir mereka dari gereja.

Di dalam setiap deskripsi, Diotrefes adalah seorang yang jahat. Dia angkuh dan ingin menjadi yang terkemuka di atas semua orang. Matthew Henry berkomentar demikian tentang dia: “Hati dan mulut harus dijaga. Watak dan roh Diotrefes penuh dengan keangkuhan dan ambisi. Saat kita sendiri tidak melakukan hal yang baik, itu sudah buruk; tetapi lebih buruk lagi jika kita menghalangi orang-orang yang mau berbuat baik.

Peringatan dan nasihat yang digarami dengan kasih sangat mungkin akan diterima. Ikutilah apa yang baik, karena orang yang berbuat baik, yang bersuka di dalam melakukan itu, lahir dari Allah. Orang-orang yang melakukan kejahatan berpura-pura atau membual dengan sia-sia bahwa mereka mengenal Allah. Janganlah kita mengikuti apa yang angkuh, egois, dan berniat buruk, meskipun contoh itu mungkin diberikan oleh orang-orang yang berkedudukan dan berkuasa; tetapi marilah kita menjadi pengikut Allah, dan berjalan di dalam kasih, menurut teladan Tuhan kita.”

Orang bertanya-tanya mengapa Diotrefes memiliki kaitan dengan jemaat. Namun, orang-orang seperti itu memang ada di dalam gereja. Paulus berkata bahwa hati nurani mereka sudah menjadi kebal seperti terbakar besi panas (1Tim. 4:2). Mereka bertindak tanpa rasa bersalah. Berdoalah agar orang seperti itu yang ada di tengah-tengah kita dapat bertobat.

RENUNGKAN: *“Kecongkakan mendahului kehancuran....”*

DOAKAN: Tuhan kiranya menundukkan roh kecongkakan yang ada di dalam diriku.

JUMAT, 29 NOVEMBER 2019

3 YOHANES 12

TITUS 1:5-9

“...supaya ia sanggup menasihati orang berdasarkan ajaran itu dan sanggup meyakinkan penentang-penentangnyanya.”

PUJIAN BAGI SEORANG ABDI ALLAH

Bertolak belakang dengan Diotrefes, Demetrius adalah orang yang baik. Sifat-sifat seorang abdi Allah ditunjukkan dalam kesaksiannya. Salah satu syarat yang Paulus sebutkan untuk seorang penilik jemaat adalah bahwa dia harus memiliki nama baik di luar jemaat; jangan sampai dia terjatuh dalam celaan dan jerat Iblis. Demetrius adalah orang seperti itu. Dia memiliki kesaksian pribadi yang baik.

Para Rasul mampu membedakan di antara para murid siapa yang dapat dipercayakan dengan tanggung jawab di dalam jemaat. Tentang Timotius, Paulus bertemu dengannya saat melakukan perjalanannya ke Derbe dan Listra, dan mendapatkan kesaksian tentang nama baiknya dari saudara-saudara yang ada di Listra dan Ikonium dan Paulus membawanya ke dalam kelompok penganjilannya (Kis. 16:1-3). Kesaksian tentang Demetrius menyenangkan hati Yohanes. Imanya juga benar dalam hal doktrin. Yohanes mengatakan bahwa Demetrius memiliki kesaksian tentang kebenaran itu sendiri. Dia adalah orang yang tepat untuk dipercayakan dengan pemeliharaan atas jemaat. Dia jujur dan menjalani kehidupan yang lurus.

Yohanes juga menegaskan kesesuaiannya untuk melakukan tugas-tugas gereja. Dia menjadi rekan yang baik bagi Gayus dan mereka dapat melanjutkan kesaksian Injil. Tempat pelayanan mereka tidak disebutkan di dalam surat ini, tetapi diyakini berada di beberapa bagian Asia Kecil tempat Yohanes melayani saat itu.

F.B. Meyer memberi penerapan mengenai karakter Demetrius sebagai berikut: “Orang Kristen harus selalu bertindak secara layak bagi Allah, terutama terhadap orang asing, ay. 5–6. ‘Karena nama,’ ay. 7, – sebagai anak-anak kita harus menjaga kehormatan keluarga. Keramahan seperti itu menjadikan kita rekan sekerja dengan kebenaran. Ada sentuhan Anak Guruh di ay. 10. Tiga saksi mata untuk Demetrius hendaknya

membangkitkan hasrat kita untuk meniru karakternya. Bagaimana tidak akan demikian ketika keremangan percakapan duniawi diganti oleh hubungan tatap muka di dalam kekekalan! ay. 14.”

RENUNGKAN: *“Nama baik lebih berharga dari pada kekayaan besar, ...”*

DOAKAN: Tuhan, jadikan aku hamba yang layak di rumah-Mu.

SABTU, 30 NOVEMBER 2019

3 YOHANES 13-14

KISAH PARA RASUL 20:32-38

“... aku menyerahkan kamu kepada Tuhan dan kepada firman kasih karunia-Nya, yang berkuasa membangun kamu...”

UCAPAN PERPISAHAN YOHANES

Perpisahan dengan kata-kata yang ramah mencerminkan kasih Kristen. Yohanes menekankan kasih ini di dalam surat-suratnya. Surat 3 Yohanes mungkin dikirim oleh Demetrius ke Gayus. Surat ini ditulis karena laporan dari beberapa saudara yang kembali kepada Yohanes dan memberi tahu dia tentang kemurahan Gayus. Sikapnya terpuji dan kontras dengan Diotrefes yang angkuh itu.

Meskipun Yohanes tidak secara langsung menyebut nama Kristus di dalam surat itu, kalimat *“karena nama-Nya mereka telah berangkat”* adalah rujukan tidak langsung kepada Kristus. Dia juga berasumsi bahwa iman mereka bersama akan memberi tahu Gayus tentang alasan surat ini. Dia berkata dalam ayat 11, *“Saudaraku yang kekasih, janganlah meniru yang jahat, melainkan yang baik. Barangsiapa berbuat baik, ia berasal dari Allah, tetapi barangsiapa berbuat jahat, ia tidak pernah melihat Allah.”* Kata-kata ini menunjukkan kunci hubungan mereka. Dia juga memberi contoh dari tiga karakter di dalam surat ini.

Yohanes menyatakan bahwa dia sebenarnya ingin berkata-kata lebih banyak kepada sahabatnya itu, tetapi dia tidak ingin melakukannya melalui tinta dan kertas. Dia berharap bisa bertatap muka dengannya. Ada perbedaan antara menulis dan kontak pribadi. Bahkan dengan teknologi komunikasi modern, sentuhan pribadi tetap tidak tergantikan. Paulus adalah seorang misionaris di banyak tempat. Dia juga memiliki kemampuan untuk menulis kepada jemaat-jemaat tentang banyak hal yang telah dia ajarkan. Namun, dia lebih menghargai kunjungan pribadi daripada menulis. Itulah sebabnya dia bepergian jauh. Di sini juga ditunjukkan bahwa Yohanes mengunjungi banyak tempat untuk menguatkan orang-orang Kristen dan itu adalah pelayanan dari panggilanannya.

Di dalam kata-kata terakhirnya, Yohanes berkata kepada Gayus, *“Damai*

sejahtera menyertai engkau! Salam dari sahabat-sahabatmu. Sampaikanlah salamku kepada sahabat-sahabat satu per satu.” Adalah hal biasa bagi para Rasul untuk memberi salam perpisahan dan menyebutkan nama saudara-saudara yang telah membantu di dalam pelayanan, dan dengan demikian, membiarkan kasih persaudaraan itu terus berlanjut.

RENUNGAN: Memuji saudara seiman yang layak merupakan kebajikan.

DOAKAN: Tuhan, tolonglah aku untuk menghargai pelayanan sesama bagiku.

HARI TUHAN, 1 DESEMBER 2019

EFESUS 1:1-2

KISAH PARA RASUL 20:17-31

“... yang ditugaskan oleh Tuhan Yesus kepadaku untuk memberi kesaksian tentang Injil kasih karunia Allah.”

GEREJA EFESUS

Morris MacDonald (di dalam bukunya yang diterbitkan oleh FEBC Press pada tahun 1999) mengamati bahwa gereja Efesus adalah satu-satunya gereja Perjanjian Baru yang dicermati oleh tiga penulis Perjanjian Baru. Di dalam Kisah Para Rasul, Lukas menulis dari sudut pandang sejarah, di dalam Surat Efesus, Paulus menulis dari sudut pandang kesaksian, sementara di dalam Kitab Wahyu, Yohanes menulis dari sudut pandang kekekalan. MacDonald juga mencatat bahwa Efesus adalah satu-satunya gereja di mana tiga pemimpinnya dikenal: Paulus yang menilik pada masa awalnya, Timotius yang melanjutkan perkembangannya, dan Yohanes yang mengarahkannya di dalam pendewasaannya.

Pendirian gereja ini tercatat di dalam Kisah Para Rasul 18-19 dan merupakan hasil dari upaya misi Paulus. Efesus adalah pusat perdagangan di Asia Kecil sekaligus pusat keagamaan. Kota ini menjadi tempat dewi berhala Yunani yang dikenal sebagai Artemis (atau Diana dalam bahasa Latin). Paulus mendapatinya sebagai ladang yang siap

untuk dituai bagi penjangkauan Injil.

Pada akhir perjalanan misi Paulus yang kedua, dia mengunjungi Efesus di mana dia telah meninggalkan Priskila dan Akwila (Kis. 18:18-21). Paulus menetap dan melayani di gereja di Efesus selama tiga tahun (Kis. 18-19). Gereja Efesus bertumbuh dan menjadi dewasa pada masa itu dan menjadi gereja induk dari setidaknya 7 gereja (gereja di Kolose ditambah 6 gereja yang disebutkan di dalam Kitab Wahyu).

Pelayanan Injil mulai berdampak terhadap penyembahan berhala di Efesus dan juga keduniawiannya. Ini mengakibatkan keributan, dan Paulus harus meninggalkan kota itu. Namun kesulitan itu secara tidak sengaja sangat membantu di dalam mempublikasikan Injil. Sebuah gereja yang kuat telah terorganisasi dan para penatuanya adalah pemimpin yang berkomitmen.

Paulus mendirikan Sekolah Alkitab untuk melatih para murid ketika berada di kota itu (Kis. 19:9). Ketika dia kembali dari Makedonia, dia memanggil para penatua gereja ini ke Miletus, dan di dalam pertemuan terakhir itu dia menghabiskan banyak waktu meminta mereka untuk tetap kuat di dalam menggembalakan gereja Allah. Gereja sudah berdiri secara mandiri dan melanjutkan menuju kedewasaan lebih lanjut.

RENUNGKAN: Penjangkauan misi yang setia menghasilkan gereja-gereja yang saleh.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku selalu memiliki semangat untuk menginjili.

SENIN, 2 DESEMBER 2019

EFESUS 1:1-2

1 TESALONIKA 2:11-16

“... sebab kamu telah menerima firman Allah... sebagai firman Allah....”

SURAT KEPADA ORANG-ORANG EFESUS

Surat itu ditujukan kepada orang-orang kudus di Efesus dan yang setia kepada Kristus Yesus. Penulis mengidentifikasi dirinya sebagai Paulus, seorang Rasul Yesus Kristus. Ini adalah salah satu dari apa yang disebut “surat-surat penjara” yang ditulis oleh Paulus selama pemenjaraan pertama di Roma pada tahun 60-62 Masehi. Dia merujuk kepada pemenjaraan ini di dalam Efesus 3:1, 4:1 dan 6:20. Isi surat ini mencerminkan kedewasaan gereja tersebut. Paulus mengenal gereja ini dengan sangat baik dan dia memberinya makan dengan makanan rohani. Di dalam suratnya Paulus membahas masalah-masalah teologis yang sangat penting dan menerangkannya dengan jelas dalam bahasa yang mudah dipahami.

Frasa *“di dalam Kristus”* (atau ungkapan serupa) yang sering Paulus, diulangi muncul sebanyak 35 kali di dalam surat tersebut. Ini menunjukkan bahwa Paulus menempatkan Kristus di tempat utama dalam suratnya. Paulus berfokus pada tanggung jawab orang percaya untuk hidup berpadanan dengan panggilan surgawi di dalam Kristus Yesus. Seperti yang dia ungkapkan kepada para penatua sebelumnya, Paulus menulis untuk mencegah berbagai masalah di gereja secara keseluruhan dan mendorong kedewasaan di dalam Dia. Kata-kata kunci dari pesannya diberikan di dalam Efesus 2:8-10 dan 4:1-3 yang menekankan keselamatan oleh anugerah dan perlunya kerendahan hati dan kesabaran di dalam menegakkan kesatuan gereja.

Pasal 6 adalah *grand final* dari pesan Paulus. Dia mengatakan bahwa orang-orang Kristen diberkati dengan semua berkat rohani di tempat-tempat surgawi di dalam Kristus, namun peperangan rohani masih menjadi pengalaman sehari-hari orang Kristen selama masih berada di dunia. Dia memberikan nasihat paling jelas tentang bagaimana *“kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya”* (Ef. 6: 10b).

Paulus menulis untuk memberi tahu para pembacanya tentang posisi

mereka di dalam Kristus, menggerakkan mereka untuk memandang kepada sumber kehidupan rohani sehari-hari mereka. Paulus mengatakan kepada mereka untuk menjalani hidup yang berpadanan dengan panggilan mereka. Dia menyebutkan harta surgawi orang-orang percaya sebagai berikut, yaitu adopsi, penebusan, kuasa, hidup, anugerah, kewargaan, dan kasih Kristus. Demikianlah gereja menjadi dewasa.

RENUNGKAN: Kata-kata para Rasul adalah sungguh kata-kata Allah.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku menegakkan nilai dari Firman-Mu yang tertulis.

SELASA, 3 DESEMBER 2019

EFESUS 1:1-2

KISAH PARA RASUL 9:3-9

“Tetapi bangunlah dan pergilah ke dalam kota, di sana akan dikatakan kepadamu, apa yang harus kauperbuat.”

SALAM DARI SANG RASUL

Paulus mengidentifikasi dirinya sebagai penulis surat ini, dan dia memenuhi syarat sebagai Rasul Yesus Kristus atas kehendak Allah. Di Efesus Paulus dikenal sebagai hamba Tuhan bagi mereka selama tiga tahun. Sebagian besar anggota gereja itu dipertobatkan melalui pelayanannya, sehingga dia mengenali mereka satu per satu. Mereka juga tidak akan ragu tentang identitas penulis.

Paulus adalah seorang Rasul Yesus Kristus, oleh karena itu beritanya berkaitan dengan Injil Yesus Kristus. Sejak pertobatannya, Paulus melayani sebagai Rasul Yesus Kristus. Dia dipanggil dengan cara khusus dan dikaruniai dengan pengenalan akan Allah. Dia dengan segera menjadi pengkhotbah tanpa banyak pengalaman atau pelatihan, waktu yang dihabiskannya di Arabia.

Kesaksian tentang panggilannya tercatat di dalam Kisah Para Rasul 9. Tuhan menyatakan kepada Ananias dari Damsyik tentang pengangkatan Paulus sebagai berikut: *“Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel.”* Paulus menjadi seorang Rasul berdasarkan pewahyuan surgawi ini. Latar belakangnya sebagai seorang Farisi memberinya keuntungan di dalam pengetahuan tentang Perjanjian Lama. Sebagai seorang Farisi, Paulus melayani dengan semangat yang salah arah. Tetapi kemudian sebagai seorang percaya, dia mengetahui penafsiran dan penerapan Alkitab yang benar.

Paulus mengidentifikasi para pendengarnya sebagai orang-orang kudus di Efesus, yang beriman, dan setia kepada Kristus Yesus. Semua orang percaya yang dilahirkan kembali memenuhi syarat sebagai orang kudus. Orang percaya tidak membutuhkan kanonisasi setelah kematian mereka untuk menjadi orang kudus. Mereka juga beriman kepada Kristus. Waktu yang Paulus habiskan bersama mereka adalah yang paling bermanfaat di

dalam kedewasaan rohani mereka dan dia mengenal iman mereka. Dengan demikian dia bisa menyapa mereka seperti itu. Mengucapkan salam anugerah dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus menunjukkan ikatan bersama mereka di dalam iman.

RENUNGKAN: Pelayanan yang penuh iman dan kesetiaan menghasilkan buah bagi kerajaan Allah.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku menjadi saksi yang setia bagi-Mu.

RABU, 4 DESEMBER 2019

EFESUS 1:3-6

ROMA 8:24-30

“Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu...”

KAUM PILIHAN MENURUT KEHENDAK ALLAH

Kesaksian tentang keselamatan pribadi kita tidak sama, tetapi Tuhan yang menyelamatkan adalah sama. Jika kita semua berjalan sesuai dengan kehendak kita sendiri, kita semua akan hilang. Paulus memberi tahu orang-orang kudus dari mana berkat mereka berasal. Allah Bapalah yang memberkati mereka dengan semua berkat rohani di dalam Kristus. Pemilihan oleh Allah mencakup semua hal yang berhubungan dengan keselamatan. Sang Rasul mengungkapkan bahwa Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan. Hasilnya adalah bahwa kaum pilihan akan menjadi kudus dan tanpa kesalahan di hadapan-Nya di dalam kasih. Biar pun hal ini benar, sang Rasul tetap bekerja siang dan malam untuk melakukan apa yang dia tahu merupakan kehendak Allah.

Predestinasi adalah kata lain yang mendukung pemilihan oleh Allah. Ini adalah rencana atau tujuan Allah sehubungan dengan ciptaan-ciptaan-Nya yang bermoral. Pemilihan adalah tujuan kekal-Nya untuk menyelamatkan sebagian umat manusia di dalam dan oleh Yesus Kristus. Mereka yang menentang teologi Reformed telah menyebut predestinasi sebagai kemustahilan. Namun, Allah berdaulat, dan Ia bertindak menurut kerelaan kehendak-Nya. Kedaulatan-Nya adalah penyebab final dari segala sesuatu. Pemahaman kita adalah perbedaan antara kehendak-Nya yang rahasia dan yang dinyatakan. Kehendak yang rahasia adalah dekrit yang tersembunyi di dalam Allah. Kehendak yang dinyatakan adalah titah-titah-Nya yang dinyatakan di dalam Taurat dan Injil. Langkah-Nya sehubungan dengan keselamatan mengubah orang-orang berdosa menjadi orang-orang kudus.

Adopsi juga merupakan hak istimewa yang Allah berikan kepada orang-orang percaya, karena Yohanes 1:12 mengatakan bahwa *“... semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah...”* Paulus memberi penjelasan bagi manfaat ini dengan ungkapan yang ekspresif *“... sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya”* (Ef. 1:5), dan menyimpulkan, *“supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang*

dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya” (Ef. 1:6).

RENUNGKAN: Ciptaan harus tunduk kepada kehendak Allah yang berdaulat.

DOAKAN: Tuhan, tambahlah pengenalku akan kehendak-Mu.

KAMIS, 5 DESEMBER 2019

EFESUS 1:7-12

GALATIA 3:10-14

“Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita...”

PENEBUSAN MELALUI ANAK

“Penebusan” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “menebus.” Berikut adalah dua arti dari “menebus” menurut Kamus Webster edisi tahun 1828:

- (a) Untuk membeli kembali; untuk membayar harga penebusan; untuk membebaskan atau menolong dari penawanan atau perbudakan, atau dari keharusan atau kewajiban untuk menderita atau mengalami pemiskinan, dengan membayar harga yang setara; seperti untuk menebus tawanan atau barang yang ditahan; untuk menebus sebuah janji.
- (b) Untuk membeli kembali apa yang telah terjual; untuk mendapatkan kembali kepemilikan atas sesuatu yang terlepas haknya, dengan membayar kembali nilainya kepada pemiliknya.

Inilah yang telah Yesus lakukan bagi kita orang berdosa. Yesus telah membeli kita kembali dengan darah-Nya. Kita telah menerima pengampunan sesuai dengan kekayaan anugerah-Nya. Yesus telah memperoleh penebusan kekal bagi kita. Menarik untuk dicatat bahwa pemahaman Perjanjian Lama tentang pengampunan dosa adalah melalui persembahan korban penghapus dosa. Tetapi di dalam Perjanjian Baru dinyatakan bahwa hal ini tidak lagi diperlukan. Persembahan korban penebus dosa itu hanyalah bayang-bayang dari Penebus yang sejati, yaitu Yesus Kristus. Allah memiliki hikmat dan kebijaksanaan yang melampaui pemahaman kita.

Hal-hal khusus dari rencana penebusan Allah diberitahukan kepada kita di dalam Injil. Allah menyatakannya sesuai kerelaan kehendak-Nya. Ini, kata Paulus, terjadi pada masa kepenuhan waktu. Itu adalah ketika waktu yang tepat itu telah tiba. Dengan demikian, ini berbicara tentang wahyu Allah yang progresif. Karya penebusan Kristus menuntun kita untuk mendapatkan warisan. Kristus telah mempredestinasikan kita sesuai

tujuan Dia yang mengerjakan segala sesuatu menurut keputusan kehendak-Nya sendiri. Rasul Paulus mengulangi kalimat yang sama: *“supaya kami, yang sebelumnya telah menaruh harapan pada Kristus, boleh menjadi puji-pujian bagi kemuliaan-Nya”* (Ef. 1:12). Kita memiliki jaminan pengampunan karena karya penebusan Kristus.

RENUNGKAN: “Tertebus, betapa aku suka memberitakan itu.”

DOAKAN: Tuhan, aku bersyukur kepada-Mu karena telah melunasi hukuman bagi dosa-dosaku.

JUMAT, 6 DESEMBER 2019

EFESUS 1:13-14

YOHANES 15:26-27

“... Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa...”

METERAI ROH KUDUS

Tiga Pribadi Trinitas terlibat di dalam keselamatan orang-orang percaya. Bapa memilih mereka, Anak menebus mereka, dan Roh Kudus memeteraikan mereka. Ini datang dari pendengaran akan Firman Kebenaran, Injil keselamatan. Peranan Firman ini sangat penting karena mengajarkan kepada orang-orang percaya yang potensial bahwa mereka harus memulai hubungan mereka dengan Allah.

Respons positif yang langsung ketika mendengar adalah percaya. Anugerah dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus. Kebenaran itu adalah Firman yang diberitakan. Kemampuan untuk percaya adalah pekerjaan Roh Kudus. Kita tidak boleh memasukkan penafsiran kita sendiri ke dalam hal ini. Karismatik modern telah mengambil bagi diri mereka sendiri kuasa imajiner untuk membagikan Roh Kudus, yang melibatkan banyak emosi dan aktivitas eksternal.

Kebenarannya adalah bahwa Roh bekerja secara diam-diam di dalam hati orang-orang percaya yang tulus dan meneguhkan Firman di dalam diri mereka. Ketika mereka telah percaya, mereka dimeteraikan dengan Roh Kudus yang dijanjikan. Pemeteraian ini adalah konfirmasi atas iman mereka dan dimasukkannya mereka ke dalam keluarga Allah. Janji yang datang bersama pemeteraian itu, di dalam kata-kata Rasul, adalah *“... jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya”* (Ef. 1:14).

Matthew Henry mengatakan ini mengenai pemeteraian: “Dia membagikan semua berkat-Nya, sesuai dengan kerelaan-Nya. Ajaran ilahi-Nya memimpin siapa yang Dia berkenan untuk melihat kemuliaan dari kebenaran-kebenaran itu, sedangkan orang-orang yang ditinggalkan akan menghujat kebenaran itu. Sungguh janji yang penuh anugerah, yang memastikan karunia Roh Kudus bagi mereka yang memintanya! Roh

Kudus menguduskan dan menghibur, memeteraikan orang-orang percaya sebagai anak-anak Allah, dan pewaris surga. Ini adalah buah-buah sulung dari kebahagiaan yang kudus.”

RENUNGKAN: Roh Kudus adalah kuasa yang tidak terlihat yang menjamah orang-orang percaya.

DOAKAN: Tuhan, aku bersyukur kepada-Mu atas karya Roh di dalam hatiku.

SABTU, 7 DESEMBER 2019

EFESUS 1:15-23

MATIUS 28:18-20

“Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi.”

DOA UNTUK HIKMAT DAN WAHYU

Ketika Paulus menulis surat ini, dia telah pergi dari Efesus selama beberapa tahun, tetapi dia tetap berhubungan dengan mereka dan dengan demikian mengetahui kemajuan jemaat itu. Jemaat Efesus tetap beriman dan setia serta saling mengasihi. Paulus bersyukur atas mereka dan berkata bahwa dia tidak henti-hentinya berdoa bagi mereka. Dia memohon agar jemaat Efesus diberi roh hikmat dan wahyu Allah. Pemberian hikmat yang saleh itu adalah tujuan sang Rasul ketika dia bekerja di antara mereka.

Paulus melanjutkan dengan mengungkapkan keinginannya atas orang-orang percaya di Efesus: *“Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya: betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus, dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya”* (Ef. 1:18-19).

Ungkapan-ungkapan ini membentuk kesempurnaan seorang Kristen, dan hal ini diperlukan untuk persekutuan yang bermakna dengan Allah. Buah-buah keselamatan akan terlihat dan harapan di dalam janji-janji Allah akan menjadi pasti. Pekerjaan penebusan Kristuslah yang memungkinkan semuanya ini. Sebagai Imam Besar yang kekal, Yesus bangkit dari antara orang mati, naik ke surga, dan duduk di sebelah kanan Allah Bapa mewakili orang-orang yang telah Ia tebus.

Pengudusan orang percaya menuju kesempurnaan dimungkinkan karena Yesus Kristus sebagai Wakil mereka sangatlah ditinggikan. Dia memiliki kuasa di surga dan di bumi. Ketika Dia naik ke surga, Dia berjanji kepada para murid-Nya untuk menyertai mereka sampai ke akhir zaman. Harapan Rasul Paulus untuk orang-orang percaya di Efesus adalah agar janji-janji Kristus ini digenapi di dalam diri mereka. Gereja adalah tubuh Kristus.

RENUNGKAN: Hikmat dan wahyu berasal dari Tuhan Yesus Kristus.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku berupaya untuk bertumbuh menuju kesempurnaan di dalam-Mu.

HARI TUHAN, 8 DESEMBER 2019

EFESUS 2:1-3

1 PETRUS 4:1-4

“... supaya waktu yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia, tetapi menurut kehendak Allah.”

MATI DI DALAM PELANGGARAN DAN DOSA

Deskripsi tentang kondisi lama orang-orang percaya di Efesus sebagai mati di dalam pelanggaran dan dosa-dosa melambangkan kondisi rohani mereka sebagai orang yang tidak percaya. Manusia dalam kondisi yang belum dilahirkan kembali adalah mati secara rohani dan dia tidak memiliki harapan apa pun akan kehidupan. Ia menjalani kehidupan di dalam dosa dan upah dosa adalah maut. Paulus sedang berbicara kepada mereka yang telah dihidupkan, yaitu yang dipulihkan kepada hidup.

Paulus mengidentifikasi hasil dari kondisi lama itu: mereka mengikuti jalan dunia. Ini adalah rujukan kepada hidup yang bebas tanpa pengekangan atau dasar moral. Dia juga mendeskripsikan kuasa lain yang mengendalikan urusan dunia, yaitu Iblis, penguasa kerajaan angkasa, yang sekarang bekerja di antara orang-orang durhaka. Mengenai perkara yang sama, sang Rasul memberi tahu orang-orang percaya Kolose bahwa sebagai orang yang tidak percaya mereka adalah terasing dari Allah, dan menjadi musuh-Nya di dalam pikiran mereka, yang terbukti dari perbuatan mereka yang jahat (Kol. 1:21).

Dia juga mendeskripsikan perilaku orang-orang yang tidak percaya. Mereka hidup di dalam hawa nafsu daging dan menuruti keinginan daging dan pikiran. Ini adalah jenis kehidupan yang dijalani seseorang ketika dia tidak mengenal Kristus yang menyelamatkan. Kehidupan yang berdosa adalah jalan hidup alamiah tanpa pengekangan. Paulus menambahkan bahwa jemaat Efesus pada dasarnya adalah orang-orang yang harus dimurkai, sama seperti orang-orang lainnya. Di dunia ini orang percaya diminta untuk menjadi saksi bagi keselamatan yang hanya didapat melalui Kristus.

Ketika Paulus pergi ke Efesus untuk pertama kalinya, hanya ada segelintir orang-orang Kristen, Paulus perlu bekerja keras untuk memenangkan mereka (yang masih di dalam kondisi lama mereka)

kepada Kristus. Semua orang Kristen harus menarik garis batas antara dunia dan iman mereka. Zaman sekarang garis itu hampir tidak kelihatan lagi karena dunia telah menginvasi gereja melalui musik dan pengejaran akan kekayaan, dan justru orang-orang yang tidak setia yang mewakili gereja.

Tidaklah menyenangkan untuk mengingat masa lalu seseorang yang berdosa, tetapi kadang-kadang ini diperlukan untuk melihat betapa besar anugerah Allah telah bekerja. Seseorang yang benar-benar diselamatkan tidak akan melupakan perubahan yang telah Kristus kerjakan di dalam hidupnya.

RENUNGKAN: Dosa adalah perbudakan yang harus dihapuskan dengan harga berapapun

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku tidak pernah kembali cara hidupku yang lama.

SENIN, 9 DESEMBER 2019

EFESUS 2:4-10

ROMA 5:6-11

“Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah.”

KESELAMATAN OLEH ANUGERAH

Ketika kita masih berdosa, Kristus telah mati untuk kita, ini karena Allah kaya akan rahmat dan kasih yang besar. Ketika kita masih berada dalam keadaan berdosa itu, Dia telah mengasihi kita. Dia menjadikan kita hidup bersama Kristus. Faktor yang mendasarinya adalah keselamatan oleh anugerah. Ayat kita memberitahukan bahwa ini adalah karya Allah. Dialah yang telah membangkitkan kita bersama dan memberi kita tempat di surga di dalam Yesus Kristus. Kata kerja yang digunakan memberi tahu kita bahwa hanya Allah yang mengambil tindakan dan kita hanya pasif.

Tujuan pemberian anugerah ini dinyatakan di dalam Efesus 2:7: *“supaya pada masa yang akan datang Ia menunjukkan kepada kita kekayaan kasih karunia-Nya yang melimpah-limpah sesuai dengan kebaikan-Nya terhadap kita dalam Kristus Yesus.”* Anugerah (kasih karunia) didefinisikan sebagai kasih dan perkenanan Allah yang cuma-cuma, bukan karena jasa kita, segala berkat yang kita terima berasal dari Allah.

Deskripsi di dalam Efesus 2:8-10 tentang bagaimana Allah menunjukkan perkenanan-Nya, menjadikan kata-kata ini bagian kunci dari keseluruhan surat ini. Ini juga merupakan rujukan yang sangat menonjol pada masa Reformasi Protestan. Gereja Katolik Roma telah menambahkan “perbuatan” kepada anugerah keselamatan. Para Reformator menekankan *sola gratia*, yaitu hanya oleh anugerah. Ayat ini menyatakan dengan jelas, “Itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.”

Di dalam hal ini, tidak ada cara bagi Katolik Roma untuk bisa membenarkan versi mereka tentang anugerah “ditambah perbuatan.” Mereka mewajibkan pengakuan dosa kepada seorang imam, dan pengampunan dosa bisa didapatkan dengan melakukan perbuatan baik. Penjualan indulgensi atau surat pengampunan dosa menjadikan keselamatan menjadi komoditas yang bisa dibeli dengan mudah. Praktik-

praktik ini adalah penolakan total terhadap keselamatan yang hanya oleh anugerah.

Diciptakan di dalam Kristus Yesus merujuk pada kelahiran kedua seseorang yang diperoleh di dalam Kristus. Kelahiran ini membawa serta kekuatan untuk melakukan perbuatan baik sebagai akibat alamiah dari keselamatan.

RENUNGKAN: Allah kita adalah Allah dari segala anugerah.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku selalu menghargai karunia kasih-Mu.

SELASA, 10 DESEMBER 2019

EFESUS 2:11-22

KISAH PARA RASUL 10:34-43

“Sesungguhnya aku telah mengerti, bahwa Allah tidak membedakan orang.”

PENDAMAIAN ORANG YAHUDI DAN BUKAN-YAHUDI

Semua orang yang percaya kepada Kristus dijadikan anak-anak Allah. Salah satu tanda yang mengidentifikasi seorang Yahudi adalah sunat. Orang-orang bukan-Yahudi tidak disunat dan dengan demikian dianggap sebagai orang buangan. Rasul Paulus ketika berbicara kepada orang-orang percaya di dalam Kristus, melihat sunat di dalam daging yang dibuat dengan tangan sebagai hal yang lebih rendah.

Paulus merujuk kepada sunat hati yang sejati. Sunat hati ini menyatukan semua orang tanpa memandang latar belakang mereka. Sang Rasul memberi tahu orang-orang percaya untuk mengingat manfaat yang mereka terima sebagai anak-anak Allah tanpa operasi eksternal itu. Mereka sekarang adalah pewaris dari berkat-berkat bersama Kristus.

Paulus mendeskripsikan manfaat-manfaat itu di dalam Efesus 2:12-13 bahwa ketika Kristus mati di atas salib dan mencurahkan darah-Nya, Dia membuka pintu bagi semua bangsa untuk mengambil bagian di dalam janji-janji Allah, termasuk warisan kerajaan-Nya. Orang-orang percaya dari setiap bangsa diterima ke dalam kawanan milik Allah. Kebenaran ini memberi mereka kepuasan terbesar. Sang Rasul menyebutnya *“damai sejahtera kita”* (Ef. 2:14). Kristus menghilangkan tembok pemisah yang menghalangi dan menyatukan semua orang untuk menjadi gereja yang universal (am).

Para Rasul membawa pesan ini di dalam kegiatan misi mereka. Banyak yang dibawa kepada Kristus. Pesan itu terus bertahan selama berabad-abad, dan gereja saat ini berdiri di atas dasar kebenarannya. Banyak misionaris perintis memulai gereja dengan suami dan istri sebagai satu-satunya anggota. Namun, kerja keras mereka yang setia di dalam banyak kesempatan menyebabkan seluruh komunitas dipertobatkan kepada Kristus. Begitu juga di dalam gereja mula-mula, sehingga musuh-musuh di Tesalonika bersaksi bahwa para Rasul telah *“... menjungkirbalikkan*

dunia...” (Kis 17:6, KJV). Pemberitaan para Rasul menyentuh individu-individu, dan banyak yang diselamatkan dengan pasti. Tidak terkecuali di Efesus, Injil membawa banyak orang kepada Kristus, baik orang Yahudi maupun orang bukan-Yahudi.

RENUNGKAN: Yesus adalah Juruselamat orang Yahudi maupun orang bukan-Yahudi.

DOAKAN: Tuhan, kiranya Injil yang diberitakan membawa banyak orang kepada keselamatan.

RABU, 11 DESEMBER 2019

EFESUS 3:1-13

MARKUS 16:15-16

“Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.”

ORANG BUKAN-YAHUDI TURUT BERBAGIAN DI DALAM JANJI KRISTUS

Sejauh mana orang Yahudi membenci orang bukan-Yahudi tercermin di dalam tanggapan mereka terhadap pidato Paulus di dalam Kisah Para Rasul 22:21-22. Paulus memberi tahu mereka bahwa Tuhan telah memberitahunya bahwa Dia akan mengirimnya ke bangsa-bangsa lain. Mereka tadinya memberinya perhatian, tetapi kemudian mengangkat suara mereka dan menghentikan Paulus dari berbicara. Di dalam ayat tersebut Rasul Paulus menjelaskan bahwa bangsa-bangsa lain adalah bagian yang tidak terpisahkan dari gereja. Paulus dipenjara karena mengupayakan itu. Dia berkata bahwa dia dikaruniai oleh Allah pelayanan kepada bangsa-bangsa bukan-Yahudi.

“Rahasia” yang dia bicarakan adalah tujuan utama dari gereja sesuai dengan dekrit kekal Allah. Ini belum pernah diwahyukan sebelumnya, tetapi sekarang adalah waktu pewahyuan itu. Program Allah untuk orang-orang bukan-Yahudi dijabarkan di dalam amanat Kristus kepada para Rasul dan terlebih lagi di dalam penunjukan atas diri Paulus. Paulus berkata di dalam Efesus 3:5-6, “... yang pada zaman angkatan-angkatan dahulu tidak diberitakan kepada anak-anak manusia, tetapi yang sekarang dinyatakan di dalam Roh kepada rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya yang kudus, yaitu bahwa orang-orang bukan Yahudi, karena Berita Injil, turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus.”

Ketika Allah menetapkan bahwa orang-orang bukan-Yahudi harus mendengar Injil, Pauluslah yang dijadikan Rasul bagi mereka. Paulus melihat ini sebagai karya anugerah Allah semata. Gereja Efesus pada dasarnya adalah gereja orang bukan-Yahudi dan Paulus berbicara kepada mereka seperti itu. Dia menyatakan kekayaan Kristus yang tidak terduga. Rahasia yang telah disembunyikan selama berabad-abad sekarang disingkapkan. Ini adalah tujuan kekal Allah di dalam Kristus Yesus, Tuhan kita. Ini memberi mereka keberanian dan jalan masuk

dengan kepercayaan oleh iman. Di dalam hal ini sang Rasul menyuruh mereka untuk tidak berkecil hati. Anda pun tidak perlu berkecil hati sebagai seorang Kristen.

RENUNGKAN: Gereja orang bukan-Yahudi akan tetap ada untuk selamanya.

DOAKAN: Tuhan, kiranya segala bangsa di bawa kepada keselamatan di dalam Kristus.

KAMIS, 12 DESEMBER 2019

EFESUS 3:14-21

1 PETRUS 4:15-17

“Tetapi, jika ia menderita sebagai orang Kristen, maka janganlah ia malu....”

DOA BAGI TERWUJUDNYA GEREJA ORANG BUKAN-YAHUDI

Bersujud menggambarkan doa, dan Paulus memohon kepada Bapa dari Tuhan Yesus Kristus. Di Antiokhialah orang-orang percaya disebut “Kristen” untuk pertama kalinya (Kis. 11:26). Ini adalah sebutan yang digunakan musuh untuk mencemooh mereka, tetapi sebutan itu kemudian tetap bertahan sebagai kehormatan mereka. Paulus mendapatkan sebutan itu di hadapan Raja Agripa di dalam Kisah Para Rasul 26:28. Dia berkata bahwa di dalam Kristus seluruh keluarga di surga dan di bumi dinamai. Petrus juga berkata bahwa jika ada orang yang menderita sebagai seorang Kristen, dia akan memuliakan Allah.

Paulus berdoa agar Allah seturut kekayaan-Nya di dalam kemuliaan, mengaruniakan empat hal:

1. Agar mereka dikuatkan dengan kuasa Roh-Nya di dalam manusia batinnya;
2. Agar Kristus berdiam di dalam hati mereka oleh iman, dan agar mereka berakar dan berdasar di dalam kasih;
3. Agar mereka bersama semua orang kudus bisa memahami betapa lebarnya dan panjangnya dan dalamnya dan tingginya kasih Allah.
4. Agar mereka mengenal kasih Kristus, yang melampaui segala pengetahuan, sehingga mereka bisa dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah.

Paulus menutup doanya dengan ucapan berkat, yang menyerahkan orang-orang Kristen di Efesus kepada Dia yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seturut kuasa yang bekerja di dalam diri mereka. Rasul Paulus menggunakan ungkapan yang superlatif ini karena Allah melebihi segalanya dan dia dapat melakukan segalanya. Paulus menutup ucapan berkatnya sebagai berikut: *“... bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat dan di dalam Kristus Yesus turun-temurun sampai selama-lamanya. Amin.”*

Tuhan mengabulkan doa ini bukan hanya berkenaan dengan gereja Efesus. Dia mengabulkan doa ini dalam kaitan dengan seluruh gereja orang bukan-Yahudi di sepanjang masa sejak itu, termasuk gereja kita saat ini.

RENUNGKAN: Semua aktivitas Kristen adalah bagi kemuliaan Allah.

DOAKAN: Tuhan, kiranya kekayaan dari kemuliaan-Mu yang limpah menjadi milikku.

JUMAT, 13 DESEMBER 2019

EFESUS 4:1-3

FILIPI 1:27-30

“Hanya, hendaklah hidupmu berpadanan dengan Injil Kristus....”

DORONGAN KEPADA KESATUAN DI DALAM GEREJA

Orang-orang percaya di dalam Kristus secara praktis dipersatukan di dalam iman yang sama. Ini terjadi ketika mereka menunjukkan cara hidup dan kasih kepada satu sama lain. Allah menjadikan kita satu dan memberi kita karunia-karunia agar kita bisa menjadi dewasa. Sementara menyerukan perlunya kesatuan di dalam tubuh Kristus, Paulus menyatakan dirinya sebagai orang yang dipenjarakan karena Yesus Kristus. Dia ingin menyampaikan pesan bahwa adalah layak untuk masuk penjara demi Kristus.

Panggilan kepada orang-orang Kristen untuk menjalani hidup yang berpadanan dengan panggilannya, memiliki implikasi luas bagi seorang Kristen. Di dalam rujukan lain, Paulus memberi tahu orang-orang percaya bahwa karakter mereka harus sesuai dengan Injil Kristus. Orang-orang Kristen harus memiliki kesaksian eksternal yang berbicara untuk mereka. Segala sesuatu yang termasuk di dalam panggilan harus terlihat di dalam kehidupan sehari-hari orang percaya.

Ketika Petrus berbicara pada hari Pentakosta di dalam Kisah Para Rasul 2:37-40, dia menyerukan pertobatan dan baptisan di dalam nama Yesus Kristus. Itu adalah tindakan pengakuan di hadapan publik bagi setiap orang yang telah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Pengakuan itu adalah komitmen seumur hidup dan tidak ada yang boleh menyebabkan kemunduran dari komitmen tersebut.

Paulus berkhotbah dengan cara yang sama di Efesus dan dia mengharapkan orang-orang baru percaya untuk menunjukkan komitmen yang sama di dalam meninggalkan dosa-dosa mereka dan memeluk Kristus. Di dalam semua tulisannya Paulus tidak lalai di dalam menyebutkan dosa-dosa yang spesifik satu per satu dan memperingatkan bahwa dosa-dosa itu harus dihindari. Di dalam banyak kesempatan dia menegur para pendengarnya karena mereka tidak memiliki akal sehat. Mereka harus menjadikan Injil Kristus sebagai tolok ukur.

Rasul Paulus juga menganjurkan kerendahan hati dan kesabaran kepada satu sama lain di dalam kasih sebagai sarana untuk menjaga kesatuan tubuh Kristus. Dia mengatakan bahwa dengan melakukan ini mereka berusaha untuk memelihara kesatuan Roh di dalam ikatan damai sejahtera. Keinginan sang Rasul perlu terlihat di dalam gereja kita pada hari ini.

RENUNGKAN: Kesatuan bukan ekumenisme, melainkan ketaatan iman yang sejati.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku berjuang untuk memelihara kesatuan iman.

SABTU, 14 DESEMBER 2019

EFESUS 4:4-6

2 KORINTUS 13:5-8

“Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman....”

PENJELASAN TENTANG KESATUAN DI DALAM GEREJA

Di dalam ayat kita hari ini, sang Rasul berbicara tentang kesatuan tujuh rangkap di dalam Allah: tubuh, roh, pengharapan, Tuhan, iman, baptisan, satu Allah dan satu Bapa dari semua. Kesatuan tidak boleh berada di luar tujuh unsur ini. Roh Kristus di dalam hidup orang percaya dimanifestasikan di dalam iman dan kasih. Iman menunjukkan kepercayaan kita kepada Allah. Dia adalah Tuhan yang sama dan tidak pernah berubah. Kita harus memiliki kepercayaan penuh kepada janji-janji-Nya. Sebuah langkah iman membuat seseorang hidup berpadanan dengan Injil.

Kristus menunjuk orang percaya sebagai terang dunia. Kesaksian inilah yang dicari Rasul Petrus dari jemaat Efesus. Kasih adalah ikatan persekutuan Kristen. Rasul Paulus mengindikasikan di dalam ayat ini bahwa kesatuan orang percaya ditopang oleh kasih bersama. Orang-orang Kristen akan belajar untuk menghargai nasihat ini ketika tidak ada kasih di tengah-tengah mereka. Di dalam situasi seperti itu gereja akan menjadi gereja dengan ortodoksi yang mati. Dari kurangnya kasih akan muncul ketidakpercayaan dan perpecahan. Semangat yang membangun kesatuan menghilang, dan semangat duniawi mengambil alih. Ini tidak boleh dibiarkan terjadi di dalam komunitas orang-orang percaya.

Ketika Paulus berbicara kepada para penatua gereja ini di dalam Kisah Para Rasul 20, dia memerintahkan kepada mereka untuk menggembalakan gereja Kristus yang telah Dia beli dengan darah-Nya sendiri. Para pelayan Injil tidak boleh mengkhotbahkan diri mereka sendiri, melainkan tentang Kristus dan Injil-Nya yang menyelamatkan.

Di dalam Kisah Para Rasul ada catatan konfrontasi antara Paulus dan Barnabas karena Yohanes Markus. Namun, ini terjadi karena perselisihan non-doktrinal dan iman mereka tidak terganggu. (Ada bukti bahwa mereka di kemudian waktu diperdamaikan.) Ketika Paulus menulis surat kepada jemaat di Efesus, dia tahu bahwa reaksi negatif semacam itu

terjadi di antara orang-orang Kristen, tetapi ada obatnya karena mereka percaya kepada satu Tuhan. Kesatuan seharusnya menjadi karakter utama di dalam tubuh Kristus dan bahwa kesatuan rangkap tujuh itu adalah dasarnya.

RENUNGKAN: Semua harus dipersatukan di dalam membangun tubuh Kristus.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku menggunakan talenta-talentaku untuk membangun tubuh Kristus.

HARI TUHAN, 15 DESEMBER 2019

EFESUS 4:7-11

MATIUS 25:14-30

“... masing-masing menurut kesanggupannya....”

KARUNIA-KARUNIA SEBAGAI SARANA BAGI KESATUAN

Talenta adalah sebuah koin yang memiliki nilai moneter. Di dalam perumpamaan tentang talenta di dalam Matius 25:14-30, Tuhan Yesus Kristus berbicara tentang tiga orang yang disertai uang oleh tuannya. Mereka menerima uang dengan nilai yang berbeda. Dua orang berdagang dengan talenta-talenta mereka dan mendapatkan lebih banyak talenta. Satu orang tidak melakukannya dan dia dihukum. Dari kisah itu talenta menjadi sinonim bagi bakat atau kemampuan alami yang diberikan kepada seseorang. Paulus menyatakan hal ini di dalam Efesus 4:7, *“Tetapi kepada kita masing-masing telah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus.”* Ini akan menjadi karunia di dalam melayani Kristus. Paulus juga mengutip dari Mazmur 68:19 yang berbicara persembahan-persembahan di antara manusia.

Berikut adalah pengamatan Matthew Henry: “Kepada setiap orang percaya diberikan karunia anugerah tertentu, untuk saling membantu. Semua diberikan sebagai yang baik menurut Kristus untuk diberikan kepada setiap orang. Dia menerima bagi mereka, sehingga Dia dapat memberikan kepada mereka, sejumlah besar karunia dan rahmat; khususnya karunia Roh Kudus. Bukan sekadar pengetahuan di kepala, atau sekadar mengakui Kristus sebagai Anak Allah, melainkan pengetahuan yang membawa kepercayaan dan ketaatan.

Ada kegenapan di dalam Kristus, dan ukuran kepenuhan tersebut yang diberikan di dalam keputusan kehendak Allah kepada setiap orang percaya; tetapi kita tidak pernah mencapai ukuran yang sempurna sampai kita tiba di surga. Anak-anak Allah bertumbuh, selama mereka berada di dunia ini; dan pertumbuhan orang Kristen memberi kemuliaan kepada Kristus.”

Sang Rasul mendaftarkan lima jabatan gerejawi (Ef. 4:11) yang berlaku pada masanya untuk menggambarkan karunia rohani yang diberikan. Dia sendiri adalah seorang Rasul, jabatan lain adalah nabi, pemberita Injil,

gembala, dan pengajar.

RENUNGKAN: Talenta-talenta yang Tuhan berikan harus digunakan.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku tidak melalaikan talenta-talenta yang telah Engkau berikan kepadaku.

SENIN, 16 DESEMBER 2019

EFESUS 4:11-16

KISAH PARA RASUL 17:4-7

“Orang-orang yang mengacaukan seluruh dunia telah datang juga ke mari...”

TUJUAN KARUNIA

Kesatuan di dalam gereja (Ef. 4:3) ditopang oleh penggunaan karunia-karunia dari orang-orang yang ditunjuk untuk jabatan-jabatan tertentu (Ef. 4:11). Di dalam Efesus 4:12, sang Rasul menyebutkan tiga tujuan: *“untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus.”*

Allah mengkomunikasikan firman-Nya kepada manusia melalui orang-orang yang telah Dia pilih mulai dari Abraham sampai kepada para Rasul. Komunikasi ini diringkas di dalam Ibrani 1:1-2: *“Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya...”* Allah berbicara melalui orang-orang yang secara khusus Dia pilih dan dilengkapi dengan karunia-karunia rohani.

Pertama, Paulus menyebut para Rasul dan nabi (Ef. 4:11a). Tugas utama mereka adalah untuk menyampaikan firman Allah kepada dunia. Kristus telah mendelegasikan kepada para Rasul tanggung jawab untuk memberitakan Injil. Mereka tidak hanya berkhotbah tetapi juga menuangkan kata-kata Kristus ke dalam tulisan. Ini menjadi catatan permanen dan panduan standar bagi gereja. Di dalam masa hidup mereka, para Rasul telah pergi jauh untuk mengumumkan kabar baik tentang keselamatan. Para nabi memiliki tugas yang sama di dalam Perjanjian Lama. Musa ditugaskan untuk menulis kata-kata Allah. Tulisannya adalah tulang punggung Perjanjian Lama. Banyak nabi lain diutus dan mereka menggunakan karunia-karunia rohani mereka.

Kemudian Paulus menyebutkan para pemberita Injil, gembala, dan pengajar (Ef. 4:11b). Filipus adalah seorang pemberita Injil dan bekerja sama dengan para Rasul, Timotius juga termasuk di dalam kelompok ini, dan mereka semua memenuhi tugas mereka.

RENUNGKAN: Orang-orang yang setia telah menopang rantai Injil di sepanjang masa.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku melakukan yang terbaik sebagai saksi bagi-Mu di tengah angkatanku.

SELASA, 17 DESEMBER 2019

EFESUS 4:12-16

KISAH PARA RASUL 19:8-10

“...dan memisahkan murid-muridnya dari mereka, dan setiap hari berbicara di ruang kuliah Tiranus.”

KARUNIA-KARUNIA UNTUK MEMBANGUN TUBUH KRISTUS

Karunia Tuhan harus digunakan untuk membangun jemaat. Masing-masing memberikan kontribusi bagi kemajuan Injil. Karunia seperti itu disempurnakan dengan pelatihan yang tepat.

Paulus memelopori pendidikan teologis di sekolah Tiranus di Efesus. Lembaga-lembaga teologis untuk melatih para gembala telah menjadi bagian dari kehidupan gereja di sepanjang sejarah. Pelayanan Kristen (seperti berkhotbah, menulis, dan menerjemahkan Alkitab, dll.) membutuhkan pelatihan yang sungguh-sungguh. Pekerjaan misi membutuhkan banyak keterampilan, dan arena itu perlu diberikan pelatihan profesional. Siapa pun yang memiliki karunia harus memanfaatkannya sebaik mungkin.

Setiap pekerjaan yang dilakukan untuk Allah akan membuahkan hasil. Penyempurnaan berarti bahwa orang beriman akan menerima instruksi yang tepat untuk mengenal Allah dengan lebih baik dan bertumbuh kepada kedewasaan. Orang-orang yang berkarunia diperlukan untuk membuat orang-orang memahami firman Allah seperti yang dilakukan orang-orang Lewi di dalam Perjanjian Lama. Mengajarkan firman Allah pada zaman sekarang, terutama di tengah-tengah banyak suara yang saling bertentangan, adalah kebutuhan mutlak.

Rasul Paulus menyamakan orang percaya dengan bayi yang baru lahir yang perlu diberi susu atau makanan lunak lainnya. Ketika mereka bertumbuh dewasa, mereka akan memerlukan makanan yang lebih keras atau daging. Tuntutan ini dinyatakan di dalam Efesus 4:14: *“sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan.”* Seorang hamba yang setia akan melayani sebagai orang tua bagi orang baru percaya.

Ketika tubuh Kristus diajari dengan dengan setia, dia menjadi gereja yang bersatu yang berdiri di atas dasar-dasar iman Kristen. Para Rasul mengenal Kristus ketika Kristus sendiri yang mengajar mereka. Tuhan Yesus tidak melalaikan apa pun yang diperlukan untuk kebaikan para rasul. Para rasul dipercayakan dengan tugas membawa pengenalan akan Kristus kepada gereja.

RENUNGKAN: Kesaksian yang efektif terjadi melalui karunia-karunia rohani.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku mengenal karunia-karuniaku dan menggunakannya bagi kemuliaan-Mu.

RABU, 18 DESEMBER 2019

EFESUS 4:17-22

YOHANES 4:7-26

“... niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup.”

KEKUDUSAN TERJADI DENGAN MENANGGALKAN MANUSIA LAMA

Paulus memberitakan Injil keselamatan kepada orang-orang Efesus dengan segenap kepenuhannya. Ketika Paulus berbicara kepada para penatua gereja ini di dalam Kisah Para Rasul 20, dia mengingatkan mereka bahwa dia tidak pernah melalaikan apa yang berguna bagi mereka, melainkan dia menunjukkan kepada mereka dan mengajar mereka di depan umum dan dari rumah ke rumah. Ia juga berkhotbah kepada orang-orang Yahudi maupun bukan-Yahudi.

Sekarang, Paulus meninjau kembali dasar-dasar Injil, bahwa orang percaya tidak boleh hidup seperti orang yang tidak percaya. Hidup tanpa Kristus adalah kehidupan yang sia-sia. Sejauh menyangkut kecerdasan, semua orang sama-sama diberkati dan dapat unggul di dalam pengetahuan duniawi. Namun, orang yang tidak hidup bersama Allah itu hidup dalam kegelapan. Rasul Paulus berkata bahwa pengertian manusia adalah *“...jauh dari hidup persekutuan dengan Allah, karena kebodohan yang ada di dalam mereka...”* (Ef. 4:18). Hati mereka dibutakan dan tidak bisa mengenal Allah. Secara alami, kondisi ini membuahkan hasil seperti yang dinyatakan oleh Paulus dalam Efesus 4:19: *“Perasaan mereka telah tumpul, sehingga mereka menyerahkan diri kepada hawa nafsu dan mengerjakan dengan serakah segala macam kecemaran.”* Paulus memberi tahu orang-orang Efesus bahwa bukan itu hidup yang seharusnya mereka jalani karena mereka sudah mempelajari ajaran tentang Kristus.

Orang Efesus telah mendengar tentang Kristus, dan Paulus telah mengajar mereka. Setiap orang yang bertanya mengenai ajaran tentang Kristus akan menjadi seperti Nikodemus dari Yohanes 3. Nikodemus bertanya kepada Yesus bagaimana seseorang dapat dilahirkan kembali ketika dia sudah tua. Ini adalah pertanyaannya yang sederhana kepada Yesus. Juga, perempuan Samaria di dalam Yohanes 4 meminta Yesus untuk memberikan air-Nya agar dia tidak haus lagi. Hal yang sama terjadi

dengan kepala penjara di Filipi di dalam Kisah Para Rasul 16 yang bertanya dengan sangat ketakutan, “... *Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?*” (Kis. 16:30). Masing-masing dari mereka menemukan jawabannya dan diselamatkan dengan mulia. Paulus telah memberikan jawaban semacam itu kepada jemaat di Efesus. Dia menyuruh mereka untuk meninggalkan dosa dan masuk ke dalam kebaruan hidup ketika orang menanggalkan pakaian lama dan mengenakan yang baru.

RENUNGKAN: Setiap orang harus dilahirkan kembali untuk bisa melihat surga.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku selalu berpegang kepada iman dari panggilan atas diriku.

KAMIS, 19 DESEMBER 2019

EFESUS 4:23-29

GALATIA 5:22-26

“Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh.”

KEKUDUSAN BERTUMBUH DENGAN MENGENAKAN MANUSIA BARU

Manusia lama diubah dan diperbarui di dalam roh dan pikiran. Ini terjadi ketika kebutuhan rohani seseorang telah terpenuhi. Rasul Paulus meminta para jemaat Efesus untuk mengenakan manusia baru yang menurut rupa Allah diciptakan di dalam kebenaran dan kekudusan sejati. Mereka kemudian harus berjalan di dalam kebaruan hidup.

Di dalam jalan yang baru ini, jemaat Efesus harus meninggalkan dosa dan hidup sepadan dengan iman yang mereka miliki. Rasul Paulus menyebutkan sifat dari perilaku yang harus mereka miliki. Sebagai saudara-saudara, mereka harus meninggalkan dusta dan mengatakan kebenaran. Paulus menasihati mereka juga untuk melatih pengendalian diri di dalam menangani kemarahan, dan tidak membiarkan kemarahan berkembang dan tumbuh di dalam diri mereka yang akan merupakan dosa.

Paulus juga menunjukkan bahwa Iblis adalah penghasut dosa dan, di dalam kebaruan hidup, orang percaya tidak boleh membiarkan Iblis mendapat tempat di dalam hidupnya. Setiap orang percaya harus berjaga-jaga. Orang percaya perlu waspada terhadap siasat jahat Iblis. Paulus juga menyebutkan perlunya bertobat dari dosa mencuri, dan tidak mencuri lagi. Pertobatan seperti itu harus mencakup ganti rugi untuk kerugian yang disebabkan. Selain itu, Rasul menasihati bahwa orang percaya harus bekerja dengan tangannya untuk memenuhi kebutuhan dirinya, serta memiliki sesuatu untuk diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Tanda kekudusan lainnya adalah percakapan seseorang dalam kesehariannya: *“Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia”* (Ef. 4:29). Salah satu contohnya adalah dua orang yang berjalan bersama akan

cenderung berbicara tentang orang ketiga yang tidak bersama mereka. Ketika tidak ada kebaruan hidup, mereka akan membicarakan kejahatan orang ketiga itu. Bagaimana dengan Anda? Kasihilah sesamamu.

RENUNGKAN: Kebaruan hidup di dalam kristus menjanjikan masa depan yang cerah.

DOAKAN: Tuhan, kiranya hidupku menjadi kesaksian bagi kebaruan hidup.

JUMAT, 20 DESEMBER 2019

EFESUS 4:30-5:2

YOHANES 14:15-19

“Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selamanya.”

JANGAN MENDUKAKAN ROH KUDUS

Transformasi yang terjadi dengan menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru ditopang oleh berdiamnya Roh Kudus. Rasul Paulus mengajarkan kepada orang-orang Kristen di Efesus untuk tidak mendukakan Roh Kudus karena mereka telah dimeteraikan bagi hari penebusan.

Roh Kudus didukakan ketika seorang percaya kembali kepada dosa-dosa lamanya. Paulus mengajarkan bahwa mereka harus membuang dosa. Dia mengatakan hal ini di dalam Efesus 4:31, *“Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan.”* Ketika seorang percaya terprovokasi, dia mungkin merasa dirugikan dan karenanya mungkin berpikir bahwa dibenarkan baginya untuk menjadi pahit atau marah. Dengan demikian, dia terjatuh ke dalam perangkap Iblis. Dia lupa untuk menyingkirkan *“Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah.”* Dia lupa nasihat untuk bersabar.

Paulus menyerukan kebaikan kepada satu sama lain, lembut hati dan pengampunan, karena Allah telah mengampuni kita di dalam Kristus (Ef. 4:32). Sikap penuh kasih sangat membantu di dalam memulihkan musuh seseorang. Tuhan akan mengajari orang percaya bagaimana menunjukkan kasih itu. Itulah yang dimaksudkan dengan mengikuti Allah sebagai anak-anak.

Orang-orang percaya dikenal sebagai orang Kristen, yaitu pengikut Kristus. Kristus mengasihi kita dan kita harus mengikuti teladan-Nya. Dia sampai memberikan hidup-Nya untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita. Setiap orang yang mendapat manfaat dari karunia Kristus pernah menjadi musuh Sang Juruselamat, tetapi Dia mengulurkan anugerah-Nya kepada kita dan kita mendapatkan keselamatan.

Pengorbanan Kristus digambarkan sebagai persembahan korban kepada Allah dengan aroma yang harum. Ini adalah deskripsi yang sama yang digunakan untuk menggambarkan persembahan korban di dalam Taurat Musa. Namun, persembahan-persembahan korban yang sebelumnya itu hanyalah bayang-bayang dari Kristus yang akan datang. Ia menjadi karunia dari kasih Allah bagi orang berdosa. Sang Rasul mempertimbangkan semua faktor ini dan mendesak orang-orang percaya untuk tetap setia dan tidak mendukakan Roh Kudus.

RENUNGKAN: Aku diciptakan untuk kebenaran, bukan untuk kemarahan.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku mengalahkan semua hal yang mencobaiku untuk mendukakan Roh.

SABTU, 21 DESEMBER 2019

EFESUS 5:3-12

ROMA 1:16-23

“... karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya....”

PISAHKAN DIRI DARI ORANG YANG BERDOSA

Komunikasi yang jahat adalah jalan menuju dosa yang lebih besar. Komunikasi yang demikian dinyatakan sebagai perkataan yang kotor, kosong, dan sembrono. Orang yang belum dilahirkan kembali tidak dapat menahan lidah mereka dari mengucapkan hal-hal seperti itu; tetapi itu tidak nyaman bagi anak Allah. Sebaliknya seorang anak Allah harus bersyukur atas keselamatan dan melakukan pengendalian diri yang difasilitasi oleh kehadiran Roh Kudus.

Paulus secara khusus menunjukkan bahwa mereka yang melakukan kejahatan seperti itu tidak lolos dari akibatnya. Dia berkata, *“... ingatlah ini baik-baik: tidak ada orang sundal, orang cemar atau orang serakah, artinya penyembah berhala, yang mendapat bagian di dalam Kerajaan Kristus dan Allah”* (Ef. 5:5). Dia menasihati para pembacanya agar tidak tertipu. Allah menghukum orang yang tidak taat atas perbuatan seperti itu, sehingga janganlah mereka terkait dengan perbuatan-perbuatan yang demikian.

Paulus mengingatkan para pembacanya bahwa dulu mereka memang berada di dalam kegelapan itu, tetapi sekarang mereka adalah anak-anak terang, di dalam Tuhan, dan mereka harus berjalan di dalam terang itu. Orang-orang Kristen Efesus tahu apa yang sang Rasul maksudkan karena mereka semua memiliki kesaksian akan keselamatan. Dan mereka tahu masa lalu mereka dan bagaimana Tuhan telah memisahkan mereka dari kegelapan itu. Paulus berkata bahwa *“buah Roh adalah kebaikan dan keadilan dan kebenaran”* (KJV). Jadi, kehidupan sehari-hari mereka harus membuktikan apa yang berkenan kepada Allah.

Paulus menasihati orang-orang Kristen di Efesus untuk tidak berdiam diri, melainkan harus melakukan pemisahan diri dan tidak memiliki persekutuan sama sekali dengan pekerjaan kegelapan yang tidak berbuah. Posisi mereka harus menonjol demi menunjukkan di mana

adanya kesalahan. Meskipun Paulus berbicara di sini tentang hubungan pada tingkat pribadi, namun memang ada juga gereja-gereja yang tidak mengambil tindakan pendisiplinan terhadap anggota yang melakukan dosa. Ini tidak boleh dibiarkan. Sang Rasul memberikan gambaran yang menyedihkan tentang dunia yang berdosa dengan mengatakan bahwa untuk menyebutkan saja hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak percaya di tempat tersembunyi merupakan hal yang memalukan. Jadi kita perlu untuk memisahkan diri.

RENUNGKAN: "... Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik" (1Kor. 15:33).

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku selalu mengatakan hal yang membangun.

HARI TUHAN, 22 DESEMBER 2019

EFESUS 5:13-17

PENGKHOTBAH 12:1-7

“Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu...”

BERJALAN SEBAGAI ANAK-ANAK TERANG

Yesus memberi tahu para murid-Nya bahwa mereka adalah terang dunia dan mereka juga adalah garam. Ucapannya merupakan kiasan yang jelas. Rasul Paulus menambahkan di sini bahwa semua hal yang ditelanjangi oleh terang akan menjadi kelihatan. Dia mengutip Yesaya 60:1 untuk menunjukkan bahwa Kristus memberi terang. Terang di dalam pengertian ini adalah kebenaran dan kekudusan, yang menuntun seseorang ke jalan yang benar di dalam hidup.

Paulus menasihati para pembacanya untuk *“hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif.”* Bagaimana mereka menggunakan waktu mereka adalah satu hal yang akan menentukan apakah mereka arif atau bebal. Kearifan (hikmat) memberi tahu kita untuk menggunakan waktu dengan baik dan produktif. Dunia di sekitar kita telah menyempurnakan penggunaan waktu karena mereka termotivasi oleh keuntungan moneter.

Jika semua hamba Tuhan mengadopsi teladan dunia demi keuntungan surgawi, maka banyak hal akan tercapai. Pepatah bahwa pikiran yang menganggur adalah bengkel Iblis sungguh benar, oleh karena itu kita harus terus-menerus memiliki fokus perhatian. Allah tidak membuat kita untuk menjadi malas, melainkan untuk menjadi aktif dan produktif. Paulus juga memerintahkan kepada gereja di Tesalonika bahwa jika ada orang yang tidak bekerja, orang itu tidak boleh makan (2Tes. 3:10).

Allah mengaruniakan kepada manusia kecerdasan dan manusia akan tahu bahwa dia harus bekerja untuk mencari nafkah. Orang-orang Kristen harus berada di garis depan di dalam memberikan contoh kepada dunia, bukan sebaliknya. Ketekunan mereka harus dilihat di mana pun mereka berada sehingga mereka dapat menjadi kesaksian bagi terang Kristus.

Paulus kemudian menasihati para pembacanya supaya jangan bersikap bodoh, melainkan mengerti apa yang menjadi kehendak Tuhan. Ketika

diperhadapkan dengan keadaan yang tidak biasa, seorang anak Allah harus dapat mengambil keputusan dengan cepat dan menemukan solusi yang baik. Paulus tumbuh sebagai seorang Farisi; prinsip-prinsip mereka di dalam banyak kasus mengalahkan akal sehat. Imam dan orang Lewi di dalam perumpamaan tentang Orang Samaria yang Baik Hati memiliki roh yang kaku dan tidak dapat membantu orang yang membutuhkan. Di sisi lain, orang Samaria bertindak bijak dengan kasih dan menyelamatkan korban perampokan itu. Mari kita menunjukkan iman kita dengan menuruti prinsip-prinsip Kristen.

RENUNGKAN: Kebiasaan-kebiasaan yang berdosa meredupkan terang Kristus di dalam diri kita

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku selalu mengambil keputusan yang bijak.

SENIN, 23 DESEMBER 2019

EFESUS 5:18-21

MAZMUR 119:9-16

“Terpujilah Engkau, ya TUHAN; ajarkanlah ketetapan-ketetapan-Mu kepadaku.”

DIPENUHI DENGAN ROH

Kemabukan adalah kejahatan sosial yang telah menguasai kehidupan banyak orang. Meminum minuman beralkohol yang berlebihan bahkan sampai mati adalah hal yang biasa kita saksikan. Perilaku seperti itu tampaknya telah ada selama berabad-abad. Hal yang sama ada pada saat Paulus menulis surat ini. Orang Kristen tidak boleh seperti itu. Jangan minum minuman beralkohol sama sekali!

Solusi dari sang Rasul adalah kita perlu dipenuhi dengan Roh. Ini berarti kita dikendalikan oleh Roh. Ini sangat penting untuk kehidupan Kristen yang berhasil. Kepenuhan Roh ini juga akan dibuktikan dengan menghasilkan buah-buah yang telah disebutkan. Bagian dari persekutuan dan penyembahan Kristen adalah menyanyikan kidung pujian. Sang Rasul berkata, *“... berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati”* (Ef. 5:19).

Di dalam komunikasi, musik adalah media yang sangat kuat, dan dunia mengetahui hal ini. Jadi mereka mengeksploitasinya secara maksimal. Industri musik menghasilkan banyak pendapatan bagi para pemainnya. Hari ini, apa yang disebut musik *gospel* juga telah memasuki arena ini. Namun, isinya tidak berbeda dari dunia. Mereka mengkristenkan musik itu sebagai “pujian dan penyembahan” dan banyak gereja telah mengadopsi jenis musik ini untuk mereka gunakan. Paulus tidak berbicara tentang hiburan, melainkan mazmur, kidung puji-pujian, dan nyanyian rohani yang membangun jiwa. Semua ini juga memuji Tuhan.

“Syukur kepada Tuhan” harus selalu ada di bibir seorang anak Allah. Ketika kita mempertimbangkan posisi kita, terutama keselamatan kita seperti yang dinyatakan di dalam surat ini, ada banyak hal yang untuknya kita wajib bersyukur kepada Tuhan. Panggilan Paulus kepada keselamatan dan pelayanan jelas merupakan karya anugerah Allah. Dia

berkata bahwa kita harus selalu bersyukur atas semua hal kepada Allah Bapa di dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Ada juga kebutuhan untuk merendahkan diri seorang kepada yang lain di dalam takut akan Allah. Pemenuhan oleh Roh menghasilkan kebajikan-kebajikan ini.

RENUNGKAN: Pemenuhan oleh Roh Kudus diperlukan di dalam melayani Allah.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku memiliki bagian yang cukup dari Roh di dalam melayani-Mu.

SELASA, 24 DESEMBER 2019

EFESUS 5:22-24

KOLOSE 3:18-25

“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.”

PERAN SEORANG ISTRI KRISTEN

Ayat bacaan kita hari ini memerintahkan para istri untuk tunduk kepada suami mereka. Ketundukan ini hanya mungkin terjadi jika sang istri adalah seorang Kristen. Jika tidak, dia tidak akan memiliki kemampuan untuk melakukannya. Sebagai seorang Kristen, dia memiliki kasih Kristus dan berdiamnya Roh Kudus yang membantunya. Ini adalah kekuatan dari Tuhan yang diberikan kepadanya untuk memberi tahu dia bahwa kutuk Hawa atas setiap istri telah dihapuskan (lih. Kej. 3:16). Dia tidak akan lagi merebut otoritas suaminya. Jika suaminya bukan seorang Kristen, dia tetap harus tunduk. Alasannya adalah dia tunduk kepada Tuhan.

Ini berarti bahwa ketundukannya berada di dalam batas-batas Alkitab. Kata *“segala sesuatu”* di dalam Efesus 5:24 dijelaskan dengan kata-kata *“kepada Tuhan.”* Dia tidak perlu tunduk jika itu bertentangan dengan pengajaran Firman Allah. Dia mengakui bahwa suaminya adalah kepala rumah tangga sama seperti Kristus adalah Kepala gereja. Melalui kesaksiannya yang kudus di dalam Kristus dengan penuh doa, suaminya yang tidak percaya diharapkan akan percaya kepada Kristus. Jika suaminya seorang percaya, itu lebih baik, karena damai sejahtera dan kekudusan akan berpengaruh di dalam rumah tangga yang berpusat pada Kristus ini.

Istri tunduk seolah-olah dia tunduk kepada Kristus. Dia akan melakukannya dengan rela dan sukacita karena dia melakukannya demi Kristus. Dia terus menjadi istri yang saleh di rumah terlepas dari bagaimana tanggapan suami dan anak-anaknya. Keyakinannya adalah melakukan itu demi Tuhannya.

Pengajaran ini sangat tepat waktunya karena hari ini adalah Malam Natal. Maria, sang perawan pilihan adalah contoh yang saleh yang harus diikuti oleh semua istri Kristen. Dia tunduk pada kehendak Allah di dalam hidupnya dan tetap perawan sampai kelahiran Yesus. Dia terus menaati

kehendak Allah di dalam ketaatannya kepada Yusuf yang ditunjuk Tuhan untuk menjadi ayah adopsi bagi Kristus. Selama masa mengasuh Kristus, Maria melakukan dengan tekun untuk memastikan bahwa Kristus siap untuk memulai pelayanan-Nya pada usia tiga puluh tahun.

RENUNGKAN: Istri yang menghormati Kristus akan membawa berkat bagi keluarga.

DOAKAN: Tuhan, kiranya rumah tanggaku selalu berpusat pada Kristus.

RABU, 25 DESEMBER 2019

EFESUS 5:25-33

MAZMUR 40:9-18

“aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allahku; Taurat-Mu ada dalam dadaku.”

PARA SUAMI HARUS MENGASIHI ISTRI MEREKA

Suami diberi peran yang berat di dalam kehidupan pernikahan. Hak kepemimpinannya datang bersama berbagai tanggung jawab. Dia harus memenuhi tugas-tugas yang datang bersama kehormatan itu. Kasih adalah ikatan yang akan menjaga keluarganya tetap bersatu ketika suami mengikuti teladan Kristus yang mengasihi gereja dan menyerahkan diri-Nya untuk gereja.

Rasul Paulus lebih lanjut mendefinisikan pekerjaan Kristus sebagai berikut, *“untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman, supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela”* (Ef. 5:26-27). Dia menambahkan bahwa para suami harus mengasihi istri mereka seperti diri mereka sendiri. Suami yang mengasihi istrinya juga mengasihi dirinya sendiri, karena mereka adalah satu daging.

Banyak pernikahan yang hancur karena kekejaman suami terhadap istrinya. Ini adalah ekspresi dari kurangnya kasih si suami. Seharusnya tidak demikian, tetapi itu terjadi karena dosa. Peringatan diberikan di sini karena adanya pelanggaran seperti itu. Keluarga tidak akan bertahan jika meniru cara dunia. Sang Rasul berkata bahwa tidak ada orang yang membenci tubuhnya sendiri, tetapi mengasuhnya dan merawatnya seperti Kristus terhadap gereja.

Paulus sangat menghormati unit keluarga, dan terlebih lagi keluarga Kristen. Dia mengatakan bahwa mereka adalah anggota tubuh Kristus, dari daging dan tulang-Nya. Dia juga mengutip penetapan pernikahan pada saat penciptaan, bahwa seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya dan mereka harus menjadi satu daging. Sekali lagi ini sebanding dengan hubungan Kristus dan gereja.

Lalu Paulus memberikan kata terakhir dalam Efesus 5:33: *“Bagaimanapun juga, bagi kamu masing-masing berlaku: kasihilah isterimu seperti dirimu sendiri dan isteri hendaklah menghormati suaminya.”* Itu adalah pola yang benar untuk setiap keluarga. Ikutilah pola ini dan Anda akan memiliki keluarga yang bahagia.

RENUNGKAN: Tugas yang diberikan kepada para suami adalah tugas mereka kepada Allah.

DOAKAN: Tuhan, kiranya seluruh keluarga memandang kepada-Mu untuk memiliki hidup berkeluarga yang bahagia.

KAMIS, 26 DESEMBER 2019

EFESUS 6:1-4

LUKAS 2:40-52

“Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.”

ANAK-ANAK DI DALAM KELUARGA

Perintah kelima ditujukan kepada anak-anak. Sang Rasul di sini pertamanya memberikan perintah kepada suami dan istri dan kemudian sekarang kepada anak-anak. Dia mengatakan kepada mereka untuk menaati orang tua mereka di dalam Tuhan karena itu adalah hal yang benar. Dia mengutip perintah: *“Hormatilah ayahmu dan ibumu”* (Ef. 6:2). Dia menunjukkan bahwa ini adalah perintah pertama yang mengandung janji.

Semua keluarga, bahkan keluarga orang yang tidak percaya, menghargai anak-anak mereka dan ingin mereka bertumbuh dan menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Di antara hal-hal lain yang orang tua berusaha untuk sediakan bagi anak-anak mereka, pendidikan menjadi prioritas utama. Orang tua melakukan ini demi melindungi masa depan anak-anak mereka dan demi memberikan warisan. Memang adalah tugas mereka untuk memenuhi kewajiban duniawi mereka kepada anak-anak mereka. Namun, setiap orang tua Kristen yang bertanggung jawab mengetahui bahwa takut akan Tuhan jauh melebihi segalanya yang dapat dicapai oleh seorang anak.

Di dalam Amsal 22:6 raja yang bijaksana menulis, *“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.”* Rumah adalah tempat di mana seorang anak akan bertumbuh dan belajar lebih banyak tentang takut akan Allah. Gereja biasanya memiliki program Sekolah Minggu dan kelas-kelas lain untuk mengajar anak-anak. Namun, selain mengirim anak-anak ke gereja, orang tua yang bertanggung jawab harus memantau kemajuan anak-anak mereka sendiri di dalam hal-hal rohani, bahkan melebihi yang mereka lakukan di dalam pendidikan sekuler anak-anak mereka itu. Pendidikan rohani adalah nomor satu. Ini adalah apa artinya *“didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.”*

Janji yang dilekatkan pada perintah menghormati orang tua ini adalah umur yang panjang. Kehidupan di dalam ketaatan akan memberi seorang anak kerinduan untuk menjaga dirinya kudus di dalam roh dan tubuh. Anak itu akan menghindari hawa nafsu masa mudanya dan belajar hidup untuk Tuhan. Itulah sebabnya mereka dinasihati untuk menaati ayah dan ibu. Yesus, sebagai seorang anak di Nazaret, memberi contoh yang baik.

RENUNGKAN: Mengajari anak-anak saat ini berarti membangun gereja masa depan.

DOAKAN: Tuhan, berilah anugerah kepada anak-anak kami agar mereka takut akan Engkau.

JUMAT, 27 DESEMBER 2019

EFESUS 6:5-9

FILEMON 1-25

“... bukan lagi sebagai hamba, melainkan lebih dari pada hamba, yaitu sebagai saudara yang kekasih...”

POSISI PARA HAMBA

Pada zaman Alkitab, para hamba lebih banyak adalah budak yang dibeli menjadi milik tuannya seumur hidup, dan bukannya karyawan yang kita upah seperti zaman sekarang. Di dalam konteks ayat hari ini, sebutan itu berlaku untuk semua hamba, baik yang dibeli maupun yang diupah. Hamba dapat diupah berdasarkan kontrak, atau secara permanen. Mereka yang diupah untuk bekerja di rumah akan menjadi pembantu rumah tangga. Anak-anak di dalam keluarga kadang-kadang akan memanggil pembantu rumah tangga yang perempuan dengan sebutan “bibi”, “kakak”, dan anak-anak yang masih kecil mungkin tidak tahu bahwa mereka ini bukanlah anggota keluarga.

Rasul Paulus di sini memberikan instruksi kepada para hamba tentang bagaimana mereka dapat memberikan pelayanan yang diperkenan. Mereka harus taat kepada tuan mereka yang di dunia. Mereka harus melakukannya dengan rasa takut dan gentar, dan dengan ketulusan hati, seperti kepada Kristus. Mereka harus setia dan tidak melakukan pekerjaan mereka hanya ketika tuannya ada, tetapi untuk melakukan kehendak Allah di dalam hati mereka. Mereka harus melakukannya sebagai pelayanan kepada Allah, bukan kepada manusia.

Paulus memberikan alasan untuk hal ini di dalam Efesus 6: 8: *“Kamu tahu, bahwa setiap orang, baik hamba, maupun orang merdeka, kalau ia telah berbuat sesuatu yang baik, ia akan menerima balasannya dari Tuhan.”* Sang Rasul mungkin memiliki banyak pengalaman (selain Onesimus) dengan para hamba yang tidak setia. Mungkin inilah alasan mengapa dia sangat spesifik di dalam instruksinya.

Para tuan juga mengambil tindakan yang salah dan mereka membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan hubungan baik dengan hamba-hamba mereka. Mereka harus menjauhkan ancaman dan mengingat bahwa mereka pun memiliki Tuhan di surga. Tuhan surgawi ini

benar-benar adil. Dia tidak memandang muka. Ketika Rasul Paulus mendamaikan Filemon dan Onesimus, dia berbicara kepada Onesimus terlebih dahulu untuk memastikan bahwa hamba ini mengenal Tuhan dan bahwa dia akan menerima bahwa kewajibannya kepada tuannya adalah kewajibannya kepada Allah. Kedua, Paulus memberi tahu tuannya, Filemon, untuk menerima hambanya sebagai saudara di dalam Kristus. Setelah itu, hubungan mereka akan berkenan kepada Allah.

RENUNGKAN: Para hamba, seperti halnya tuan-tuan mereka, membutuhkan kasih.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku bersaksi bagi Kristus di dalam seluruh hubungan yang aku miliki.

SABTU, 28 DESEMBER 2019

EFESUS 6:10-17

YOSUA 24:14-16

“Oleh sebab itu, takutlah akan TUHAN dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia.”

PERLENGKAPAN SENJATA ALLAH

Paulus sangat piawai di dalam menggunakan kiasan. Siswa-siswa Alkitab juga telah belajar bahwa ilustrasi adalah salah satu cara penyampaian yang efektif. Di sini sang Rasul menggunakan gambaran seorang prajurit Romawi dan mengambil pelajaran rohani darinya. Paulus akan mengakhiri suratnya dan dia ingin para pembacanya berdiri teguh di dalam iman. Ketika dia mengucapkan selamat tinggal kepada para penatua di Miletus, dia memberi tahu mereka bahwa serigala yang ganas akan masuk ke tengah-tengah mereka dan tidak akan menyayangkan kawanannya itu (Kis. 20:29). Dia menyadari bahaya yang demikian ketika dia menuliskan kata-kata itu.

Ilustrasi tentang perlengkapan seorang prajurit adalah alat bantu belajar yang efektif. Prajurit-prajurit seperti itu akan mengenakan perlengkapan senjata yang lengkap dan tidak akan gagal di dalam tugas mereka. Paulus menyebutkan setiap bagian dari perlengkapan perang itu dan padanan rohaninya. Seorang prajurit salib harus bersenjata lengkap untuk bisa melawan tipu muslihat Iblis. Paulus juga secara khusus menunjukkan bahwa peperangan kita bukan melawan daging dan darah, tetapi musuh kita adalah musuh rohani. Ketika orang-orang percaya mengenakan perlengkapan perang ini, mereka akan dapat berdiri dan bertahan di hari yang jahat itu.

Bagian pertama dari perlengkapan perang itu adalah ikat pinggang. Ikat pinggang ini digunakan untuk mengikat pakaian dan untuk menyandang pedang. Ini dibandingkan dengan kebenaran. Dengan demikian, yang dimaksud adalah doktrin dan ketaatan yang benar. Bagian kedua adalah baju zirah yang melambangkan kebenaran, karakter yang dituntut dari orang percaya. Bagian ketiga adalah kasut untuk berpijak dengan kokoh (pada masa itu mereka memakai sandal). Ini mewakili Injil damai sejahtera, yang seharusnya tidak pernah hilang dari kehidupan orang Kristen. Yang keempat adalah perisai, yang mewakili iman yang akan

melindungi orang percaya dari serangan si jahat. Ketopong adalah bagian kelima, yang melambangkan keselamatan yang datang ketika menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Yang terakhir adalah pedang, yang dibandingkan dengan Firman Allah. Sang Rasul menasihati para pembacanya untuk mengenakan semua perlengkapan senjata ini. Semua perlengkapan ini juga kita butuhkan pada zaman sekarang.

RENUNGKAN: Seorang prajurit Kristus yang setia selalu siap kapan pun Kristus memanggilnya.

DOAKAN: Tuhan, berilah aku kemenangan atas semua musuh Injil.

HARI TUHAN, 29 DESEMBER 2019

EFESUS 6:18-20

1 TESALONIKA 5:17

“Tetaplah berdoa.”

BERDOA UNTUK KEBERANIAN

Orang-orang Kristen Efesus dapat melakukan apa saja yang berada di dalam kemampuan mereka sesuai dengan instruksi yang diberikan Paulus kepada mereka. Namun, Allahlah yang membawa semuanya itu kepada kegenapannya. Sang Rasul mengingatkan mereka bahwa mereka harus berbicara kepada Allah. Mereka tidak boleh berhenti berdoa. Tidak mungkin ada gereja tanpa doa. Dan doa adalah bagian utama dari ibadah apa pun.

Paulus memberi mereka pengarahan di dalam hal doa dengan kata-kata ini: *“... dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus”* (Ef. 6:18). Ini adalah resep yang tepat untuk persekutuan doa kita. Nasihat untuk berdoa berarti harus ada waktu dan tempat yang dikhususkan untuk berdoa. Ini juga menuntut kesetiaan.

Rasul Paulus melanjutkan memberitakan Injil dengan gigih. Meskipun dia berada di dalam penjara, hal itu tidak menghalanginya untuk berbicara bagi Kristus. Dia membutuhkan doa untuk menunaikan tugas memberitakan Injil dengan berani. Dia tidak meminta didoakan supaya dia dibebaskan dari penjara, tetapi dia memprioritaskan keberhasilan Injil. Sang Rasul mengatakan bahwa dia adalah seorang utusan yang dipenjarakan. Dia mewakili Kristus di istana Romawi, dan konsulatnya adalah penjaranya. Di tempat lain dia bersaksi bahwa bahkan orang-orang dari istana Kaisar pun mendengar Injil (Flp. 4:22). Dia ingin berbicara dengan berani.

Seorang prajurit Kristus yang mengenakan seluruh perlengkapan senjata tidak mungkin dapat memenuhi tugasnya dengan sepenuhnya tanpa mengikuti perintah surgawi untuk berdoa. Dia harus berbicara kepada Allah dan mendengarkan Allah. Salah satu ciri penting seorang prajurit adalah disiplin. Ini membuatnya siap kapan pun dia dibutuhkan. Inilah

kerinduan sang Rasul untuk orang-orang Kristen di Efesus. Berdoalah agar Anda dapat mengikuti langkah-langkah ini.

RENUNGKAN: Rumah Allah dibangun dengan doa dan kesetiaan.

DOAKAN: Tuhan, jadikan aku pejuang doa bagi kerajaan-Mu.

SENIN, 30 DESEMBER 2019

EFESUS 6:21-24

KOLOSE 1:9-14

“... sehingga hidupmu layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal...”

UCAPAN PERPISAHAN PAULUS KEPADA ORANG-ORANG EFESUS

Rasul Paulus memberi tahu orang-orang Kristen di Efesus bahwa mereka diberkati dengan semua berkat rohani di tempat-tempat surgawi di dalam Kristus. Paulus menutup suratnya dengan menasihatkan jemaat Efesus untuk menghadapi peperangan rohani sebagai pengalaman mereka sehari-hari saat masih berada di dunia. Komunikasi ini adalah sarana bagi Paulus untuk menggembalakan jemaat Efesus ketika dia secara fisik jauh dari mereka.

Paulus menegaskan keberlanjutan persekutuan mereka di dalam mengirimkan Tikhikus untuk memberi tahu mereka tentang keadaannya. Dia memanggilnya saudara yang kekasih dan pelayan yang setia di dalam Tuhan. Tikhikus adalah pembawa surat ini ke gereja tersebut. Dia mengatakan ini mengenai Tikhikus, *“Dengan maksud inilah ia kusuruh kepadamu, yaitu supaya kamu tahu hal ihwal kami dan supaya ia menghibur hatimu”* (Ef. 6:22). Ketika saudara ini datang, dia pasti memberi lebih banyak informasi kepada orang-orang percaya tentang Paulus dan apa yang dia lakukan.

Paulus tidak menyebutkan apa pun tentang kebutuhan pribadinya meskipun dinyatakan di dalam Kisah Para Rasul bahwa dia tinggal di rumah sewaan sendiri ketika dia menjadi tahanan di Roma. Ia memberitakan tentang kerajaan Allah dan mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan Yesus Kristus (Kis. 28:30-31). Sebelumnya ketika dia mengucapkan selamat tinggal kepada para penatua gereja ini, dia mengatakan kepada mereka bahwa dia tidak menginginkan perak, atau emas atau pakaian siapa pun. Dia telah bekerja dengan tangannya (sebagai pembuat tenda) untuk mencari nafkah.

Paulus mengingatkan mereka akan kata-kata Tuhan bahwa adalah lebih baik memberi daripada menerima (Kis. 20:33-37). Dia mengetahui pikiran orang-orang Efesus itu. Ketika dia menulis kepada orang-orang di Filipi,

dia mengidentifikasi gereja itu sebagai satu-satunya gereja yang mendukungnya di dalam kebutuhan pribadinya (Flp. 4:15). Dia tahu bagaimana mengucapkan perkataan yang tepat sesuai waktunya dan persekutuan mereka tidak berhenti.

Yang terakhir, Paulus mengucapkan kepada mereka salam damai sejahtera dan kasih dengan iman dari Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus. Iman yang sama itulah yang menjadi ikatan hubungan mereka, dan dia mendoakan anugerah bagi mereka.

RENUNGKAN: “Sungguh persekutuan yang indah, sungguh sukacita yang ilahi!”

DOAKAN: Tuhan, kiranya kasihku kepada saudara-saudara seimanku selalu tulus.

SELASA, 31 DESEMBER 2019

WAHYU 2:1-7

WAHYU 3:7-13

“Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorangpun.”

GEREJA EFESUS DITANTANG

Kesaksian tentang gereja Efesus muncul lagi bertahun-tahun setelah Paulus sudah tiada. Tuhan Yesus Kristus melalui Rasul Yohanes memeriksa gereja ini bersama dengan enam gereja lainnya di Asia. Tuhan Yesus digambarkan sebagai Dia yang memegang tujuh bintang di tangan kanan-Nya dan berjalan di tengah-tengah tujuh kaki dian emas.

Gereja Efesus dipuji atas kerja kerasnya dan kesabarannya dan karena menegur para rasul yang jahat dan palsu. Gereja ini telah berdiri dengan sabar dan bekerja keras demi Kristus dan tidak mengenal lelah. Pujian lain adalah bahwa dia membenci perbuatan-perbuatan Nikolaus yang juga dibenci oleh Tuhan. Itu sekitar empat puluh tahun setelah Paulus meninggal dan generasi baru Efesus telah muncul. Timotius dan Yohanes telah melayani di gereja ini dan pengaruh mereka masih terasa. Itulah alasan bagi pendirian yang terpuji itu.

Namun, sementara itu pula kompromi telah menyusup masuk, dan Tuhan berkata, *“Namun demikian Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula”* (Why. 2:4). Kasih kepada satu sama lain sudah tidak ada, dan kasih kepada Kristus juga menjadi suam. Kehangatan roh hilang. Kasih kepada Kristus adalah kebenaran dan sang Rasul telah mengajarkan kebenaran itu kepada mereka. Namun, menyerah kepada godaan terjadi dengan mudah.

Tuhan juga memberikan solusinya, yaitu bahwa mereka harus mengingat dari mana mereka telah jatuh dan harus bertobat. Mereka harus dikembalikan ke posisi semula. Mereka telah mengesampingkan perlengkapan senjata rohani mereka. Mereka perlu bertobat dan terus berjuang. Gereja zaman sekarang harus memetik pelajaran dari gereja Efesus dan tidak mengulangi kesalahan mereka. Inilah peringatan yang diberikan berulang-ulang kepada ketujuh gereja tersebut. Tuhan berkata, *“Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh*

kepada jemaat-jemaat...” (Why. 2:7). Apakah Anda mendengarkan?

RENUNGKAN: “Jangan menyerah kepada pencobaan, karena menyerah adalah dosa.”

DOAKAN: Tuhan, kiranya gerejaku menjaga terang Injil agar tetap bersinar.